

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN**

(STUDI KASUS SMPN 4 MALANG)

SKRIPSI

Oleh:

Mu'tamilatun Nisa'
NIM 13110233



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

November, 2017

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN**

(STUDI KASUS SMPN 4 MALANG)

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Mu'tamilatun Nisa'

13110233



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH ILMU PENDIDIKAN DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN
(STUDI KASUS SMPN 4 MALANG)

SKRIPSI

Oleh

Mu'tamilatun Nisa'

NIM : 13110233

Telah disetujui oleh :

Dosen pembimbing



Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

NIP. 19750123 200312 1 003

Tanggal 27 November 2017

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno M. Ag

NIP. 197208222 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN
PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
HASIL PEMBELAJARAN
(STUDI KASUS SMPN 4 MALANG)

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh
Mu'tamilatun Nisa' (13110233)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 November 2017
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

- 1. Ketua Sidang
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303 200003 1 002
- 2. Sekretaris Sidang
Dr. Muhammad Amin Nur, MA
NIP. 19750123 200312 1 003
- 3. Pembimbing
Dr. Muhammad Amin Nur, MA
NIP. 19750123 200312 1 003
- 4. Penguji Utama
Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 19521110 198303 1 004

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003



HALAMAN PERSEMBAHAN

Beriring rasa syukur kepada Allah SWT

Karya ini ku persembahkan untuk para malaikat baik yang menjadi saksi disetiap perjalananku

Ayah dan ibuku terhebat serta adik dan seluruh keluargaku Yang senantiasa menjadi pundak di setiap keresahan, menjadi tumpuan dalam berbagai kecemasan

Guru-guruku yang berjuang demi harapan masa depan berwujud ilmu yang melimpah, Ibu Nyai Hj Masykurah dan Ibu nyai Ulfiyah serta seluruh ustadz ustadzah yang mendidikku hingga menjadi saat ini

Untuk kalian para sahabatku, Alpin Nina, Ghina, Putri, Rida dan Rizky, yang mendukung setiap proses pengerjaan skripsi ini, serta Zarqo, fida dan Yanti, sebagai penghibur lelahku, dan tanpa melupakan segenap kelas PAI E dan F yang menjadi partner belajar setiaku. terima kasih untuk selalu ada

Semoga ilmu kita ini menjadi manfaat dan barokah kepada orang lain.

Amiin

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ (٦)

Dan barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihatnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (Al-Ankabut ayat 6)



Dr. Muhammad Amin Nur, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mu'tamilatun Nisa' Malang, 27 November 2017
Lamp : 4 (Empat) ekslembar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi, bahasa. Maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Mu'tamilatun Nisa'
NIM : 13110233
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran (Studi Kasus SMPN 4 Malang)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dikamlumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 19750123 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang , 27 November 2017

Yang Menyatakan



Nisa tamilatun Nisa

13110233

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahnya. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya.

Suatu kebahagiaan jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan suatu tugas yang tidak ringan. Penulis sadar, banyak sekali hambatan yang penulis hadapi dalam proses penyusunan skripsi ini, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis, walaupun sampai akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Hal ini tiada lain karena bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dengan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan dalam bentuk apapun yang sangat besar artinya bagi penulis. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris M.Ag selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag selaku ketua jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Bapak Dr Muhammad Amin Nur, M.A selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, unuk memberikan arahan dan bimbingan demi penyusunan skripsi ini
5. Segenap Dosen Pengampu Mata Kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ikhlas memberikan berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Lembaga SMPN 4 Malang selaku tempat penelitian saya, yang telah memperbolehkan saya untuk meneliti dan memberikan segala kebutuhan dan pertolongan.
7. Kepada semua pihak dan juga para sahabat seperjuangan dan seiman dengan tulus ikhlas memotivasi dan penuh perhatian dalam menyelesaikan skripsi ini. Teriring do'a mudah-mudahan segala jasa dan bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT dengan sesuatu yang lebih baik. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Berkat pertolongan dan bantuan mereka akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran (Studi Kasus SMPN 4 Malang)” dengan sebaik-baiknya. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang inovatif dan konstruktif sangat penulis harapkan. Dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI NO. 158 tahun 1987 dan NO. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

A. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

B. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = Û

إي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	11
Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah.....	95
Tabel 4.2 Keadaan Guru.....	96
Tabel 4.3 Keadaan Karyawan.....	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Belajar Mengajar PAI..... 112



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman wawancara
- Lampiran 2 : Portofolio
- Lampiran 3 : RPP
- Lampiran 4 : Sertifikat Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI
- Lampiran 5 : Bukti Konsultasi.
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian di SMPN 4 Malang
- Lampiran 8 : Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian di SMPN 4 Malang
- Lampiran 9 : Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar
- Lampiran 10 : Dokumentasi wawancara guru PAI
- Lampiran 11 : Dokumentasi wawancara siswa
- Lampiran 12 : Data diri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iiiv
MOTTO.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Penelitian Terdahulu.....	8
G. Definisi Operasional.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Tinjauan Tentang Guru Profesional.....	16
1. Pengertian Guru Profesional.....	16
2. Syarat-Syarat Menjadi Guru Profesional.....	20
B. Kompetensi Guru.....	24
1. Kompetensi Pedagogis.....	25
2. Kompetensi kepribadian.....	28
3. Kompetensi Profesional.....	29
4. Kompetensi Sosial.....	31
5. Kompetensi Leadership.....	33
C. Kompetensi Pedagogik.....	34
1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.....	35
2. Pemahaman terhadap Peserta Didik.....	36
3. Pengembangan Kurikulum atau Silabus.....	48
4. Perancangan Pembelajaran.....	49
5. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis.....	53
6. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran.....	58
7. Evaluasi Hasil Belajar.....	61
8. Pengembangan Peserta Didik.....	64
D. Pengembangan Kompetensi Pedagogik.....	68
1. Pengembangan diri.....	68
2. Definisi Pengembangan Diri.....	69
3. Strategi Pengembangan Kompetensi.....	70
E. Hasil Belajar Siswa.....	75

BAB III METODE PENELITIAN.....	78
A. Jenis Penelitian.....	78
B. Kehadiran Peneliti.....	79
C. Lokasi Penelitian.....	80
D. Data dan Sumber Data.....	80
E. Teknik Pengumpulan Data.....	80
F. Analisis Data.....	83
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	85
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	86
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	88
A. PAPARAN DATA.....	88
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	88
2. Strategi Pengembangan Kompertensi Pedagogik Guru PAI di SMPN 4 Malang.....	97
3. Implikasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Malang.....	105
B. HASIL PENELITIAN.....	121
1. Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMPN 4 Malang.....	121
2. Implikasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMPN 4 Malang.....	123
BAB V PEMBAHASAN.....	126
A. Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMPN 4 Malang.....	126
B. Implikasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMPN 4 Malang.....	136

BAB VI PENUTUP.....	148
A. Kesimpulan.....	148
B. Saran.....	150
DAFTAR PUSTAKA.....	151



ABSTRAK

Nisa', Mu'tamilatun. 2017. *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran (Studi Kasus SMPN 4 Malang)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universtas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

Kata Kunci : Pengembangan, Kompetensi Pedagogik, Guru Pendidikan Agama Islam, *Meningkatkan, Hasil Pembelajaran.*

Guru sering dikesankan sebagai aktor yang kurang cepat mengikuti perubahan dunia yang super kilat. Informasi yang diberikan guru selalu ketinggalan zaman, ilmunya kadaluarsa, teorinya usang, dan wawasannya tidak mampu mencerahkan dan membangkitkan potensi anak didik. Oleh karena itu diperlukannya guru profesional yang mana tujuannya adalah memajukan dunia pendidikan, mencetak kader-kader potensial, dan meningkatkan kontribusi lembaga pendidikan dalam pergumulan global yang kompetitif dan dinamis. Untuk menjadi guru profesional harus memiliki 5 kompetensi sebagai syaratnya salah satunya yang dibahas Pada penelitian ini ialah kompetensi pedagogik. Setiap kompetensi yang dimiliki harus selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, dalam penelitian ini akan dipaparkan bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 4 Malang mengembangkan kompetensi pedagogiknya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama islam di SMPN 4 Malang (2) Bagaimana Implikasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Tehnik pengumpulan data melalui : 1) tehnik observasi 2) tehnik wawancara, 3) dokumentasi. Tehnik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan langkah meliputi *Editing, Verifying, Calssifying, Analizing, dan Concluding.*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI berupa (keikutsertaan berbagai forum ilmiah seperti workshop, seminar, trining, MGMP, Pembuatan PTK, Pengoreksian RPP oleh Kepala sekolah dan pengembang kurikulum, aktif berbagai oragnisasi diluar sekolah). 2) Implikasi Pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di SMPN 4 Malang berupa: (Menguasai materi yang di ajarkan, pendekatan personal untuk pemahaman terhadap peserta didik, penggunaan macam-macam metode, pengembangan kurikulum dan silabus pada berbagai teknis yang akan dipraktikkan, pembuatan RPP sebelum mengajar, adanya tes tulis, lisan dan pengamatan, pemanfaatan LCD, terdapat ekstrakurikuler keislaman)

ABSTRACT

Nisa', Mu'tamilatun. 2017. Developing Pedagogic Competence of Islamic Education Teacher in Improving Learning Outcomes (Case Study at Public Junior High School (SMPN) 4 of Malang), Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang.

Supervisor. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

Keywords: Developing, Pedagogic Competency, Islamic Education Teacher, Improving, Learning Outcomes.

The teacher is often called as an actor who doesn't to follow the changes of world quickly. The information is always outdated, knowledge is outdated, theory is obsolete, and insights are not be able to enlighten and awaken the potential of the students. Therefore, it needs the professional teachers to advance the world of education, to print potential cadres, and to increase the contribution of educational institutions in a competitive and dynamic global struggle. To become a professional teacher must have 5 competencies, one of which is discussed In this research is pedagogic competence. Each competence must be developed in accordance with the times, in this research will be described how efforts that are made by Islamic Education teachers at SMPN 4 Malang in developing pedagogic competence.

Based on the background above, the statements of problem of the research are (1) How are the strategies in developing the Pedagogic Competence of Islamic Education Teacher at SMPN 4 of Malang (2) How are the Implications in developing the Pedagogic Competence of Islamic Education Teacher at SMPN 4 of Malang.

To achieve the objectives above, researcher used descriptive qualitative methods, with the type of field research. Data collection techniques were through: 1) observation techniques 2) interview techniques, 3) documentation. Data analysis techniques used qualitative descriptive data analysis techniques that included Editing, Verifying, Calssifying, Analyzing, and Concluding.

The research results indicated that: 1) the strategies in developing the pedagogic competence of Islamic education teacher consist of (participation in various scientific forums such as workshop, seminar, training, MGMP, Making PTK, correcting RPP by principal and curriculum developer, active in the organizations outside of the school). 2) Implications in developing the pedagogic competence of Islamic education teacher at SMPN 4 of Malang consist: (Mastering the material taught, personal approach to understand the learners, using the various methods, developing the curriculum and syllabus on various technical, preparing lesson plan (RPP) before teaching , the presence of written tests, oral and observation, utilizing LCD, the Islamic extracurricular)

مستخلص البحث

النساء معتملة. ٢٠١٧. تطوير الكفاءات التربوية لمعلمي تربية الدينية الإسلامية في تحسين نتائج التعلم (دراسة حالة في SMPN 4 بمالانق) حطة البحث. قسم تربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية. المشرف: محمد أمين نور.

الكلمات الرئيسية: التطوير، الكفاءة التربوية، مدرس التربية الإسلامية، التحسين، نتائج التعلم في الغالب يُعتقد المعلم بممثل بطيء لمتابعة تغيير سرعة العالم. المعلومات التي يعطيها المعلم دائماً خارج التاريخ وانتهت صلاحيته ونظريته مهمل و رئيته لا يقدر التنوير ولا يولد إمكانيات الطلاب. فلذا، المعلم المحترف محتاج لنقدّم ناحية التعليم والتعلم و جعل الكوادر المحتملة و زيادة المساهمة لمؤسسات التعليمية في صراع عالمي تنافسي وديناميكي. لأن يكون المعلم المحترف يجب عليه أن يكون له خمس الخصائص. أحدها ستبحثها هذه الدراسة، وهي الكفاءة التربوية. ويجب على كل الكفاءة التطوير وفقاً للأوقات. وسيظهر في هذه الدراسة الجهود التي يبذلها معلمو التربية الإسلامية في SMPN 4 بمالانق بتطوير الكفاءة التربوية.

إضافة لخلفية البحث المقدمة، أسئلة البحث في هذه الدراسة هي (1) ما هي الإستراتيجيات لتطوير الكفاءات التربوية لمعلمي تعليم الدينية الإسلامية في SMPN 4 بمالانق (2) وكيف أثار الكفاءة التربوية في تطوير الكفاءات التربوية لمعلمي تعليم الدينية الإسلامية في SMPN 4 بمالانق.

لتحقيق هدف هذه الدراسة، يستخدم الباحث الطريقة الوصفية النوعية. وطرق جمع البيانات من خلال (1) الملاحظة (2) والمقابلة (3) والوثائق. طريقة تحليل البيانات باستخدام طريقة التحليل الوصفي النوعي للبيانات مع الخطوات *editing* و *verifying* و *concluding* و *analyzing* و *classifying*.

وتظهر نتائج هذه الدراسة بأن (1) الاستراتيجيات لتطوير الكفاءة التربوية لمعلمي تعليم الدينية الإسلامية هي مشاركتهم محافل العلمية مثل وورش العمل والحلقات الدراسية والتدريب و MGMP و صناعة PTK و تدقيق RPP من قبل رئيس المدرسة والمناهج الدراسية و مشاركتهم المنظمات خارج المدرسة. (2) أثار تطوير كفاءات التربية لمعلمي تعليم الدينية الإسلامية في SMPN 4 بمالانق هي إتقان المواد في التدريس والنهج الشخصي لفهم الطلاب و استخدام الطرق المختلفة و تطوير المناهج الدراسية على الطرق التي سيستخدمها و صناعة RPP قبل التعليم وكون الخبرات المكتوبة و اللفظية والمراقبة واستخدام LCD وكون اللامنهجية الإسلامي

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Profesionalisme menjadi harga mati untuk memajukan pendidikan di negeri ini. Akan terjadi seleksi alamiah menuju profesionalisme guru. Oleh sebab itu guru-guru senior yang sudah lama mengabdikan di lembaga pendidikan dituntut untuk memenuhi kualifikasi profesionalisme guru. Tujuannya tidak lain adalah memajukan dunia pendidikan, mencetak kader-kader potensial, dan meningkatkan kontribusi lembaga pendidikan dalam pergumulan global yang kompetitif dan dinamis.

Tapi jangan sampai profesionalisme hanya diukur dari formalitas ijazah tanpa pembuktian riil keilmuan seseorang karena itu sama saja dengan menipu. Pembuktian harus didasarkan pada aspek formalitas dan substansi keilmuan yang dimiliki sehingga mengarah pada jalan yang benar dalam rangka memajukan dunia pendidikan dinegeri ini, untuk mengajar ketertinggalan dan kemunduran, bukan sekedar sepucuk ijazah yang berisi angka-angka.¹

Guru sering dikesankan sebagai aktor yang kurang cepat mengikuti perubahan dunia yang super kilat. Informasi yang diberikan guru selalu ketinggalan zaman, ilmunya kadaluarsa, teorinya usang, dan wawasannya tidak mampu mencerahkan dan membangkitkan potensi anak didik. Akhirnya, guru

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books (IHDINA), 2009). Hlm, 6-7

hanya dijadikan hiasan yang ditempatkan pada posisi tinggi, namun tanpa penghargaan yang berarti. Realitas ini harus di akhiri melihat tantangan global sangat kompleks yang memerlukan kedalaman pengetahuan, keluasan cakrawala pemikiran, kecepatan dalam bergerak dan mengambil keputusan agar tetap relevan, efektif dan kontekstual.

Disinilah pentingnya profesionalisme guru untuk mengikis kesan negatif yang selama ini mengarah pada guru. Guru harus mampu membuktikan dirinya sebagai sosok pembaru yang dinamis, responsif, progresif, produktif, dan kompetitif. Usaha maksimal menuju level profesional harus diperjuangkan. Hal ini tidak bisa ditunda-tunda, mengingat tantangan globalisasi sudah sedemikian dahsyatnya didepan mata.² Karena guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar tercapai tingkat kedewasaan serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT, Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ

مُبِينٍ (١٦٤)

“Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat

² Ibid. Hlm, 15-16

Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (al-Imran 164)

Seorang guru tidak hanya dituntut membekali siswa agar cakap dalam hal kompetensi akademik, namun bagaimana guru juga menciptakan hubungan yang baik antara guru dengan siswa seperti yang dinyatakan oleh Mark Twain. Guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu pengetahuan karena jika hanya itu, makna Google berfungsi jauh lebih sempurna sebagai sumber belajar, lebih dari itu sebagai guru jadilah guru yang memberi inspirasi. Intinya, guru yang mampu menanam manusia, seperti yang dicetuskan Pramodaya Ananta Toer. Hal yang sama dikemukakan oleh Bara Pattiaradjawane, seorang chef dan presenter acara gula-gula di Trans TV, yang juga salah satu narasumber pada acara kongres guru. Dia menyatakan bahwa untuk membentuk jalinan hubungan batin, semangat tinggi, kreatifitas, rendah diri dan kejujuran merupakan kunci penting dalam membentuk seseorang untuk menjadi sosok inspiratif.³

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh profesi guru, salah satunya ialah kompetensi pedagogik. Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktik. Dari sinilah perubahan dan kemajuan akan terjadi dengan pesat dan produktif.

Makhluk pedagogik ialah makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik. Makhluk itu adalah manusia. Dialah

³ Ibid. Hlm, 22-23

yang memiliki potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan. Ia dilengkapi dengan fitrah Allah, berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan ketrampilan yang dapat berkembang, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Fikiran, perasaan, dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu. Itulah fitrah Allah yang melengkapi penciptaan manusia.⁴

Pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru selama ini di serahkan pada guru itu sendiri jika guru itu mau mengembangkan dirinya sendiri, maka guru itu akan berkualitas, karena itu ia akan senantiasa mencari peluang untuk meningkatkan kualitasnya sendiri. Idealnya pemerintah, asosiasi pendidikan dan guru, serta tujuan pendidikan memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuan bersifat kognitif berupa pengertian dan pengetahuan, efektif berupa sikap dan nilai, maupun performansi berupa perbuatan-perbuatan yang mencerminkan pemahaman ketrampilan dan sikap. Dukungan yang demikian itu penting, karena dengan cara itu akan meningkatkan kemampuan pedagogik bagi guru.⁵

Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan

⁴ Moh Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011). Hlm,119

⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2009). Hlm, 31

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.⁶

Dari beberapa fakta-fakta diatas yang menyatakan bahwa menjadi guru profesional itu sangatlah penting. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki ialah kompetensi pedagogik, seperti salah satu contoh guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPN 4 Malang yang menarik peneliti untuk menjadikannya objek penelitian tugas ahir dengan judul: **Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran (Studi Kasus SMPN 4 Malang)**

B. Fokus Penelitian

Mengacu permasalahan pada latar belakang, peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan agama islam di SMPN 4 Malang?
2. Bagaimana implikasi pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam terhadap hasil pembelajaran di SMPN 4 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah berikut sebagai tujuan dari penelitian:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Malang.
2. Untuk mengetahui implikasi Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil pembelajaran di SMPN 4 Malang.

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Op.Cit.* Hlm, 59

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk dapat mengungkap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru di SMPN 4 Malang. Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik yang bersifat praktis maupun teoritis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian dapat memberikan manfaat untuk menambah khasanah keilmuan Administrasi Pendidikan terutama dalam pengembangan mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan sekaligus sebagai pengembangan kompetensi pedagogik di SMPN 4 Malang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Universitas Islam Negeri Malang

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah.

b. Bagi Lembaga Sekolah

Bagi guru SMPN 4 Malang, menjadi bahan koreksi atas kompetensi Pedagogik yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas

dan tanggung jawabnya, sebagai guru dan untuk memotivasi diri agar selalu meningkatkan kompetensi pedagogik khususnya dan kompetensi yang lain.

c. Bagi Penulis

Sebagai ilmu pengetahuan bagi penulis dan sekaligus pengalaman dalam penyusunan karya ilmiah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan dalam penulisan ini dapat jelas dan terarah maka penulis memberi batasan terhadap permasalahan yang peneliti tulis. Untuk menghindari kesalah pahaman serta pembahasan yang menyimpang dari pokok pembahasan, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pokok masalah yang diteliti yaitu:

1. Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan
2. Pemahaman Mengenai Peserta didik
3. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis
4. Pengembangan kurikulum dan Silabus
5. Perancangan Pembelajaran
6. Evaluasi Hasil Belajar
7. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran
8. Pengembangan Peserta Didik

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa telah ada penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang kompetensi guru. Maka dianggap perlu oleh peneliti untuk memberi gambaran tentang penelitian-penelitian terdahulu sebagai bukti keorsinilan atau keaslian dalam penelitian ini.

Adapun penelitian yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bukhori Muslim (05110234), membahas tentang Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa di SMA PGRI Mojosari. Penelitian ini menemukan bahwa, kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI sangat urgen dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Semua itu ditandai dengan adanya perencanaan, pelaksanaan dan sistem evaluasi yang baik dalam proses belajar mengajar sekaligus dalam penyelesaian kesulitan belajar yang dialami siswa dengan menerapkan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik.⁷
 - a. Sama-sama membahas mengenai kompetensi pedagogik
 - b. Berbeda karena dalam penelitian tersebut, kompetensi pedagogik untuk penyelesaian masalah kesulitan belajar sedangkan penelitian

⁷ Bukhori Muslim, *Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI Mojosari*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah. UIN Malang. 2010

saya upaya guru PAI dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, selain itu juga berbeda pada obyek penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Zakiyah Zamania (05110161), membahas tentang Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Belajar Mengajar di RA Al Ikhlas Sukodadi Lamongan. Penelitian ini menemukan bahwa upaya peningkatan kompetensi guru pedagogik dilakukan secara berkesinambungan oleh guru dan lembaga/kepala sekolah. Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan penataran dan mengikuti seminar/diskusi, memanfaatkan media cetak/media massa dan media elektronik, peningkatan profesi melalui belajar sendiri sendiri, mengikuti kursus, dan aktif dalam organisasi keguruan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Sedangkan upaya lembaga atau kepala sekolah dengan mengadakan lokakarya (*workshop*), supervisi (pengawasan) terhadap kinerja kedisiplinan guru, membuat karya tulis ilmiah, mengadakan rapat guru, mengadakan penilaian, dan memberikan penghargaan (*reward*).⁸
 - a. Sama-sama membahas tentang kompetensi pedagogik
 - b. Berbeda pada obyek penelitaian atau tingkatan lembaganya,
3. Penelitian yang dilakukan oleh Shelly Afrilia Sani (09110275), membahas tentang Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Agama Islam Program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang. Penelitian ini menemukan bahwa upaya

⁸ Indah Zakiyah Zamania, *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di RA Al-Ikhlas Sukodadi Lamongan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah. UIN Malang. 2009

peningkatan kompetensi kompetensi guru meliputi beberapa bidang, pada skripsi ini fokus pada kompetensi profesional guru maka upaya-upaya yang dilakukan adalah 1. Kolaborasi kurikulum antara kemenag dan timur tengah 2. Penguasaan materi standard yang meliputi penguasaan bahan pembelajaran (bidang studi) dan penguasaan bahan pendalaman oleh guru PAI 3. Standard proses dalam menyampaikan materi bahasa arab murni sekarang tidak lagi menjadi acuan utama tetapi lebih mengedepankan konten pembelajaran dan tetap mengedepankan pengantar bahasa arab 4. Metode yang diterapkan antara kelas 1, 2 dan 3 MAKBI dibuat berberda sesuai tingkat pemahaman 5. Pemanfaatan media pembelajaran serta penciptaan iklim yang kondusif 6. Pengembangan teori pembelajaran guru PAI program MAKBI sesuai kondisi kelas.⁹

- a. Sama-sama memebahas tentang kompetensi guru
- b. Berbeda pada fokus penelitiannya, penelitian tersebut fokus pada kompetensi profesional, sedangkan penelitian saya pada kompetensi pedagogik.

⁹ Selly Afrilia Sani, *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Agama Islam Program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang. 2013

Tabel 1.1

No	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa di SMA PGRI Mojosari	Bukhori Muslim	Membahas tentang kompetensi pedagogik guru	Fokus penelitiannya, jika penelitian tersebut fokus pada kompetensi pedagogik untuk mengatasi kesulitan belajar, penelitian saya fokus pada upaya guru PAI dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, perbedaan pula terletak pada obyek penelitian.
2.	Upaya Peningkatan	Indah	Membahas	Perbedaan terletak

	Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Belajar Mengajar di RA Al Ikhlas Sukodadi Lamongan	Zakiyah Zamania	mengenai kompetensi pedagogik Guru	pada obyek penelitian atau tingkatan lembaganya.
3.	Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Agama Islam Program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang	Shelly Afrilia Sani	Membahas mengenai kompetensi Guru	Perbedaan terletak pada fokus penelitian, penelitian tersebut fokus pada kompetensi profesional, sedangkan penelitian saya fokus pada penelitian pedagogik dan juga berbeda pada obyek penelitian.

G. Definisi Operasional

Definisi Operasioanal dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada. Sehingga perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah tersebut,

Pengembangan ialah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.

Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.¹⁰

Guru diartikan sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, finansial, maupun aspek lainnya.¹¹

Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya dan masyarakat serta alam sekitar melalui proses pendidikan.¹²

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Op.Cit.* Hlm, 59

¹¹ Moh Roqib & Nurfuadi, *Op. Cit.* Hlm, 22

¹² Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006). Hlm, 25

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.¹³

implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung berasal dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah.

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang kajian pustaka, tinjauan mengenai Guru Profesional, Kompetensi Guru, Kompetensi Pedagogik beserta aspek-aspeknya. Sajian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara teoritik.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian tentang; *Pertama*, sejarah berdirinya SMPN 4 Malang, visi dan misi SMPN 4 Malang, sarana dan prasarana SMPN 4 Malang. *Kedua*, deskripsi hasil penelitian tentang

¹³ Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009). Hlm, 37

pengembangan kompetensi pedagogik Guru PAI di SMPN 4 Malang yang meliputi Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman Mengenai Peserta didik, Pelaksanaan Pembelajaran, Pengembangan kurikulum dan Silabus, Perencanaan Pembelajaran, Evaluasi Hasil Belajar, Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran dan Pengembangan Peserta Didik

Bab kelima, merupakan pembahasan hasil penelitian yang menjelaskan tentang penyajian data yang diambil dari realita objek berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan kompetensi pedagogik di SMPN 4 Malang.

Bab keenam, bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Guru Profesional

1. Pengertian Guru Profesional

Istilah "profesi" sudah cukup dikenal oleh semua pihak, dan senantiasa melekat pada "guru" karena tugas guru sesungguhnya merupakan suatu jabatan profesional. Biasanya sebutan "profesi" selalui dikaitkan dengan pekerjaan atau jabatan yang dipegang oleh seseorang, tetapi tidak semua pekerjaan atau jabatan dapat disebut profesi karena profesi menuntut keahlian para pemangkunya. Hal ini mengandung arti bahwa suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang karena memerlukan suatu persiapan melalui pendidikan dan pelatihan yang dikembangkan khusus untuk hal itu. Ada beberapa istilah lain yang bersumber dari sebutan "profesi" yaitu profesional, profesionalisme, profesionalitas, dan profesionalisasi. Berikut ini akan diberikan. penkelasan singkat mengenai pengertian istilah-istilah tersebut.

Profesional mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan tentang orang yang menyanggah suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Penyanggahan dan penampilan "profesional" ini telah mendapat pengakuan, baik secara formal maupun informal. Pengakuan secara formal diberikan oleh

suatu badan atau lembaga yang mempunyai kewenangan untuk itu, yaitu pemerintah dan atau organisasi profesi. Sedang secara informal, pengakuan itu diberikan oleh masyarakat luas dan para pengguna jasa suatu profesi. Sebagai misalnya, sebutan "guru profesional" adalah guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan ataupun latar belakang pendidikan formalnya. Pengakuan ini dinyatakan dalam bentuk surat keputusan, ijazah, akta, sertifikat, baik yang menyangkut kualifikasi maupun kompetensi.

Sebutan "guru profesional" juga dapat mengacu kepada Pengakuan terhadap kompetensi penampilan untuk kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru. Dengan demikian, sebutan "profesional" didasarkan pada pengakuan formal terhadap kualifikasi dari kompetensi penampilan unjuk kerja suatu jabatan atau pekerjaan tertentu. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 4) dinyatakan bahwa: "profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi".

Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Seorang guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional

melalui berbagai cara dan strategi. Ia akan selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna profesional.

Profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Dengan demikian, sebutan profesionalitas lebih menggambarkan suatu "keadaan" derajat keprofesian seseorang dilihat dari sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini, guru diharapkan memiliki profesionalitas keguruan yang memadai sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara efektif.

Profesionalisasi adalah suatu proses menuju kepada perwujudan dan peningkatan profesi dalam mencapai suatu kriteria yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan profesionalisasi, para guru secara bertahap diharapkan akan mencapai suatu derajat kriteria profesional sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, yaitu berpendidikan akademik S-1 atau D-IV dan telah lulus sertifikasi pendidik. Pada dasarnya, profesionalisasi merupakan suatu proses berkesinambungan melalui berbagai program pendidikan, baik pendidikan prajabatan (*preservice*) maupun pendidikan dalam jabatan (*in-service*).

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif

secara terpola, formal, dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa: *"Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah* Dalam ayat 2 pasal 1 disebutkan bahwa *"Dosen" adalah "pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat"*.

Guru dan dosen profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk itu. Keahlian tersebut mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi, dan lisensi dari pihak yang berwenang (dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi). Dengan keahliannya itu, seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik secara pribadi maupun sebagai pemangku profesinya.

Di samping dengan keahliannya, sosok profesional guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial,

intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk yang beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.

Ciri profesi yang selanjutnya adalah kesejawatan, yaitu rasa kebersamaan di antara sesama pemangku profesi yang diwujudkan melalui organisasi profesi. Sementara itu, para pemangku profesi diharapkan akan memiliki jiwa profesionalisme, yaitu sikap mental yang senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan dirinya sebagai petugas profesional.¹⁴

2. Syarat-Syarat Menjadi Guru Profesional

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan modal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan yang professional,

¹⁴ Mohamad Yahya dkk, *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru Yang Baik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010),76-78

karena guru yang professional, mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya. Seorang guru yang professional, dia memiliki keahlian, keterampilan, dan kemampuan sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantara; “*tut wuri handayani, ing ngarso sung thulodo, ing madaya mangun karso*”. Tidak cukup dengan menguasai materi pelajaran akan tetapi mengayomi murid, menjadi contoh atau teladan bagi murid serta selalu mendorong murid untuk lebih baik dan maju. Guru professional selalu mengembangkan dirinya terhadap pengetahuan dan mendalami keahliannya, kemudian guru professional rajin membaca literature-literatur, dengan tidak merasa rugi membeli buku-buku yang berkaitan dengan pengetahuan yang digelutinya.

Oemar Hamalik dalam bukunya Proses Belajar Mengajar, guru professional harus memiliki persyaratan, yang meliputi;

- a. Memiliki bakat sebagai guru.
- b. Memiliki keahlian sebagai guru.
- c. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi.
- d. Memiliki mental yang sehat.
- e. Berbadan sehat.
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- g. Guru adalah manusia berjwa pancasila.

h. guru adalah seorang warga Negara yang baik.¹⁵

Untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah seperti yang dibayangkan orang selama ini. Mereka menganggap hanya dengan pegang kapur dan membaca buku pelajaran, maka cukup bagi mereka untuk berprofesi sebagai guru. Ternyata untuk menjadi guru yang profesional tidak mudah harus memiliki syarat-syarat khusus dan harus mengetahui seluk-beluk pendidikan. Supaya tercapai tujuan pendidikan, maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat pokok. Syarat pokok yang dimaksud menurut Sulani adalah:

- a) Memiliki kepribadian yang dapat diandalkan.
- b) Memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni.
- c) Mengetahui, menghayati dan menyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa anak didik menuju tujuan yang tetap.

Guru dalam Islam sebagai pemegang jabatan profesional membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada anak didik, sehingga anak didik dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan, menuntut guru menyampaikan ilmu sesuai dengan perkembangan zaman.

¹⁵ Martinis Yamin, *Profesionalitas Guru dan Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008) hlm,5-6

Untuk mewujudkan misi ini, menurut Ghofir yang dikutip oleh Agus Maimun, guru harus memiliki seperangkat kemampuan, sikap dan keterampilan berikut:

- a) Landasan moral yang kukuh untuk melakukan ”jihad” dan mengemban amanah.
- b) Kemampuan mengembangkan jaringan-jaringan kelja sama atau silaturahmi.
- c) Membentuk team work yang kompak.
- d) Mencintai kualitas yang tinggi.¹⁶

Pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara dan ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat, atau negara sebagian besar bergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru-guru. Makin tinggi pendidikan guru, makin tinggi pula mutu kliennya, maka kebutuhannya perlu dipenuhi, dengan kata lain kesejahteraan perlu terjamin.

Adapun citra guru diharapkan sebagai pendidik yang profesional, antara lain:

¹⁶ Mohamad Nurdin, *kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 129

- a) Guru yang memiliki semangat juang yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantap. Semangat juang merupakan landasan utama bagi perwujudan perilaku guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.
- b) Guru yang mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan IPTEK.
- c) Guru yang mampu belajar dan bekerja sama dengan profesi lain.
- d) Guru yang memiliki etos kerja yang kuat.
- e) Guru yang memiliki kejelasan dan kepastian pengembangan karir.

Guru yang berjiwa profesional yang tinggi. Pada dasarnya profesionalisme itu merupakan motivasi intrinsik sebagai pendorong untuk mengembangkan profesionalnya kerahan perwujudan profesional.¹⁷

B. Kompetensi Guru

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.

Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut. Karena itu, guru harus selalu belajar dengan

¹⁷ M Ali Hasan, *Kapita Selektta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003)hlm. 83-85

tekun di sela-sela menjalankan tugas nya. Menjadi guru profesional bukan pekerjaan yang mudah-untuk tidak mengatakannya sulit, apalagi di tengah kondisi mutu guru yang sangat buruk dalam setiap aspeknya.

Berikut ini dijelaskan hal-hal yang ferkait kompetensi guru itu. Penjelasan singkat ini diharapkan dapat membantu guru untuk lebih memahami segala hal yang terkait dengan kompetensi yang harus sesegera mungkin dicapainya agar ia benar-benar bisa disebut guru profesional. Tujuan pendidikan nasional dapat diraih jika para guru telah benar-benar kompeten, yang dengannya pula guru berhak mendapatkan gaji atau kesejahteraan yang memadai.

1. Kompetensi Pedagogis

Tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid, yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah:

Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau iandasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Di antaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan.

Pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan tersebut akan membuat guru sadar posisi strategisnya di tengah masyarakat dan perannya yang besar bagi upaya pencerdasan generasi bangsa. Karena itu, mereka juga sadar bagaimana harus bersikap disekolah dan masyarakat, dan bagaimana cara memenuhi kualifikasi statusnya, yaitu sebagai guru profesional. Joseph Fischer menulis, “Pendidikan adalah penanaman pengetahuan, keterampilan, nilai, dan perilaku melalui prosedur yang standar.”

Pemahaman tentang peserta didik. “Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulannya, kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhinya.¹⁸ Pada dasarnya anak-anak itu ingin tahu dan sebagian tugas guru ialah membantu perkembangan keingintahuan tersebut, dan membuat mereka lebih ingin tahu.

Pengembangan kurikulum/silabus. Setiap guru menggunakan buku sebagai bahan ajar. Buku pelajaran banyak tersedia, demikian pula buku penunjang.

¹⁸ Sukmadinata, *pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Bandung: Rosdakarya, 2006). Hlm 197

Guru dapat mengadaptasi materi yang telah distandarisasi oleh depdiknas, tepatnya Badan Standardisasi Nasional Pendidikan (BSNP). Singkatnya, guru tidak perlu repot menulis buku sesuai dengan bidang studinya

Perancangan pembelajaran. “Guru efektif mengatur kelas mereka dengan prosedur dan mereka menyiapkannya. Dihari pertama masuk kelas, mereka telah memikirkan apa yang mereka ingin siswa lakukan dan bagaimana hal itu harus dilakukan.” Jika guru memberitahu siswa sejak awal bagaimana guru mengharapkan mereka bersikap dan belajar dikelas, guru menegaskan otoritasnya, maka mereka akan serius dalam belajar.

Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Padaanak-anak dan remaja, inisiatif belajar harus muncul darp para guru, karena mereka pada umumnya belum memahami pentingnya belajar. Maka, guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang menarik rasa ingin tahu siswa, yaitu pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton, baik dari sisi kemasan maupun isi atau materinya.

Evaluasi hasil belajar. Kesuksesan seorang guru sebagai pendidik profesional tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan, dan kemampuannya bekerja efektif dalam penilaian. “Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan infomasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik”. Penilaian hasil pembelajaran mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan/ atau afektif sesuai karakteristik mata pelajaran.

Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. “belajaran merupakan proses dimana pengetahuan, konsep, keterampilan, dan perilaku diperoleh, dipahami, diterapkan, dan dikembangkan. Anak-anak mengetahui perasaan mereka melalui rekannya dan belajar. Maka, belajar merupakan proses kognitif, sosial, dan perilaku.”¹⁹ Pengajaran memiliki dua fokus, yaitu perilaku siswa yang berhubungan dengan tugas kurikulum, juga membantu perkembangan kepercayaan siswa sebagai peajar.²⁰

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan dengan falsafah hidup yang mengharapakan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.

Kompetensi kepribadian yang perlu dimiliki guru antara lain sebagai berikut:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.

¹⁹ Pollard, *Reflective Teaching*, (New York: Continuum, 2005). Hlm 141

²⁰ Jejen Musfah, *peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011). Hlm, 30-42

- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.²¹

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa pada umumnya.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam mencakup penguasaan materi kurikulum mata pembelajaran secara luas dan mendalam mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuannya secara filosofis. Kompetensi ini juga disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut dengan studi keahlian.

Menurut Endang Komara, kompetensi profesional adalah kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini sangat penting. Sebab, langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat profesionalitas seorang guru dapat dilihat dari kompetensi sebagai berikut:

²¹ Djam'an Satori dkk, *materi pokok profesi keguruan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hlm. 4-7

- a) Kemampuan untuk menguasai landasan pendidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, institusi, kurikuler, dan tujuan pembelajaran.
- b) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar.
- c) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan studi yang diajarkan
- d) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metode dan strategi pembelajaran.
- e) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- f) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- g) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
- h) Kemampuan dan melaksanakan unsur penunjang, misalnya administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.
- i) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.²²

Djojonegoro mengatakan profesionalisme dalam suatu pekerjaan ditentukan oleh tiga faktor penting yakni:

- a) Memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian dan spesialisasi.

²² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 37

- b) Memiliki kemampuan memperbaiki kemampuan (keterampilan dan keahlian khusus).
 - c) Memperoleh penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian tersebut. Itulah sebabnya profesi menuntut adanya:
 - d) Keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendasar.
 - e) Keahlian dibidang tertentu sesuai profesinya.
 - f) Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai.
 - g) Adanya keruakan terhadap dampak kemasyarakatan dan pekerjaan yang dilaksanakan.
 - h) Perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.
 - i) Kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
 - j) Klien atau objek layanan yang tetap seperti dokter dan pasiennya, dan guru dengan siswanya.
 - k) Pengakuan oleh masyarakat karena memnag diperlukan jasanya di masyarakat.²³
4. Kompetensi Sosial

Guru adalah manusia teladan, sikap dan perilakunya menjadi cermin masyarakat. Maka dalam kehidupan sehari-hari, guru harus mempunyai kompetensi sosial. Kompetensi sosial menjadi keniscayaan bagi murid. Guru sebagai bagian dari manusia memerlukan kecakapan sosial yang fleksibel dalam membangun kehidupannya ditengah masyarakat. Apalagi guru tidak

²³ Ibid, hlm, 39

sekedar manusia biasa, tapi sosok manusia mempunyai idealism tinggi dalam melakukan perubahan ditengah masyarakat kearah yang lebih baik dan lebih dinamis.²⁴ Guru sebagian dari masyarakat merupakan salah satu pribadi yang mendapatkan perhatian khusus di masyarakat. Peranan dan segala tingkah laku yang dilakukan guru senantiasa dipantau oleh masyarakat. Oleh karena itu diperlukan sejumlah kompetensi sosial yang perlu dimiliki guru dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat di tempat ia tinggal.

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi dimasyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang di emban guru adalah misi kemanusiaan. Menurut Langeveld guru harus mempunyai kompetensi sosial karena guru adalah penceramah zaman, lebih tajam lagi di tulis oleh Ir. Soekarno dalam tulisan “Guru dalam masa pembangunan” menyebutkan pentingnya guru dalam masa pembangunan adalah menjadi masyarakat. Oleh karena itu tugas adalah tugas pelayanan masyarakat.²⁵

Kemampuan sosial mencakup beberapa hal berikut:

²⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru*, (jogjakarta: Power Book (Ihdina), 2009) , hlm. 139

²⁵ Djam'an Satori dkk, *materi pokok profesi keguruan*, Op.Cit, hlm, 14-15

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosiale konomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c) Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

5. Kompetensi Leadership

Kepemimpinan adalah suatu upaya penggunaan jenis pengaruh bukan paksaan atau concercive untuk memotifasi orang-orang dalam mencapai tujuan tertentu. Adapun “kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok”.

“kepemimpinan adalah bentuk dominasi didasari oleh kemampuan pribadi, yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memeiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi khusus.

Dari beberapa definisi tersebut, jelas bahwa fungsi dari kepemimpinan adalah untuk mempengaruhi orang lain dalam mempengaruhi orang lain

dalam sebuah kelompok agar melakukan sesuatu demi mencapai tujuan kelompok dengan segalaupaya maksimal tanpapaksaan.

C. Kompetensi Pedagogik

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir (a) Di kemukakan bahwa kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peseta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Lebih lanjut, dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa: Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar (EHB)
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensiyang dimilikinya.

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.

Menurut Kunandar terdapat dua kategori guru dalam memahami wawasan atau landasan kependidikan yaitu : (1) Mempelajari konsep dan masalah pendidikan dengan sudut tinjauan sosiologis, filosofis, historis, dan psikologis, (2) Mengenali fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antara sekolah dengan masyarakat.

- a. Mempelajari konsep dan masalah pendidikan dengan sudut tinjauan sosiologis, filosofis, historis, dan psikologis. Secara sosiologis, guru diharapkan mampu memberikan pendapat tentang masalah pendidikan sekarang dengan memperhatikan dari segi sosialnya, dampak sosial di masyarakat. Secara filosofis, guru diharapkan dapat berpikir secara reflektif dengan cara menganalisis, memahami, dan memberikan penilaian terhadap masalah pendidikan yang ada sekarang. Secara historis, guru diharapkan mampu memandang masalah yang ada saat ini dengan dikaitkan secara historis atau sejarahnya. Secara psikologis,

guru seharusnya mampu melihat masalah yang ada dari segi psikologis anak didik.

- b. Mengenali fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antara sekolah dengan masyarakat.²⁶

2. Pemahaman terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

a. Tingkat Kecerdasan

Upaya untuk mengetahui tingkat kecerdasan telah dilakukan para ahli psikologi, antara lain pada tahun 1890 oleh Cattell dengan istilah *mental test*. Pada tahun 1905, Alfred Binet mengembangkan tes intelegensi yang digunakan secara luas, dan berhasil menemukan cara untuk menentukan usia mental seseorang. Usia mental mungkin lebih rendah, lebih tinggi, atau sama dengan usia kronologis (usia yang dihitung sejak kelahirannya). Anak cerdas memiliki usia mental lebih tinggi dari usianya, dan mampu mengerjakan tugas-tugas untuk anak yang usianya lebih tinggi. Sebagai contoh jika seorang anak yang berusia lima tahun

²⁶ Kunandar, *Guru Professional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). Hlm, 87

mampu mengerjakan tugas-tugas untuk anak usia delapan tahun dengan benar, tetapi tidak dapat mengerjakan tugas yang lebih dari tugas tersebut, maka usia mentalnya adalah delapan tahun. Sebaliknya ada anak yang telah berusia delapan tahun tetapi tidak mampu mengerjakan tugas untuk anak usia delapan tahun, tetapi hanya mampu mengerjakan semua tugas untuk anak usia lima tahun, dan sebagian tugas untuk anak usia enam tahun (misalnya 0,4 bagian). Usia mental anak tersebut adalah 5,3 tahun yang berarti jauh di bawah usia kronologisnya.

Tingkat kecerdasan adalah usia mental dibagi usia kronologis dikalikan dengan 100. Karena Binet bekerja sama dengan temannya yang bernama Simon, tes yang mereka kembangkan dikenal dengan nama Tes Binet-Simon. Pada 1916 tes tersebut mendapatkan perbaikan dari orang Amerika (Lewis M.Terman) di Universitas Stanford dan kemudian disebutnya dengan Stanford Binet Test (Owen, dkk. 1981:65). Revisi berikutnya dilakukan pada 1937 dan 1960.

Pada 1938, tokoh lain mengemukakan teori baru berdasar temuan Spearman. Tokoh tersebut adalah Thurstone, yang berhasil mengembangkan tes kemampuan mental dasar (*Primary Mental Abilities Test*) yang meliputi kemampuan-kemampuan berikut.

- Pemahaman kata (*verbal comprehension*), yaitu kemampuan untuk memahami ide-ide yang diekspresikan dengan kata-kata.

- Bilangan (*number*), yaitu kemampuan untuk menalar dan memanipulasi secara matematis.
- Ruang (*spatial*), Yaitu kemampuan untuk memvisualisasikan objek-objek dalam bentuk ruang.
- Penalaran (*reasoning*), yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah.
- Kecepatan persepsi (*perceptual speed*), yaitu kemampuan menemukan persamaan-persamaan dan ketidaksamaan-ketidaksamaan di antara objek-objek secara cepat.

Baik buatan Simon-Binet maupun Wechsler, tes IQ tersebut memiliki tingkat reliabilitas 0,90, yang berarti dari waktu ke waktu jika digunakan ke suatu kelompok anak maka hasilnya cenderung sama. Korelasi antara tes Binet dan Wechsler berkisar antara 0,75 dan 0,85, yang menunjukkan bahwa keduanya memiliki validitas yang baik.

b. Kreativitas

Lewat sejarah, orang dapat menyadari adanya perbedaan kreativitas inter maupun intraindividu. Orang-orang yang kreatif telah muncul di tiap masa (dekade maupun abad). Dari hasil mereka generasi penerus mendapatkan pengetahuan yang dapat digunakan untuk memperbaiki kehidupan. Jika pendidikan berhasil dengan baik, maka sejumlah orang kreatif akan lahir karena tugas utama pendidikan adalah menciptakan orang-orang yang mampu melakukan sesuatu yang baru,

tidak hanya mengulang apa yang telah dikerjakan oleh generasi lain. Mereka adalah orang yang kreatif, menemukan sesuatu yang baik yang belum pernah ada maupun yang sebenarnya sudah ada. Hal ini dinyatakan oleh Piaget sebagai berikut: *“The principal goal of education is to create man who are capable of doing new things, not simply of repeating what other generations have done man who are creative, inventive, and discoverers”*.

Kreativitas bisa dikembangkan dengan penciptaan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Dibanding penelitian kecerdasan, jumlah penelitian tentang kreatifitas masih amat sedikit, barangkali karena sulitnya mengukur kreativitas. Till menyatakan bahwa baru sekitar tahun 1955 mulai ada penelitian tentang berbagai hal yang belum diketahui berkenaan dengan kreatifitas. Laporan penelitian Taylor (1964) antara lain menunjukkan bahwa adanya korelasi yang rendah antara faktor-faktor yang berhubungan dengan kreatifitas dan skor tes intelegensi berarti bakat kreatifitas tidak hanya bervariasi melainkan juga berbeda dengan intelegensi.

Sampai dengan 1971 menurut Till belum ada yang mengakui bahwa kreatifitas (termasuk hubungannya dengan intelegensi) telah dieksplorasi. Meskipun demikian telah ada saran untuk mengembangkan kreatifitas sebagaimana diringkaskan oleh Taylor (1964) sebagai berikut ini.

- menilai, dan menghargai berpikir kreatif;

- membantu anak menjadi lebih peka terhadap rangsangan dari lingkungan;
- memberanikan anak untuk memanipulasi benda-benda (objek) dan ide-ide;
- mengajar bagaimana menguji setiap gagasan secara sistematis;
- mengembangkan rasa toleransi terhadap gagasan baru;
- berhati-hati dalam “memaksakan” suatu pola atau contoh tertentu;
- mengembangkan iklim kelas yang kreatif;
- mengajar anak untuk menilai berpikir kreatifnya;
- mengajar ketrampilan anak untuk menghindari atau menguasai sangsi-sangsi teman sebaya tanpa mengorbankan kreativitas mereka;
- memberikan informasi tentang proses kreativitas;
- menghalau perasaan kagum terhadap karya-karya besar;
- memberanikan dan menilai kegiatan belajar berdasarkan inisiatif sendiri;
- menciptakan “duri dalam daging” (*thorns in the flesh*), untuk membuat anak-anak menyadari adanya masalah dan kekurangan;
- menciptakan kondisi yang diperlukan untuk berpikir kreatif;
- menyediakan waktu untuk suatu keaktifan dan ketenangan;
- menyediakan sumber untuk menyusun gagasan-gagasan;
- mendorong kebiasaan untuk menyusun implikasi ide-ide;

- mengembangkan ketrampilan untuk memberikan kritik yang membangun;
- mendorong kemahiran pengetahuan berbagai lapangan;
- menjadi guru yang hangat, dan bersemangat.

c. Kondisi Fisik

Kondisi fisik antara lain berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Terhadap peserta didik yang memiliki kelainan fisik diperlukan sikap dan layanan yang berbeda dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya guru harus bersikap lebih sabar dan telaten, tetapi dilakukan secara wajar sehingga tidak menimbulkan kesan negatif. Perbedaan layanan (jika mereka bercampur dengan anak yang normal) antara lain dalam bentuk jenis media pendidikan yang digunakan, Serta membantu dan mengatur posisi duduk. Sehubungan dengan peserta didik yang mengalami hambatan ini, Ornstein, dan Levine (1986) membuat pernyataan berikut.

1. Orang-orang yang mengalami hambatan, bagaimanapun hebatnya ketidakmampuan mereka, harus diberi kebebasan dan pendidikan yang cocok.
2. Penilaian terhadap mereka harus adil, dan menyeluruh.
3. Orang tua atau wali mereka harus adil, dan boleh memprotes keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah.

4. Rencana pendidikan individual, yang meliputi pendidikan jangka panjang dan jangka pendek harus diberikan. Harus pula diadakan tinjauan ulang terhadap tujuan dan metode yang dipilih.
5. Layanan pendidikan diberikan dalam lingkungan yang agak terbatas; untuk memberikan layanan yang tepat, pada saat tertentu anak-anak bisa ditempatkan di kelas khusus atau terpisah.

d. Pertumbuhan dan Perkembangan Kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis, dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap, dan merupakan suatu proses kematangan. Perubahan-perubahan ini tidak bersifat umum, melainkan merupakan hasil interaksi antara potensi bawaan dengan lingkungan. Baik peserta didik yang cepat maupun lambat, memiliki kepribadian yang menyenangkan atau menggelisahkan, tinggi ataupun rendah, sebagian besar bergantung pada interaksi antara kecenderungan bawaan dan pengaruh lingkungan (konvergensi, sebagaimana dikemukakan oleh William Stern).

Interaksi faktor bawaan dan lingkungan telah diterima dan memang terasa amat logis. Namun, bila telah sampai pada perbedaan ras dan perkembangan intelektual pembahasan menjadi rumit oleh implikasi politis dan ekonomis yang sensitif. Penganut aliran genetik (*naturalis, nativis*) bertahan bahwa perbedaan antar kelompok sebagian besar

ditentukan oleh faktor hereditas, dan pengaruh lingkungan. Sementara itu pengaruh lingkungan (*environmentalist*) mengakui bahwa perbedaan kelompok sebagian berasal dari potensi bawaan, tetapi percaya bahwa lingkungan merupakan faktor yang lebih penting. Kenyataan menunjukkan bahwa setiap individu memiliki keunikan sebagai hasil hereditas dan lingkungannya. Tantangan bagi pendidikan adalah bagaimana menemukan dan menciptakan metode pendidikan dan mengkondisikan lingkungan yang cocok bagi kebutuhan individu-individu yang unik itu.

Pandangan yang paling menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan kognitif diberikan oleh Jean Piaget, berupa teori terinci tentang perkembangan intelektual dari lahir sampai dewasa. Dalam bidang pertumbuhan dan perkembangan kognitif, teori Piaget amat berarti dan dimanfaatkan oleh para ahli psikologi dan para pendidik.

Seperti peneliti lain, Piaget mendeskripsikan perkembangan kognitif atas beberapa tahap. Dari empat tahap perkembangan dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut.

- a. Tahap-tahap yang berbeda itu membentuk suatu sikuensial, yaitu tatanan operasi mental yang progresif.
- b. Tahap-tahap itu merupakan suatu urutan yang hirarkhis, membentuk suatu tatanan operasi mental yang makin mantap dan terpadu.

- c. Walaupun rangkaian tahap-tahap itu konstan, tahapan pencapaian bervariasi berkenaan dengan keterbatasan-keterbatasan tertentu yang menggabungkan pengaruh pembawaan dengan lingkungan.
- d. Walaupun banyak faktor yang meningkatkan atau menurunkan perkembangan kognitif, tetapi tidak mengubah sekuensinya. Dalam hal ini, ada tiga hal pokok yang terlibat, ketika anak mengintegrasikan pengalamannya ke dalam operasi mental, yaitu asimilasi (memasukkan pengalaman baru ke dalam pola yang telah ada), akomodasi (mengubah struktur mental yang telah ada berhubungan dengan lingkungan yang berubah), dan equilibrasi (mencapai keseimbangan antara hal-hal yang telah dipahami dengan masukan baru). Individu merespon data sensoris baru baik dengan cara mengklasifikasikannya ke dalam skemata atau konsep-konsep yang ada maupun dengan mengembangkan konsep baru.

Empat tahap pokok perkembangan mental yang dikemukakan oleh Piaget adalah sebagai berikut.

- a. Tahap sensorimotorik (sejak lahir hingga usia dua tahun). Anak mengalami kemajuan dalam operasi-operasi reflek dan belum mampu membedakan apa yang ada di sekitarnya hingga ke aktifitas sensorimotorik yang kompleks, sehingga terjadi formulasi baru terhadap organisasi pola-pola lingkungan.

Individu mulai menyadari bahwa benda-benda di sekitarnya mempunyai keberadaan, dapat ditemukan kembali dan mulai mampu membuat hubungan-hubungan sederhana antara benda-benda yang mempunyai persamaan.

- b. Tahap Praoperasional (2-7 tahun). Pada tahap ini objek-objek dan peristiwa mulai menerima arti secara simbolis. Sebagai contoh, kursi adalah (benda) untuk diduduki, penghormatan ke bendera merah putih dalam barisan adalah suatu upacara, sekolah adalah tempat belajar; masjid, gereja, pura, vihara dan klenteng (yang dikenal masing-masing individu) adalah tempat beribadah. Anak menyadari bahwa kemampuannya untuk belajar tentang konsep-konsep yang lebih kompleks meningkat bila dia diberi contoh-contoh yang nyata atau yang familiar (telah dikenal). Dengan contoh-contoh itu anak memperoleh suatu kriteria yang digunakan untuk “mendefinisikan” konsep itu (misalnya kursi, dan pensil).
- c. Tahap Operasi Nyata (7-11 tahun). Anak mulai mengatur data ke dalam hubungan-hubungan logis dan mendapatkan kemudahan dalam memanipulasi data dalam situasi pemecahan masalah. Operasi-operasi demikian bisa terjadi jika objek-objek nyata memang ada, atau pengalaman-pengalaman lampau yang aktual bisa disusun. Anak mampu membuat keputusan tentang hubungan-hubungan timbal balik dan yang berkebalikan,

misalnya kiri dan kanan adalah hubungan dalam hal posisi atau tempat, serta “menjadi orang asing” adalah suatu proses timbal balik.

- d. Tahap Operasi Formal (usia 11 dan seterusnya). Tahap ini ditandai oleh perkembangan kegiatan-kegiatan (operasi) berpikir formal dan abstrak. Individu mampu menganalisis ide-ide, memahami tentang ruang dan hubungan-hubungan yang bersifat sementara. Orang muda ini mampu berpikir logis tentang data yang abstrak; mampu menilai data menurut kriteria yang diterima; mampu menyusun hipotesis dan mencari akibat-akibat yang mungkin bisa terjadi dari hipotesis tersebut; mampu membangun teori-teori dan memperoleh simpulan logis tanpa pernah memiliki pengalaman langsung.

Menurut teori Piaget, proses kematangan merupakan kontinuitas berdasarkan pertumbuhan sebelumnya. Meskipun tahap-tahap tersebut dibatasi dalam suatu periode, semuanya bisa tumpang tindih (*overlap*) dan sekali-kali tidak persis atau terikat oleh usia tertentu. Dalam hal ini, telah muncul kontroversi, apakah tahap-tahap pertumbuhan kognitif itu dapat dipercepat melalui penciptaan pengalaman yang sesuai. Terdapat bukti yang mendukung pendapat bahwa latihan-latihan terprogram tidak dapat menggantikan pengalaman yang amat banyak sehubungan dengan usia kematangan.

Teori Piaget sesuai dengan tugas guru dalam memahami bagaimana peserta didik mengalami perkembangan intelektual dan menetapkan kegiatan kognitif yang harus ditampilkan pada tahap-tahap fungsi intelektual yang berbeda. Pemahaman ini akan lebih membantu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik “formal”, yang membina peserta didik dalam kondisi terancang disertai penetapan kualitas hasilnya (evaluasi) antara lain melalui tes. banyak hal yang menentukan kualitas hasil belajar peserta didik yang secara dikotomi diklasifikasi atas faktor endogen dan eksogen. Dari dua unsur tersebut lahir salah satu hal yang amat dikenal dalam belajar, yakni kesiapan (*readiness*), yaitu suatu kemampuan untuk berformasi dalam melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapi. Sedikitnya, terdapat tiga unsur yang mempengaruhi kesiapan, yaitu :

- kesiapan fisik, antara lain urat-urat saraf dan otot;
- kejiwaan, antar lain bebas dari konflik emosional;
- pengalaman. berhubungan dengan ketrampilan-ketrampilan yang dipelajari sebelumnya.

Perbedaan individu sebagaimana diuraikan di atas perlu dipahami oleh para pengembang kurikulum, guru, calon guru, dan kepala sekolah agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif. Dalam hal ini, pembelajaran dapat didiversifikasi atau diperluas, diperdalam, dan disesuaikan dengan keberagaman kondisi dan kebutuhan, baik yang

menyangkut kemampuan atau potensi peserta didik maupun potensi lingkungan.

3. Pengembangan Kurikulum atau Silabus

Masnur Muslich yang mengutip Salim, memberikan definisi silabus sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran.²⁷ Sedangkan Mulyasa, menyatakan pengertian silabus sebagai suatu rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan nama tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Silabus dalam KTSP merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pemaparan kompetensi untuk penilaian belajar.²⁸

Silabus menurut Muhammad Joko Susilo adalah sebagai subsistem pembelajaran yang terdiri dari komponen-komponen yang satu sama lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan.²⁹ Masnur Muslich mengungkapkan bahwa secara teknis langkah-langkah pengembangan silabus meliputi tahapan sebagai berikut: (a) mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, (b) mengidentifikasi materi pokok, (c)

²⁷ Masnur Muslich. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Dasar Pemahaman dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 23

²⁸ Mulyasa E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 190

²⁹ Muh Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 114

mengembangkan pengalaman belajar, (d) merumuskan indikator keberhasilan belajar, (e) penentuan jenis penilaian, (f) menentukan alokasi waktu, (g) menentukan sumber belajar.³⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi, untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Dan dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi dan ditindak lanjuti oleh masing-masing guru. Silabus terus dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dan penyusunannya memenuhi langkah-langkah dengan benar serta memperhatikan masukan hasil evaluasi hasil belajar, evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran), dan evaluasi rencana pembelajaran.

4. Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

a. Identifikasi Kebutuhan

³⁰ Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Dasar Pemahaman dan Pengembangannya Op.Cit*, hlm. 28

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini, eloknya guru melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar. Pelibatan peserta didik perlu disesuaikan dengan tingkat kematangan dan kemampuan, serta mungkin hanya bisa dilakukan untuk kelas-kelas tertentu yang sudah biasa dilibatkan.

Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

- a. Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar' berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- c. Peserta didik dibantu untuk mengenal dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).

Ketiga hal tersebut dapat dilakukan baik secara perorangan maupun kelompok. Secara perorangan peserta didik mengekspresikan pendapat masing-masing secara langsung, dan guru membantu mereka dalam menyusun kebutuhan belajar beserta hambatan-hambatannya. Secara kelompok peserta didik mendiskusikan kebutuhan belajar sehingga menjadi kesepakatan kelompok. Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik, baik secara kelompok maupun perorangan, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

b. Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian. Oleh karena itu, setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (*thinking skill*). Uraian di atas mengisyaratkan bahwa pembentukan kompetensi melibatkan *intelegensi question* (IQ), *emosional inteligensi* (EI), *creativity inteligensi* (CI), yang secara keseluruhan harus tertuju pada

pembentukan *spiritual inteligensi* (SI). Dengan demikian terdapat hubungan antara tugas-tugas yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja, dan untuk hidup bermasyarakat.

Kompetensi yang harus dipelajari dan dimiliki peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung. Peserta didik perlu mengetahui tujuan belajar, dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar. Dengan demikian, dalam pembelajaran yang dirancang berdasarkan kompetensi, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subjektif.

c. Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media

dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

5. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, proses penjinakan, pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber pada realitas masyarakat. Sehubungan dengan itu, salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru seperti dirumuskan dalam SNP berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan kembali dalam Rencana Peraturan Pemerintah tentang Guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.

Pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan respon terhadap praktek pendidikan anti realitas, yang menurut Freire (2003) harus diarahkan pada proses hadap masalah. Titik tolak penyusunan program pendidikan atau politik harus beranjak dari kekinian, eksistensial,

dan konkrit yang mencerminkan aspirasi-aspirasi masyarakat. Program tersebut diharapkan akan merangsang kesadaran masyarakat dalam menghadapi tema-tema realitas kehidupan. Hal ini sejalan dengan tujuan pembebasan dari pendidikan dialogis (Freire), agar manusia merasa sebagai tuan bagi pemikirannya sendiri.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre tes, proses, dan post tes, sebagai berikut.

a. Pre Tes (tes awal)

Pelaksanaan Pembelajaran biasanya dimulai dengan pre tes, untuk menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran, yang berfungsi antara lain sebagai berikut.

- Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan.
- Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, dengan cara membandingkan hasil pre tes dengan post tes.
- Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dimiliki peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

Untuk mencapai fungsi yang ketiga dan keempat maka hasil pre tes harus segera diperiksa, sebelum pembelajaran dan pembentukan kompetensi dilaksanakan. Pemeriksaan ini harus dilakukan secara cepat dan cermat, jangan sampai mengganggu suasana belajar, atau mengalihkan perhatian peserta didik. Untuk itu, pada saat memeriksa pre tes perlu diberikan kegiatan lain, misalnya membaca hand out, atau text books. Dalam hal ini pre tes sebaiknya dilakukan secara tertulis, meskipun bisa saja dilaksanakan secara lisan atau perbuatan.

b. Proses

Proses dimaksudkan sebagai kegiatan ini dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosial.

Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan gairah belajar yang tinggi, napsu belajar yang besar, dan tumbuhnya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan kompetensi dan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Untuk memenuhi tuntutan di atas, perlu dikembangkan pengalaman belajar yang kondusif dalam membentuk manusia yang

berkualitas tinggi, baik spiritual, mental, sosial, moral maupun fisik. Hal ini berarti kalau tujuannya bersifat afektif psikomotorik, tidak cukup hanya diajarkan dengan sumber yang mengandung nilai kognitif. Namun perlu penghayatan yang disertai pengalaman nilai-nilai konatif, afektif, yang dimanifestasikan dalam perilaku (behavioral skill) sehari-hari. Metode dan strategi pembelajaran yang kondusif untuk hal tersebut perlu dikembangkan, misalnya metode inquiry, discovery, problem solving dan sebagainya. Dengan metode dan strategi tersebut diharapkan setiap peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, sehingga akan lebih cepat dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat apabila mereka telah menyelesaikan suatu program pendidikan (Mulyasa: 2002).

c. Post Test

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Seperti halnya pre tes, post tes memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Fungsi post tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut ini.

- Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan hasil pre tes dan post tes.

- Untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dasar dan tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (remedial teaching).
- Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar.
- Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

6. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Abad 21, merupakan abad pengetahuan, sekaligus merupakan abad informasi, dan teknologi, karena pengetahuan, informasi, dan teknologi menguasai abad ini, sehingga disebut juga era globalisasi, karena canggihnya penggunaan pengetahuan, informasi, dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan yang menimbulkan hubungan global. Dalam abad ini, terjadi dan berlangsung persaingan hidup yang sangat ketat, siapa yang menguasai pengetahuan, teknologi, dan informasi dialah yang akan menguasai hidup secara survival. Oleh karena itu sudah sewajarnya apabila dalam abad ini, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam

pemanfaatan teknologi pembelajaran. terutama internet (e-learning), agar dia mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan. teknologi, dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi Peserta didik.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (e-learning) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu, seyogianya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kuantitas maupun kualitasnya, sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah, dan di tempat-tempat lain. Dengan demikian, motto: “kapan saja dan dimana saja belajar” belajar dapat direalisasikan, baik di kalangan peserta didik maupun guru. Sehubungan dengan itu, peningkatan fasilitas laboratorium, perpustakaan, atau ruang-ruang belajar khusus seperti ruang komputer,

sanggar seni, ruang audio dan video seyogianya semakin menjadi faktor-faktor yang diperhatikan dalam peningkatan fasilitas pembelajaran.

Meskipun demikian, kecanggihan teknologi pembelajaran bukan satu-satunya syarat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, karena bagaimanapun canggihnya teknologi, tetap saja tidak bisa diteladani, sehingga hanya efektif dan efisien untuk menyajikan materi yang bersifat pengetahuan. Jika dihadapkan kepada aspek kemanusiaan, maka kecanggihan teknologi pembelajaran akan nampak kekurangannya. Bagaimanapun mendidik peserta didik adalah mengembangkan potensi kemanusiaannya, sehingga mampu berbuat sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan, seperti nilai-nilai keagamaan, keindahan, ekonomi, pengetahuan, teknologi, sosial, dan kecerdasan. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi materi pembelajaran, dan variasi budaya. Oleh karena itu, memasuki abad 21, sumber belajar dengan mudah diakses melalui teknologi informasi, khususnya internet yang didukung oleh komputer.

Perubahan prinsip belajar berbasis komputer memberikan dampak pada profesionalisme guru, sehingga harus menambah pemahaman dan kompetensi baru untuk memfasilitasi pembelajaran. Dengan sistem pembelajaran berbasis komputer, belajar tidak terbatas pada empat dinding kelas, tetapi dapat menjelajah ke dunia lain, terutama melalui internet.

Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengorganisir, menganalisis dan memilih informasi yang paling tepat dan berkaitan langsung dengan pembentukan kompetensi peserta didik serta tujuan pembelajaran. Dengan demikian, penguasaan guru terhadap standar kompetensi dalam bidang teknologi pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu indikator standar dan sertifikasi kompetensi guru.

7. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, serta penilaian program.

a. Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. Ulangan harian ini terutama ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.

Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester, dengan bahan yang diujikan sebagai berikut ini.

- Ulangan umum semester pertama soalnya diambil dari materi semester pertama.
- Ulangan umum semester kedua soalnya merupakan gabungan dari materi semester pertama dan kedua, dengan penekanan pada materi semester kedua.

Ulangan umum dilaksanakan secara bersama untuk kelas-kelas paralel, dan pada umumnya dilakukan ulangan umum bersama, baik tingkat rayon, kecamatan, kodya/kabupaten maupun provinsi. Hal ini dilakukan terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemerataan mutu pendidikan dan menjaga keakuratan soal-soal yang diujikan. Di samping untuk menghemat tenaga dan biaya, pengembangan soal bisa dilakukan oleh bang soal, dan bisa digunakan secara berulang-ulang selama masih layak dipergunakan.

Ujian akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh materi pembelajaran yang telah diberikan, dengan penekanan pada bahan-bahan yang diberikan pada kelas-kelas tinggi. Hasil ujian akhir ini terutama digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik, dan layak tidaknya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat di atasnya.

Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan Belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, serta menentukan kenaikan kelas.

b. Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun akhir kelas III.

c. Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan a sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.

d. Benchmarking

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan di tingkat sekolah, daerah, atau nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan

sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya.

Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian benchmarking tertentu dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilaksanakan pada akhir satuan pendidikan. Hasil penilaian tersebut dapat dipakai untuk memberikan peringkat kelas dan tidak untuk memberikan nilai akhir peserta didik. Hal ini dimaksudkan sebagai salah satu dasar pembinaan guru dan kinerja sekolah.

e. Penilaian Program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

8. Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstra kurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).

a. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler yang sering juga disebut ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di suatu lembaga pendidikan, yang dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini banyak ragam dan kegiatannya, antara lain paduan suara, paskibra, pramuka, olah raga, kesenian, panjat tebing, pencinta alam dan masih banyak kegiatan yang dikembangkan oleh setiap lembaga pendidikan sesuai dengan kondisi sekolah dan lingkungan masing-masing. Meskipun kegiatan ini sifatnya ekstra, namun tidak sedikit yang berhasil mengembangkan bakat peserta didik, bahkan dalam kegiatan ekstrakurikuler inilah peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, atau bakat-bakatnya yang terpendam.

Di samping mengembangkan bakat dan keterampilan, ekstrakurikuler juga dapat membentuk watak dan kepribadian peserta didik, karena dalam kegiatan ini biasanya ditanamkan disiplin, kebersihan, cinta lingkungan, dan lain-lain yang sangat erat kaitannya dengan pembentukan pribadi peserta didik. Kegiatan ini juga dapat mengurangi kenakalan remaja, dan perkelahian pelajar karena peserta didik dapat saling mengenal satu sama lain tidak saja dalam suatu sekolah, tetapi juga lintas sekolah, lintas daerah, bahkan lintas negara dan lintas benua. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler ini perlu ditangani secara serius, agar menghasilkan sesuatu sesuai dengan visi, misi, dan tujuannya.

Sebagai contoh dari kegiatan ekstrakurikuler yang dapat digunakan untuk pengembangan peserta didik ini adalah Gerakan Praja Muda Karana (Pramuka). Gerakan Pramuka Indonesia memiliki lambang tunas kelapa, merupakan wadah pemberdayaan generasi muda yang memiliki keanggotaan terbesar di dunia dan tersebar dalam berbagai tingkatan, yakni siaga (tingkat SD/MI), penggalang (SMP/MTs.), dan Penegak (SMA/MA, dan perguruan tinggi). Gerakan ini dikembangkan untuk memberdayakan generasi muda dengan memberi dukungan moril dan materiil yang memadai agar menjadi generasi berkualitas, yang berwatak, berkepribadian, religius, berkemampuan, dan mandiri. Hal tersebut sesuai dengan Anggaran Dasar, Bab I Pasal 4, Gerakan Pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip dasar metodik pendidikan dan kepanduan.

Gerakan pramuka ini sudah dikembangkan hampir di seluruh satuan pendidikan di seluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia, hanya saja penanganannya masih perlu ditingkatkan, agar dapat digunakan sebagai ajang pengembangan peserta didik secara efektif, sesuai visi, misi, dan tujuannya.

b. Pengayaan dan Remedial

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat

kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil analisis ini dipandukan dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan dan harian, untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini juga mengidentifikasi materi yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial, dan yang mengikuti program pengayaan.

Sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mendapat kesulitan belajar melalui kegiatan remedial. Peserta didik yang cemerlang diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui kegiatan pengayaan. Kedua program itu dilakukan oleh sekolah karena lebih mengetahui dan memahami kemajuan belajar setiap peserta didik.

c. Bimbingan dan Konseling Pendidikan

Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karier diperkenankan memfungsikan diri sebagai guru pembimbing. Oleh karena itu, guru mata pelajaran dan wali kelas harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan.³¹

³¹ E Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 75-113

D. Pengembangan Kompetensi Pedagogik

1. Pengembangan diri

Guru profesional melakukan aktivitas pengembangan diri yang cerdas dan kontinyu. Dia menyadari bahwa tanpa tumbuh secara profesional akan ditelan oleh sejarah peradaban pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru madani mempunyai kuriositas ekstra tinggi, menjadi pembelajar sejati dan haus akan informasi baru yang bermanfaat baginya dalam menjalankan tugas-tugas profesional. Idealnya, baik secara individu maupun kelembagaan, kegiatan pembinaan dan pengembangan profesional guru berlangsung secara kontinyu.

Kegiatan pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru itu ada yang dilmbagakan, adapula yang bersifat individual. Kegiatan pembinaan dan pengembangan guru yang melembaga biasa dilakukan oleh pemerintah atau organisasi kemasyarakatan. Bentuk kegiatannya bisaberupa pemrograman studi lanjut, penataran, seminar, lokakarya, kelompok kerja guru, bimbingan profesional, studi banding, dan magang. Kegiatan yang bersifat individual merupakan penjelmaan dari daya inovasi dan kreativitas guru untuk terus tumbuh dan berkembang.

Prakarsa institusi atau lembaga kemasyarakatan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru sangat penting lagi niscaya. Prakarsa tidak banyak manfaatnya kecuali didukung oleh guru untuk melakukan pengembangan diri. Seorang guru tidak akan berkembang

kemampuan profesionalnya sampai dia berkemauan untuk melakukan pengembangan diri secara kontinyu. Tidak ada apapun yang akan berhasil meningkatkan kemampuan profesional guru, sampai dengan guru yang bersangkutan ingin mengembangkan diri. Pendidikan dan pelatihan yang diterima oleh guru nyaris tidak akan ada manfaatnya, sampai dengan guru itu sendiri dasar-diri untuk tumbuh secara profesional menuju guru madani.

2. Definisi Pengembangan Diri

Apakah pengembangan (*Self-development*) itu? Pengembangan diri adalah penyemaian potensi diri sendiri. Pengembangan diri ibarat bibit yang perlu disemaikan dulu baru bisa ditanam. Guru selayaknya manusia kebanyakan, memiliki potensi dasar untuk dikembangkan dan yang lebih utama mengembangkan diri, seperti potensi fisik, intelektual, emosional, empati, spiritual, moral, kata hati dan lain-lain. Pengembangan diri yang konsisten merupakan laur catatan yang benar untuk mencapai prestasi dan pemenuhan (*Path to noteworthy achievement and fulfillment*) aspek peronal dan profesional dalam kehidupan. Untuk tidak bingung dengan perubahan temporal dalam perilaku diri, pengembangan diri merupakan katalis bagi transformasi mendalam dari dari dalam diri individu. Pengetahuan itu tanpa batas selayaknya otak manusia tidak pernah akan penuh. sehebat dan setekun apapun guru belajar, ruang otaknya akan tetap memeberi tempat bagi tambahan pengalaman dan pengetahuan baru. makin banyak yang diketahui, makin bangkit kesadaran bahwa kita banyak tidak tahu.

Pengembangan diri terkait erat dengan perbaikan diri, bahkan secara konotatif sangat mungkin bermakna sama. Perbaikan diri diawali dengan pengenalan siapa diri sendiri yang sesungguhnya. *Self-Improvement is about knowing who yourself really are!* Kita harus tahu apa yang tidak diketahui. Di sinilah mulai kebangkitan rasa ingin tahu, sebagai awal dari pengetahuan. Perbaikan-diri merupakan petualangan penemuan oleh diri sendiri, kemauan pribadi keluar dari tradisi antiperubahan dan memasuki zone kehidupan baru untuk tumbuh dan berkembang secara individual. *Self-improvement is about honesty, compassion and integrity to one's self.* Jadi, ada dimensi harga-diri, kemauan bangkit, dan integritas dalam kerangka perbaikan-diri. Guru madani merupakan pemerbaik dan pengembangdiri yang khas. Ada atau tidak usaha pengembangan dari pihak ketiga untuk dirinya, dia tetap menjadi pembelajar dan pengembang-diri yang taat. Guru madani merupakan pengembang-diri yang taat asas pada perbaikan kemampuan dan keterampilan, demi memenuhi panggilan tugas-tugas keprofesian.³²

3. Strategi Pengembangan Kompetensi

Pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bukan diklat, antara lain sebagai berikut:

1. Pendidikan dan Pelatihan

³² Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hal. 35-37

- a. In-house training (IHT). Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain, dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu dan biaya.
- b. Program magang. Program magang adalah petatihan yang dilaksanakan di dunia kerja atau industri yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru. Program magang ini diperuntukkan bagi guru dan dapat dilakukan selama priode tertentu, misalnya, magang di sekolah tertentu untuk belajar manajemen kelas atau manajemen sekolah yang efektif. Program magang dipilih sebagai alternatif pembinaan dengan alasan bahwa keterampilan tertentu yang memerlukan pengalaman nyata.
- c. Kemitraan sekolah. Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan antara sekolah yang baik dengan yang kurang baik, antara sekolah negeri dengan sekolah swasta, dan sebagainya. Jadi, pelaksanaannya dapat dilakukan di sekolah atau di tempat mitra sekolah. Pembinaan lewat mitra sekolah diperlukan dengan alasan

bahwa beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra, misalnya, di bidang manajemen sekolah atau manajemen kelas.

- d. Belajar jarak jauh. Pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui Internet dan sejenisnya. Pembinaan lewat belajar jarak jauh dilakukan dengan pertimbangan bahwa tidak semua guru terutama di daerah terpencil dapat mengikuti pelatihan di tempat-tempat pembinaan yang ditunjuk seperti di ibu kota kabupaten atau di provinsi.
- e. Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus. Pelatihan jenis ini dilaksanakan di lembaga-lembaga pelatihan yang diberi wewenang, di mana program disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi. Jenjang pelatihan disusun berdasarkan tingkat kesulitan dan jenis kompetensi. Pelatihan khusus (spesialisasi) disediakan berdasarkan kebutuhan khusus atau disebabkan adanya perkembangan baru dalam keilmuan tertentu.
- f. Kursus singkat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Kursus singkat dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kemampuan guru dalam beberapa kemampuan seperti kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain-lain sebagainya.

- g. Pembinaan internal oleh sekolah. Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.
 - h. Pendidikan lanjut. Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru. Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun di luar negeri bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut ini akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi.
2. Kegiatan Selain Pendidikan dan Pelatihan
- a. Diskusi masalah-masalah pendidikan. Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik diskusi sesuai dengan masalah yang di alami di sekolah. Melalui diskusi berkala diharapkan para guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah ataupun masalah peningkatan kompetensi dan pengembangan karirnya.
 - b. Seminar. Pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan keprofesian guru. Kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah

dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

- c. Workshop. Workshop dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya. Workshop dapat dilakukan misalnya dalam kegiatan menyusun KTSP, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP, dan sebagainya.
- d. Penelitian. Penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen ataupun jenis yang lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.
- e. Penulisan buku/bahan ajar. Bahan ajar yang ditulis guru dapat berbentuk diktat, buku pelajaran ataupun buku dalam bidang pendidikan.
- f. Pembuatan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dibuat . guru dapat berbentuk alat peraga, alat -praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik atau animasi pembelajaran.
- g. Pembuatan karya teknologi/karya seni. Karya teknologi/seni yang dibuat guru dapat berupa karya yang bermanfaat untuk masyarakat atau kegiatan pendidikan serta karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat.³³

³³ *Ibid*, hal. 30-33

E. Hasil Belajar Siswa

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi.³⁴ Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.³⁵

Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Itu sebabnya, dalam proses belajar, guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut. Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi adanya perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan oleh proses-proses tersebut. Jadi, seseorang dapat dikatakan belajar karena adanya

³⁴ Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010). Hlm, 4

³⁵ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), Cet.20. Hlm, 19

indikasi melakukan proses tersebut secara sadar dan menghasilkan perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh berdasarkan interaksi dengan lingkungan. Perwujudan perubahan tingkah laku dari hasil belajar adalah adanya peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perubahan tersebut sebagai perubahan yang disadari, relatif bersifat permanen, kontinu, dan fungsional.³⁶

1. *Fakto-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dalam diri siswa (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*).

- a. Faktor *intern* adalah faktor dari dalam diri siswa yaitu kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan dan kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dalam diri siswa. Minat, motivasi, dan perhatian siswa dapat dikondisikan oleh guru. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda. Kecakapan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kecepatan belajar, yakni sangat cepat, sedang, dan lambat. Demikian pula pengelompokan kemampuan siswa berdasarkan kemampuan penerimaan, misalnya proses pemahamannya

³⁶ Sri Anitah W, *et. al.*, *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007). Hlm25

harus dengan cara perantara visual, verbal, dan atau dibantu dengan alat/media.

- b. Faktor *Ekstern* yaitu faktor dari luar diri siswa diantaranya yaitu lingkungan fisik dan non fisik belajar (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas. Dalam hal ini, guru harus memiliki kompetensi dasar yang disyaratkan dalam profesi guru.³⁷

³⁷ Ibid, Hlm.27

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif, karena data-datanya akan dipaparkan secara analisis deskriptif, penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu kondisi pada waktu penyelidikan itu dilakukan.³⁸

Menurut Suharsimi, ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus (case studies) penelitian kausal komparatif dan penelitian korelasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu mendeskripsikan suatu latar belakang objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi tentang guru yang terjadi di SMPN 4 Malang untuk memperoleh pengetahuan tentang kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam.

Dilihat dari jenisnya penelitian ini, dapat disebut sebagai penelitian Deskriptif Kualitatif karena dalam penelitian ini yang penulis lakukan adalah memaparkan, melukiskan kondisi nyata (apa adanya) sebagaimana yang

³⁸ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 415

dinyatakan oleh David Williams penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.³⁹

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif maka kehadiran peneliti ditempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpulan data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Dengan metode yang peneliti gunakan, maka peneliti akan menginterview subjek penelitian yang telah ditentukan, mengobservasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh subjek serta mendokumentasikan berbagai informasi yang sekiranya dapat diperlukan.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.⁴⁰

Peneliti dilokasi penelitian juga berperan sebagai pengamat penuh, disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh kepala sekolah dan guru-guru yang bersangkutan di SMPN 4 Malang.

³⁹ Lexy J. Moleong, M.A. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 5

⁴⁰ Ibid., hlm. 175

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMPN 4 Malang, Jl. Veteran 37, Malang, Jawa Timur.

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data-data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.⁴¹ Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Data primer dan data sekunder. Data primer (data tangan pertama), adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari interview guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kurikulum dan beberapa siswa. Data sekunder (data tangan kedua), adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁴²

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

1. Observasi

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 107

⁴² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 91

Metode ini menggunakan pengamatan yang dilakukan oleh semua indera baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam waktu tertentu dimana fakta dan data tersebut di tentukan. Menurut Sutrisno Hadi Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena yang diselidiki, dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴³

Meurut Suharsimi Arikunto dalam pengertian psikologi observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung.⁴⁴

Observasi atau pengamatan ini dilakukan agar peneliti dapat melihat objek penelitian secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan. Dalam mencermati kompetensi pedagogikguru, proses belajar mengajar dan melihat sarana prasarana di SMPN 4 Malang.

2. Interview

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: ANDI, 2000) hlm, 136

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 133

(interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵

Dalam penelitian peneliti menggunakan metode interview bebas terpimpin. Dalam komentarnya Suharsimi Arikunto mengemukakan, interview bebas terpimpin yaitu dalam melakukan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam.⁴⁶

Untuk mendapatkan data secara langsung penulis menggunakan metode interview karena berdasarkan pertimbangan bahwa:

- a. Peneliti dapat keterangan secara langsung dengan informan.
- b. Peneliti dapat dengan secara terperinci menerima penjelasan yang menyangkut kepentingan penelitian.
- c. Peneliti akan lebih dekat dan akrab dengan subjek penelitian.
- d. Peneliti akan dapat memperoleh data yang valid dan terhindar dari kesalahan observasi.

Metode ini digunakan untuk wawancara secara langsung pada saat melakukan interview mengenai bagaimana kompetensi guru PAI di SMPN 4 Malang, bagaimana cara pengembangan kompetensi pedagogiknya serta seperti apa perkembangannya, . penulis menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa sehingga responden diberi kesempatan

⁴⁵ Lexy J.M, *Op.Cit*, hlm, 186

⁴⁶ Ibid, hlm, 202

untuk menjawab. Interview ini dilakukan dengan kepala sekolah SMPN 4 Malang, guru PAI, Waka Kurikulum dan beberapa murid sebagai penunjang pengumpulan data.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel dari dokumen yang sudah ada dilapangan.

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴⁷ Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah, Sejarah singkat berdirinya sekolah, profile sekolah, rekap surat seminar, serta perangkat pembelajaran.

F. Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis ini data akan tampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Teknik analisis data yang akan digunakan peneliti dalam skripsi nanti adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data berupa

⁴⁷ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbit, Fakultas Ekonomi UII, 2000), hlm. 206

kata-kata bukan angka-angka. Dengan tujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan dengan dipilih-pilih secara sistematif menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna dan mudah dipahami oleh masyarakat umum.

Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah jadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan pada orang lain.⁴⁸

Teknik analisa data deskriptif kualitatif atau yang diungkapkan dengan kalimat, yaitu dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a) Editing

Yaitu meneliti kembali catatan-catatan yang diperoleh dari data untuk mengetahui apakah catatan tersebut sudah cukup baik dan bisa di pahami serta dapat segera dipersiapkan untuk proses selanjutnya.

b) Verifying

Yaitu langkah dan kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini untuk meng-crosscek kembali data dan informasi yang diperoleh dari lapangan agar validasinya dapat diakui oleh pembaca.⁴⁹

c) Classifying

⁴⁸ Lexy J.M, *Op.Cit*, hlm. 248

⁴⁹ Nana Sudjana Ahwal Kusuma, “*Pro, Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*”, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 22

Yaitu mengklasifikasikan seluruh data baik yang berasal dari observasi seperti kegiatan proses belajar mengajar dan wawancara.

d) **Analizing**

Yaitu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk di baca dan diinterpretasikan, yang pada dasarnya interpretasi merupakan penarikan kesimpulan dan analisis. Dan pada analisis peneliti mencoba untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antar variabel.⁵⁰

e) **Concluding**

Merupakan pengambilan kesimpulan dari proses penelitian yang menghasilkan suatu jawaban atas semua jawaban yang menjadi generalisasi yang telah di paparkan di bagian latar belakang.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam setiap penelitian data yang telah ditemukan sebaiknya dicek kembali keabsahan atau kebenaran datanya, hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian yang telah diteliti dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang

⁵⁰ Lexy J.M, *Op.Cit*, hlm. 104

sesungguhnya ada di dunia kenyataan untuk mengetahui keabsahan data makateknik yang digunakan adalah: ⁵¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu: membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi dengan sumber dapat di capai melalui beberapa jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁵²

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalm penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan
 - a. Menyusun Instrumen

Peneliti disini menyusun instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian seperti observasi, wawancara serta dokumentatif, ini didasarkan tujuan penelitian serta jenis data yang dijadikan sumber penelitian

⁵¹ Moh Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 277

⁵² Lexy J.M, *Op.Cit*, hlm. 331

Sebelum mengadakan interview ataupun wawancara dalam penulisan skripsi ini peneliti disini mengadakan pengamatan terlebih dahulu terhadap objek penelitian, untuk melihat kondisi atau subjek penelitian.

b. Mendatangi Informan atau Responden

Peneliti disini mendatangi terlebih dahulu informan atau responden yang akan diwawancarai dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan bahan interview sesuai dengan variabel penelitian dan yang dijadikan sebagai informan atau responden dalam penelitian ini adalah guru PAI di SMPN 4 Malang, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan beberapa siswa.

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian dengan cara observasi, wawancara, atau interview dengan bapak dan ibu adalah guru PAI di SMPN 4 Malang, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan beberapa siswa tersebut demi menunjang pengumpulan data. Sedangkan dokumentasi diperoleh dari pengambilan datanya sesuai dengan variabel yang diteliti.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah semua data yang diperoleh baik observasi, interview, serta dokumentasi, peneliti membuat laporan dan menganalisis data yang akan ditempatkan pada bab selanjutnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Malang

Berdirinya SMP Negeri 4 Malang dimulai dengan berdirinya SD Laboratory IKIP Malang yang didirikan oleh rektor IKIP Malang, Dr. Samsuri. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada waktu itu terpilih dan diangkat kepala sekolah SD Laboratory pertama kali adalah Prof. Dr. Supartina Pakasih, beliau seorang doktor di bidang Elementary School di Amerika Serikat.

Pada Tahun 1973 SD Laboratory IKIP Malang diganti menjadi PSDP yaitu Perintis Sekolah Dasar Pembangunan. Sejarah SMP Negeri 4 Malang tidak lepas dari nama besar PPSP (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan) IKIP Malang. Bahkan, khalayak tertentu lebih paham dengan nama ARVEGATU (Armada Veteran Tiga Tujuh) daripada SMP Negeri 4 Malang itu sendiri. SMP Negeri 4 Malang dibangun di atas tanah yang luasnya $\pm 6297 \text{ M}^2$, Luas Bangunan $\pm 3825 \text{ M}^2$, Halaman $\pm 456 \text{ M}^2$, Lapangan Olah raga $\pm 992 \text{ M}^2$, Kebun $\pm 514 \text{ M}^2$, Lain-lain 510 M^2 .

Pada tahun 1986 berdasarkan keputusan mendikbud No. 0708/0/1986 tentang penegerian sekolah menengah pertama, pengelolaan PPSP dilakukan oleh Kanwil Depdikbud yang semula murni dikelola oleh IKIP Negeri Malang. Untuk meningkatkan daya tampung pada SMP Negeri sesuai dengan kebutuhan dipandang perlu menetapkan kedudukan, tugas dan fungsi susunan organisasi dan tata kerja SMP Negeri diatur sesuai dengan ketentuan. Berdasarkan persetujuan Meneg PAN dalam suratnya No. B.483/1/MENPAN/1986 tanggal 18 september 1986 bahwa SMP PPSP IKIP Malang menjadi SMP Negeri 17 Malang dengan kepala sekolah Drs. Sidik Watjana. Nama SMP Negeri 17 Malang hanya berlangsung 3 tahun yaitu sejak 1986-1989.

Berdasarkan keputusan Mendikbud No.0507/0/1989 tanggal 24 Agustus 1989 SMP Negeri 17 Malang berganti menjadi SMP Negeri 4 Malang dengan kepala sekolah tetap yakni Drs. Sidik Watjana sampai Desember 1993. Kemudian pada tahun 1994 kepala sekolah digantikan oleh Ibu Liliek Rochani sampai dengan Maret 1997.

Pada tahun 1997 berdasarkan keputusan Mendikbud RI No. 034/0/1997 tentang perubahan nomenklatur SMP menjadi SLTP serta organisasi dan tata kerja SLTP, maka pada tanggal 7 Maret 1997 SMP Negeri 4 diganti menjadi SLTP Negeri 4 Malang atau Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dengan kepala sekolah Bapak R. Mudjiono Soediono, BA sampai tahun 2001. Tahun 2001-2005 SMP Negeri 4 Malang dipimpin oleh Bapak Drs. Hadi Hariyanto, M. Pd. Tahun 2005-2008

kepala sekolah berganti lagi yaitu Ibu Asmiaty dan sampai saat ini tahun 2009 sampai sekarang SMP Negeri 4 di Jalan Veteran 37 Malang ini dipimpin oleh Bapak Drs. Bambang Widarsono, M. Pd yang sebelumnya menjabat kepala SMP Negeri 17 Malang.

a. Profil Sekolah

Nama sekolah	: SMPN 4 KOTA MALANG
Alamat Jalan	: JL. VETERAN 37 Malang
No. Telepon	: 0341551289
NPSN	: 20533766
Jenjang Akreditasi	: Akreditasi A
Jenjang	: SMP
Status	: Negeri
Email	: admin@smpn4-malang.sch.id
Waktu belajar	: Sekolah Pagi

b. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 4 Malang

1. Visi dan Misi

Visi SMP Negeri 4 Malang sebagaimana yang dikutip dari Renstra SMP Negeri 4 Malang:

“Unggul dalam IPTEKS, berlandaskan IMTAQ dan berbudi pekerti luhur”.

Misi SMP Negeri 4 Malang

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut di atas, Misi SMP Negeri 4 Malang adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Melaksanakan pembelajaran berbasis komputer dan internet untuk menyongsong era Reformasi dan Teknologi.
- c. Melestarikan dan mengembangkan seni budaya sesuai dengan nilai-nilai luhur dan kepribadian bangsa
- d. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan dan membudayakan nilai-nilai keagamaan di sekolah.
- e. Mewujudkan kedisiplinan warga sekolah dalam menerapkan Tata Tertib Peserta didik.
- f. Melaksanakan pembinaan pengembangan diri dalam bentuk ekstrakurikuler sesuai potensi dan pilihan Peserta didik.
- g. Membiasakan budaya senyum, sapa, salim, santun antar sesama warga sekolah.
- h. Membudayakan lingkungan bersih, rapi dan sehat
- i. Membudayakan hidup sehat jasmani dan rohani

1) Tujuan

Berdasarkan visi dan misi sekolah tersebut di atas dapat disimpulkan menjadi beberapa macam tujuan , yaitu :

1. Memenuhi akan penyelenggaraan pendidikan yang profesional, keadilan dan pemerataan pendidikan di lingkungan sekolah.
2. Memenuhi akan kualifikasi profesional para guru, staf sekolah, karyawan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk penguatan manajemen pelayanan sekolah yang efektif.
3. Memenuhi akan keluaran pendidikan dengan lulusan yang berprestasi baik akademik maupun non akademik dan memiliki keunggulan kompetitif.
4. Memenuhi akan sikap siswa yang berbudi pekerti luhur didasari iman dan taqwa.
5. Memenuhi akan sistem pengelolaan pendidikan yang transparan, responsif, partisipatif, dan akuntabel dengan para pemangku kepentingan terkait.
6. Memenuhi akan tata kelola (good Governance) dalam manajemen sekolah untuk mengoptimalkan pelayanan pendidikan prima kepada masyarakat.

2) Struktur Organisasi

Di dalam struktur organisasi memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang dan yang terpenting adalah adanya kerja keras antara satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang di harapkan. Struktur organisasi di SMP Negeri 4 Malang terdiri pelindung, kepala sekolah, jajaran, staf, wali kelas, dan koordinator-koordinator sebagaimana struktur organisasi sekolah pada umumnya yang selengkapnya terdapat pada bagian lampiran-lampiran.

3) Sarana dan Prasarana

Fasilitas Fisik yang disediakan adalah: (1) ruang kelas yang didesain sesuai kebutuhan setiap mata pelajaran (*Subject-based classroom*); (2) laboratorium (IPA, Komputer, Bahasa, IPS, Agama); (3) ruang PPST (Seni); (4) Perpustakaan yang memadai; (5) lingkungan sekolah yang asri, sejuk, dan nyaman; (6) sarana olahraga: lapangan sepak bola, basket, dan badminton; (7) sarana ibadah.

Sedang untuk fasilitas non-fisik yang diprogramkan dalam bentuk: Kerjasama dengan lembaga pendidikan lain di Jawa Timur bahkan sampai luar negeri (JICA) dan Sekolah di Jepang juga kerjasama di bidang program Beasiswa dari Yayasan Pendidikan Persatuan Guru Indonesia (Forum Guru), Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) dan dari Pemerintah.

4) Kepala Sekolah

Sejak berdirinya hingga sekarang, SMP Negeri 4 Malang 9 kali mengalami pergantian kepala sekolah. Sejak tahun 1968 – 1973 bernama SD LAB IKIP Malang dengan kepala sekolah Prof. DR. Ny. Supartinah Pakasi. Tahun 1973 – 1975 namanya diubah menjadi PSDP (Perintis Sekolah Dasar Pembangunan) IKIP Malang dengan kepala sekolah Drs. Syamsul Arifin. Tahun 1975 – 1983 SD-SMP PPSP Bergabung menjadi satu atap di Jalan Magelang dengan kepala sekolah Dra. Tatik Romlah. Tahun 1983 – 1993 berganti nama dari SMP PPSP menjadi SMP Negeri 17 Malang dengan kepala sekolah Drs. Sidik Watjana.

Dari tahun 1993 sampai dengan 1997 nama berganti menjadi SLTP Negeri 4 Malang dengan Kepala sekolah Dra. Liliek Rochanie. Tahun 1997 – 2001 SMP Negeri 4 Malang dipimpin oleh Bapak R. Mudjiono Soediono, S.Pd. Pada tahun 2001 – 2005 dipimpin oleh Bapak Drs. Hadi Hariyanto, M. Pd. Tahun 2005 – 2008 kepala sekolah Ibu Dra. Asmiaty. Sedang pada tahun 2008 –2010 dipimpin oleh Bapak Drs. Bambang Widarsono, M. Pd, dan pada tahun 2013 - sekarang dipimpin oleh Drs. Gunarso, M.Si.

Tabel 4.I : Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Malang

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun	Keterangan
1.	Prof.DR.Ny. Supartina Pakasih	1968 – 1973	SD LAB IKIP Malang
2.	Drs. Syamsul Arifin	1973 -1975	PSDP IKIP Malang
3.	Dra. Thatik Romlah	1975 – 1986	SD/SMP PPSP IKIP
4.	Drs. Sidik Watjana	1986 – 1993	SMP Negeri 17 Malang
5.	Dra. Liliek Rochani	1993 – 1997	SMP Negeri 4 Malang
6.	R. Mudjiono Sudiono, S. Pd	1997 – 2001	SLTP Negeri 4 Malang
7.	Drs. Hadi Hariyanto, M. Pd	2001 – 2005	SMP Negeri 4 Malang
8.	Dra. Asmiaty	2005 – 2008	SMP Negeri 4 Malang
9.	Drs. Bambang Widarsono, M. Pd	2008 – 2013	SMP Negeri 4 Malang
10.	Drs. Gunarso, M.Si	2013 – 2017	SMP Negeri 4 Malang

5) Keadaan Tenaga Edukasi dan Siswa SMP Negeri 4 Malang

1. Tenaga Edukasi

Tenaga Edukasi dikelompokkan dalam dua bagian besar yaitu tenaga pengajar dan tenaga karyaan, yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar (tetap) di SMP Negeri 4 Malang (42 guru) diantaranya adalah (35 guru) lulusan program S1 Kependidikan dan sebanyak (4 guru) lulusan S2 serta D3 masih ada sekitar (3 guru). Berikut, terdapat guru tidak tetap sebanyak 7 guru tamatan sarjana dan 1 guru lulusan D3. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.2 : Keadaan Guru SMP Negeri 4 Malang Tahun Pelajaran

No	Status	Pendidikan			Golongan		Jenis Kelamin		Jmlh
		D3	S-1	S-2	III	IV	L	P	
1	Guru Tetap/PNS	3	35	4	20	22	15	27	42
2	Guru Bantu	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tidak Tetap	1	7	-	-	-	7	1	8
	Jumlah	4	42	4	20	22	22	28	50

b. Tenaga Karyawan

SMP Negeri 4 Malang dalam melaksanakan program dan kegiatan akademik maupun non akademik didukung oleh karyawan atau pegawai. Adapun keadaan pegawai/karyawan SMP Negeri 4 Malang, dapat diuraikan pada tabel yang tertera sebagai berikut:

Tabel 4.3 : Keadaan Karyawan SMP Negeri 4 Malang

No	Status	Pendidikan					Golongan			Jenis Kelamin		Jmlh
		SD	SLTP	SMA	Dipl	S-1	I	II	III	P	L	
1	Tetap/PNS				1			1			1	1
2	Tidak Tetap			3		8				4	7	11
	Jumlah			3	1	8		1		4	8	12

c. Siswa

Sebagai penyelenggara pendidikan menengah pertama dalam lingkup Departemen Pendidikan Nasional, SMP Negeri 4 Malang memegang peranan penting dalam menciptakan kader generasi muda yang handal dan produktif. Tidak jarang sekolah ini mengharumkan nama baik di kota Malang. Sekarang ini keadaan siswa yang sedang menempuh pendidikan di SMP Negeri 4 Malang, berjumlah 799 orang.

2. Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMPN 4 Malang

Sebagai hasil wawancara peneliti dengan Bapak Heni Purwanti S.Pd selaku wakil kurikulum mengatakan bahwa strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi pedagogik beliau mengatakan:

“guru di SMPN 4 Malang ini min sarjana kecuali yang sudah kendala umur. Strategi untuk mengembangkan kompetensi

pedagogik yang pasti mendelegasikan guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, selain itu guru disini juga pernah diundang keluar kota untuk menjadi pemateri, hal tersebut yang menurut kami membanggakan. Dan selama proses pengembangan pasti terdapat kendala-kendala mungkin dari faktor kemampuan, minat atau usia dari guru itu sendiri untuk kendala yang paling terlihat ketika proses pengembangan ialah jam pelajaran akhirnya berkurang karena guru harus mengikuti pelatihan tersebut hasilnya ada mapel yang harus dikejar”

Sedangkan menurut Bapak Sukirman sendiri selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa strategi nya dalam mengembangkan kompetensi pedagogik ialah:

“kegiatan yang kami ikuti untuk mengembangkan kompetensi seperti LKTI (Lomba Karya Tulis Ilmiah), MGMP, Workshop, diklat, seminar, Bimtek kemudian beberapa kali juga saya membuat PTK. Diluar daripada itu saya juga terus belajar melalui update2 berita atau dengan membaca buku, kan tidak bisa dipungkiri dengan membaca akan menambah wawasan terlebih untuk seorang guru agar tidak menjadi guru yang tertinggal”⁵³

Kemudian menurut pak imam yang juga salah satu guru PAI di SMPN 4 Malang, berikut upayanya dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya:

“Tidak jauh beda dengan Ustad Sukirman pengembangan yang saya lakukan ya seperti mengikuti workshop, seminar-seminar dan lain sebagainya, tapi saya sendiri banyak mengikuti organisasi diluar sekolah, seperti di desa saya dan dipondok, dengan begitu menurut saya kegiatan tersebut termasuk cara belajar saya untuk meningkatkan kompetensi yang saya miliki”⁵⁴

Menurut wawancara dari Bapak Imam, beliau merupakan sosok guru aktif pula diluar dari sekolah, namun bukan berarti beliau meninggalkan kewajibannya sebagai guru PAI di SMPN 4 Malang, bahkan Bapak Imam ini

⁵³ Wawancara dengan Bapak Sukirman S.Ag M.Ag Guru PAI di SMPN 4 Malang pada tanggal 9 Mei 2017

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Imam As'ary S.Pd.i Guru PAI di SMPN 4 Malang pada tanggal 9 Mei 2017

menganggap kegiatannya tersebut merupakan pengembangan kompetensinya untuk bisa di aplikasikan didalam sekolah, sehingga apapun yang beliau dapat di luar sekolah bisa bermanfaat bagi murid-muridnya, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut penjelasan mengenai pengembangan yang sudah di kelas-kelaskan.

1. Pemahaman Wawasan dan Landasan Kependidikan

Upaya Guru PAI di SMPN 4 Malang mengenai poin nomor satu ini menurut data yang di ambil dari dokumentasi ialah guru PAI mengikut sertakan dirinya dalam berbagai kegiatan seperti diklat peningkatan kompetensi guru PAI SMP seangkatan 19 pada tahun 2010, diklat peningkatan kulaitas guru PAI tingkat nasional pada tahun 2011, diklat peningkatan kompetensi dan wawasan guru PAI tingkat Profinsi pada tahun 2012, kemudian ada pula peningkatan kualitas PAIBP SMP/SMPLB Se Kota Malang pada tahun 2017 ini,⁵⁵ manfaatn mengikuti berbagai kegiatan yang telah disebutkan merupakan upaya meningkatkan kualitas diri oleh guru PAI di SMPN 4 Malang untuk meningkatkan wawasannya sebagai guru PAI yang kekinian. Jika mengenai landasan kependidikan semua guru PAI sudah merupakan lulusan dari perguruan tinggi dengan jurusan PAI bahkan menurut bapak sukirman sendiri yang merupakan Magister Manajemen pendidikan islam sebenarnya masih sangat ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, namun karena faktor umur beliau kurang sanggup, dan akan terus belajar sembari mengajar melewati

⁵⁵ Dokumentasi Portofolio Bapak Sukirman S.Ag M.Ag Guru PAI di SMPN 4 Malang pada tanggal 10 Mei 2017

kegiatan lain sehingga tidak menjadi guru yang tertinggal. Wawasan yang luas merupakan hal yang wajib dimiliki oleh guru selain mengikuti forum ilmiah yang disebutkan di atas guru-guru PAI di SMPN 4 Malang ini juga selalu mengembangkan wawasannya secara pribadi seperti membaca banyak referensi, terlebih Bapak Imam yang notabene nya aktivis pesantren beliau dapat mengkaji banyak kitab yang bisa disampaikan di sekolah, kemudian belajar berkomunikasi melewati keikutsertaan dalam organisasi didesa, dll.

2. Pemahaman Terhadap Peserta didik

Guru PAI di SMPN 4 Malang mengupayakan diri dalam mengembangkan kompetensinya dalam memahami peserta didiknya, kegiatan ini yang peneliti mengambil dari data dokumentasi yang meyinggung mengenai karakter peserta didik: Seminar Nasional: Pendidikan Berkarakter Menuju Bangsa yang Bermartabat tingkat Nasional pada tahun 2011 dan Seminar Nasional Membentuk Peserta Didik Berkarakter dan Bermartabat tingkat Nasional pada tahun 2012,⁵⁷ setidaknya mengikuti seminar semacam itu guru dapat mengetahui cara merubah karakter siswa sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

3. Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Dalam pembahasan ini guru mempunyai banyak upaya dalam mengembangkan kompetensinya, menurut Bapak imam beliau yang

⁵⁷ Dokumentasi Portofolio Bapak Sukirman S.Ag M.Ag Guru PAI di SMPN 4 Malang pada tanggal 10 Mei 2017

merupakan aktifis Pesantren pengelolaan kelas juga beliau pelajari di pesantren seperti berbagai sumber belajar yang beliau ambil untuk referensi, bagaimana mengatasi setiap anak yang berbeda-beda beliau lebih paham karena di pesantren ustad dan santrinya lebih dekat hubungannya. Kemudian menurut jawaban dari bapak Sukirman beliau mengatakan berbagai upayanya dalam meningkatkan kompetensinya dalam hal pembelajaran yang mendidik dan dialogis seperti MGMP yang beliau mengatakan nama anggotanya sesama guru agama Islam serumpun, beliau juga membuat PTK delapan kali dengan bukti terlampir di portofolio, dalam pembuatan PTK guru-guru juga mengikuti pelatihan pembuatan PTK pada tahun 2015 yang bertema Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah. Kegiatan lainnya ialah keikutsertaan dalam forum ilmiah seperti : International Workshop On Teaching Methodology And Capacity Building For Teacher of Islamic Subject In High School tingkat Internasional pada tahun 2012, Workshop Art Of Teaching For Islamic Religious Teachers tingkat Kota pada tahun 2014, Workshop Pengembangan Metode Pembelajaran PAI tingkat kota tahun 2015 dan Bimtek Penguatan Pembelajaran Saintifik Bagi Guru PAI SMP.⁵⁸

4. Pengembangan Kurikulum dan Silabus

Upaya guru PAI disini lebih banyak beliau dapat dari berbagai pelatihan seperti Workshop Kurikulum PAI SMP 2013 bagi Guru PAI SMP tingkat kota pada tahun 2013, Workshop Implementasi Kurikulum

⁵⁸ Dokumentasi Portofolio Bapak Sukirman S.Ag M.Ag Guru PAI di SMPN 4 Malang pada tanggal 10 Mei 2017

2013 Pada Mapel PAI tingkat kota pada tahun 2013, Seminar Nasiobal Kurikulum 2013 dalam Perspektif Implementasi, Implikasi, dan Kontroversi pada tahun 2014, Workshop pendampingan implementasi Kurikulum 2013 bagi guru-guru se-KKM MTs Negeri Bru Kab Jember tingkat provinsi pada tahun 2015, Bimbingan Teknis K-13 Bagi Guru dan Pengawas PAI di Sekolah di Sekolah se Kota Malang yang diselenggarakan kemenag pada tahun 2017, kemudian ada pula pendampingan yang dilakukan oleh diknas pada tahun 2015 Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 PAI SMP/MTs.⁵⁹

5. Perancangan pembelajaran

Pengembangan pada poin ini sama dengan pengembangan yang dilakukan pada poin sebelumnya mengenai kurikulum, karena dalam pembuatan perancangan pembelajaran sudah pasti membahas KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi dasar) dibahas dalam kurikulum maupun silabusnya, hanya saja dengan penggunaan metode kurang lebih sama pula dengan pembahasan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis salah satu upayanya ialah mengikuti Workshop Pengembangan Metode Pembelajaran PAI tingkat kota tahun 2015.⁶⁰ Selain itu dalam pengembangan ini setiap guru Di SMPN 4 Malang seluruhnya wajib membuat RPP sebelum pembelajaran berlangsung yang dikoreksi oleh Kepala Sekolah dan tim Pengembang Kurikulum, dengan begitu setiap

⁵⁹ Dokumentasi Portofolio Bapak Sukirman S.Ag M.Ag Guru PAI di SMPN 4 Malang pada tanggal 10 Mei 2017

⁶⁰ Dokumentasi Portofolio Bapak Sukirman S.Ag M.Ag Guru PAI di SMPN 4 Malang pada tanggal 10 Mei 2017

guru mempunyai tuntutan untuk selalu menciptakan sebuah Rancangan Pembelajaran yang baik dan benar.

6. Evaluasi Pembelajaran

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam hal ini ada beberapa pula forum ilmiah yang beliau-beliau ikuti, diantaranya seperti Workshop Penyusunan Soal Ujian Semester tingkat provinsi pada tahun 2012, Workshop Penyusunan Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) PAI tingkat provinsi tahun 2013, Workshop Bedah Kisi-kisi dan Latihan Menyusul Soal USBN PAI tingkat kota pada tahun 2015.⁶¹ Dengan beberapa workshop yang diikuti para guru berharap dapat melatih kemampuan guru PAI untuk membuat evaluasi yang dapat mengetahui seberapa jauh yang dapat dipahami oleh peserta didik.

7. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Pengembangan kompetensi pada pemanfaatan teknologi yang dilakukan guru PAI mengikuti forum ilmiah yang pernah diikuti seperti Workshop Pembelajaran PAI Berbasis ICT tingkat nasional pada tahun 2010,⁶² selain itu juga ada pelatihan pembuatan alat dan media pada tahun 2017 untuk melatih guru PAI menggunakan media atau teknologi yang biasa digunakan oleh guru-guru di era yang sekarang ini

8. Pengembangan Peserta didik

⁶¹ Dokumentasi Portofolio Bapak Sukirman S.Ag M.Ag Guru PAI di SMPN 4 Malang pada tanggal 10 Mei 2017

⁶² Dokumentasi Portofolio Bapak Sukirman S.Ag M.Ag Guru PAI di SMPN 4 Malang pada tanggal 10 Mei 2017

Pengembangan peserta didik dalam segi non akademik dilakukan oleh guru PAI dengan mengikut sertakan peserta didik dalam ekstrakurikuler keagamaan, selain itu diambil dari data dokumentasi ditemukan bahwa Bapak Sukirman mengikuti Workshop Pembinaan Pembina Ekstrakurikuler PAI SMP/SMPLB Se-Jatim pada tahun 2015⁶³ guna meningkatkan kualitas diri sebagai pembina Ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 4 Malang.

Dari upaya yang di lakukan oleh guru-guru PAI kita perlu tau bagaimana praktik guru PAI setelah setiap proses kegiatan pengembangan kompetensi dilakukan, berikut jawaban dari Bapak Sukirman:

“Biasanya untuk hasil dari kegiatan pengembangan itu langsung saya praktikkan yang sesuai dengan mata pelajaran seperti media atau metode, namum biasanyakan banyak juga yang tidak sesuai, apa lagi ditingkat SMP sedikit susah untuk sesuai tapi kan apapun yang disampaikan dalam kegiatan pengembangan niatnya juga memperbaiki mutu pendidikan sekalipun dilapangan terkadang faktanya berbeda. Ice breaking juga dilakukan kemudian kalau mengenai pembuatan perangkat seperti contohnya yang dulunya KI 1 KI 2 tidak ada indikatornya dan sekarang ada, itu sudah saya praktikkan juga, dengan begitu evaluasinya bisa dilakukan melalui pengamatan seperti contohnya ketika shalat berjamaah atau sosialnya anak-anak ketika dengan sesama siswa dan guru”⁶⁴

Beliau menganggap bahwa teori memang selalu baik, namun kejadian dilapangan belum tentu sesimple teori yang disampaikan namun walau bagaimanapun teori yang disampaikan dalam kegiatan pengembangan mempunyai tujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan,

⁶³ Dokumentasi Portofolio Bapak Sukirman S.Ag M.Ag Guru PAI di SMPN 4 Malang pada tanggal 10 Mei 2017

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Sukirman S.Ag M.Ag Guru PAI di SMPN 4 Malang pada tanggal 9 Mei 2017

jadi ilmu yang beliau dapat tetap mencoba diaplikasikan hanya saja tetap selalu melihat kondisi kelas atau bisa dikatakan untuk menyesuaikan keadaan. Hasilnya bagus, siswa selalu senang dengan hal-hal baru yang di bawa oleh Bapak Sukirman itu sendiri.

Ketika pengembangan kompetensi telah dilakukan, maka bagaimana praktik, atau hasil guru PAI dalam mengaplikasikan yang beliau-beliau dapatkan dari kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik tersebut dan bagaimana respon siswa dari hasil aplikasi?, berikut jawaban dari Bapak Sukirman mengenai aplikasi kegiatan pengembangan kompetensi dan respon siswa:

“Sebenarnya murid itu kan tergantung dari gurunya, kalau ga ada perintah dari gurunya murid kadang sembarangan, tapi kalau ada perintah dari gurunya murid akan mengikuti prosedur, disini saya juga tidak menerapkan satu metode dalam satu pertemuan apa lagi anak SMP itu masih nuntun mereka masih menunggu komando jadi apa-apa yang sudah saya dapat dari kegiatan pengembangan langsung saya praktikkan dan anak-anak tidak pernah menolak ataupun gaduh sendiri dengan apapun yang saya sampaikan, seperti yang saya sampaikan sebelumnya mereka ramaipun terkadang hanya karena diskusi atau ramai-ramai biasa, tidur juga saya belum pernah menemukan. Saya kira itu bukti bahwa respon siswa juga bagus”⁶⁵

3. Implikasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Malang

Tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid, yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Sukirman S.Ag M.Ag Guru PAI di SMPN 4 Malang pada tanggal 9 Mei 2017

dengan kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau iandasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pemanfaatan Teknologi Pembelajaran (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kemudian bagaimana implikasi dari pengembangan kompetensi pedagogik yang dilakukan oleh SMPN 4 Malang? Berikut merupakan hasil wawancara dari Bapak Heni Purwanti S.Pd selaku wakakurikulum yang menilai bagaimana kompetensi pedagogik guru di SMPN 4 Malang khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

“Untuk global seluruh guru sudah sesuai dengan bidangnya, mungkin hanya dua yang kurang sesuai sedangkan PAI sendiri seluruhnya sudah sesuai. Kompetensi yang dimiliki oleh guru di SMPN 4 Malang ini sudah baik. Karena mereka telah melaksanakan profesinya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah. Seperti membuat RPP dan menggunakan media yang ada dalam proses pembelajaran. Bersikap dan mempunyai kepribadian yang seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik, lebih-lebih oleh guru PAI.”⁶⁶

Seperti yang kita ketahui bahwa keberhasilan peserta didik tergantung pada bagaimana guru dalam mengelola pembelajaran dikelas, seorang gurupun tidak boleh puas dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, dengan seiring berkembangnya zaman saat ini banyak perkembangan ilmu pengetahuan

⁶⁶⁶ Wawancara dengan Heni Purwanto S.Pd Waka kurikulum di SMPN 4 Malang pada tanggal 9 Mei 2017

dan teknologi. Oleh karena itu guru harus selalu dituntut mengikuti setiap perkembangannya, sehingga akan tetap berkesinambungan dengan realita di masyarakat.

1. Pemahaman Wawasan dan Landasan Kependidikan

Pemahaman wawasan dan landasaan kependidikan ialah guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Pengaruh dari kesesuaian bidang ini ialah yang dirasakan setiap guru PAI di SMPN 4 Malang tentu akan lebih mudah mengetahui alur cara kerja profesinya apa tugas-tugasnya, bagaimana tanggung jawabnya sehingga tidak perlu mengulang belajar apa yang harus dilakukan dalam profesi seorang guru PAI. Keilmuannya mengenai Agama Islam sudah banyak dipelajari dibangku sekolah hingga perguruan tinggi, wawasan yang didapat pula dari berbagai forum ilmiah mengenai berita-berita terbaru yang perlu disampaikan kepada peserta didik, dilkat-diklat peningkatan kompetensi dll, semua merupakan usaha guru agar mempermudah mereka untuk menjalani tanggung jawabnya sebagai guru PAI.

Mengajar sesuai dengan bidangnya itu sangat penting mengingat banyak tugas yang harus dilengkapi oleh seorang guru, tugas tersebut menyangkut bagaimana pembuatan RPP, Pengembangan kurikulum dan silabus, metode apa yang sesuai setiap tema mata pelajaran dan masih banyak lagi yang harus dipelajari, berikut yang dikatakan oleh Bapak Sukirman terkait pendidikan terahir guru PAI di SMPN 4 Malang:

“Minimal untuk guru di SMPN 4 Malang ini sarjana, jadi untuk saya sendiri, S1 dan S2 di UIN Malang kalau Bu Endah S1 Probolinggo dan S2 di UNISMA, sedangkan Pak Untung S1 UNISMA, semua jurusan PAI. untuk rencana S3 sebenarnya ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, tapi sepertinya faktor usia yang kurang mendukung. Mengenai sertifikasi, semua guru PAI mengikuti PLPG untuk mendapatkan sertifikasi guru namun baru dua yang dapat, saya sendiri dengan Bu Endah”⁶⁷

Seperti layaknya dokter, hanya mereka yang lulus sarjana kedokteran yang bisa menjadi dokter. Guru pun seharusnya demikian, hanya lulusan fakultas pendidikan saja yang bisa menjadi guru. Bisa dibayangkan, bagaimana jika yang menjadi dokter adalah seorang sarjana teknik, sarjana ekonomi, atau sarjana non kedokteran lainnya? Lalu, bagaimana jika mereka yang menjadi guru berasal dari sarjana non-pendidikan yang tidak memiliki dasar keguruan? Tentu jika ditanyakan ulang artinya akan sama.

2. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik ialah guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dicapai serta faktor dominan yang mempengaruhinya. Mengacu pada pengertian tersebut guru PAI di SMPN 4 Malang mempunyai cara yang berbeda-beda, berikut yang diterangkan oleh Bapak Sukirman terkait caranya memahami peserta didiknya:

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Sukirman S.Ag M.Ag Guru PAI di SMPN 4 Malang pada tanggal 9 Mei 2017

“ Anak-anak itu kadang-kadang juga menanyakan materi tidak hanya dikelas, bahkan juga diluar kelas ketika bukan jam pelajaran. Mereka menemui saya langsung dan cerita apa saja yang mereka keluhkan dengan begitu kami bisa dekat tanpa harus didalam kelas dari sini saya memanfaatkan untuk mengetahui karakter dari mereka apa yang mereka alami sehingga saya tau apa yang perlu dilakukan dengan anak model begini dan bagaimana model yang begitu selain itu saya juga selalu berusaha dekat dengan mereka”⁶⁸

Dilihat dari jawaban Bapak Sukirman selaku guru PAI di SMPN 4 Malang ini beliau adalah sosok guru yang dekat dengan siswa nya sehingga siswa antusias setiap jam pelajaran PAI, selain itu beliau juga dirasa sosok seorang yang bisa diajak sharing oleh siswa nya diluar jam sekolah dengan begitu beliaupun juga bisa menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam diluar jam sekolah sekalipun dengan non formal. Dengan banyak bertanya kepada guru dan berkonsultasi tentang masalah-masalah pelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran, siswa akan mendapat jawaban dan masalah-masalah yang dihadapi. Dengan demikian siswa akan memperoleh banyak informasi dari guru, di samping hal itu akan menambah akrab hubungannya dengan guru tersebut, inisiatif ini pun tidak lain juga berkat beberapa diskusi guru untuk mengetahui bagaimana memahami peserta didik.

untuk memperkuat dari jawaban Bapak Sukirman mengenai kedekatan beliau dengan siswanya, peneliti mendapatkan data dari observasi yang dilakukan di sekolah ketika diluar jam belajar, Bapak

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Sukirman S.Ag M.Ag Guru PAI di SMPN 4 Malang pada tanggal 9 Mei 2017

sukirman tampak sedang bercanda dengan beberapa siswa seolah-olah seperti seorang ayah dan beberapa putranya.⁶⁹

3. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan respon praktik pendidikan anti realitas yang harus di arahkan pada proses hadap masalah. Guru PAI di SMPN 4 Malang merupakan guru yang mempunyai banyak cara dalam pengelolaan kelasnya, dengan pengetahuannya mengenai berbagai metode yang selalu mereka upayakan ketika pembelajaran, menarik perhatian siswa untuk selalu fokus ketika jam belajar, berikut yang dikatakan oleh Bapak Sukirman:

“Untuk pengelolaan kelas yang pasti menggunakan metode-metode yang sudah saya siapkan, banyak variasi metode yang saya terapkan tergantung dengan mata pelajaran itu sendiri, yang sudah jadi PTK ada ceramah plus, seperti ditambah gambar atau menerangkan melalui gambar, jigsaw, kemudian metode bernyanyi dan ada lagi marketing place activity ketika ada materi jualbeli, itu yang sudah jelas ada PTKnya namun yang tidak ada PTK nya ya masih banyak seperti yang paling sering menggunakan metode ceramah plus, semua metode kan sebenarnya ada ceramahnya hanya porsinya yang berbeda ada lagi misalnya materi Al-Qur’an menggunakan aplikasi-aplikasi, seperti audio visual atau potongan-potongan ayat (short card) sedangkan mengenai akidah atau keimanan itu dengan lagu-lagu agar mudah diingat oleh anak-anak, saya kira dengan begitu anak-anak akan mudah memahami dan mudah mengingat materi yang diajarkan mengingat setiap metode atau media yang digunakan menarik siswa ditingkat SMP seperti mereka. Saya kira untuk anak-anak ramai itu biasa karena sedang diskusi tapi kalau tidur ga pernah ada, ya mungkin karena itu adanya metode yang melibatkan anak-anak untuk ikut aktif dalam belajar”⁷⁰

⁶⁹ Observasi diluar jam belajar di SMPN 4 Malang pada tanggal 9 Mei 2017

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Sukirman S.Ag M.Ag Guru PAI di SMPN 4 Malang pada tanggal 9 Mei 2017

Berbagai metode tersebut merupakan hasil dari PTK yang telah dibuat oleh Bapak Sukirman yang kemudian beliau praktikkan karena dirasa sesuai bagi peserta didik ditingkat mereka, selain itu forum ilmiah beberapa juga mengajarkannya yang mana Bapak Sukirman pilih yang sesuai dengan keadaan siswa. Sedangkan usaha Bapak Imam sendiri dalam menyesuaikan metode dengan tingkat pemahaman siswa:

“Kita selalu berusaha mengikuti metode yang baru-baru, untuk sekarang kan anak-anak juga diadakan fasilitas untuk mencari materi sendiri tapi kadang-kadang memang tidak selalu bisa dipaksakan, kalau menurut saya sendiri seperti itu kurang pas karena di ilmu ta’limul muta’alim sendiri harus ada guru, butuh waktu yang lama kemudian ada etika makanya kadang-kadang memang bertentangan dengan batin tapi kita selalu berusaha untuk menyeimbangkan antara keduanya, tetap mengikuti perkembangan pada bidang pendidikan namun juga tak lepas dari etika pendidikan seperti salah satunya dalam kitab ta’limul muta’alim, contoh yang biasa saya pakai seperti sambung ayat, kemudian game-game yang membuat mereka semangat belajar”⁷¹

Sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan bahwa hasil pengamatan peneliti pada tanggal 09/05/2017 di kelas 1 D dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa pada saat itu Bapak Sukirman menjelaskan materi dengan menggunakan peta konsep unik yang ia buat pada PPT (*Power Point*) yang dibuatnya, seluruh siswa tampak fokus dalam proses belajar mengajar. Bapak Sukirman sudah menggunakan metode maupun strategi yang ada

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Imam As’ary.S.Pd.i Guru PAI di SMPN 4 Malang pada tanggal 9 Mei 2017

sesuai materi yang akan dijelaskan dengan memanfaatkan media yang ada di kelas.⁷²



Gambar 4.1: Kegiatan Belajar Mengajar PAI

Sedangkan Bapak Imam merupakan sosok guru yang masih memegang erat budaya pesantren beliau menggunakan kitab Ta'limul Muta'alim sebagai pedoman untuk beliau mengajar, beberapa perkembangan pendidikan ada yang kurang cocok bagi beliau namun bukan berarti beliau adalah orang yang kaku tanpa mengikuti perkembangan, Bapak Imam selalu menyaring mana saja yang baik untuk siswanya dan mana yang kurang cocok sehingga dengan begitu cara beliau tidak keluar dari etika seorang guru dan tetap mengikuti perkembangan

⁷² Observasi dijam Belajar Bapak Sukirman S.Ag M.Ag Guru PAI di SMPN 4 Malang pada tanggal 9 Mei 2017

pendidikan seperti menggunakan beberapa metode yang ia sebutkan dalam isi wawancara.

Metode adalah jalan yang harus kita tempuh dalam rangka memberikan sebuah pemahaman terhadap murid tentang pelajaran yang mereka pelajari. Metode sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru sebelum memasuki ruang belajar, dan harus dipakai oleh seorang guru. Metode sangat berpengaruh besar dalam pengajaran dengan metode nilai bisa baik atau bisa buruk, dengan metode pula pembelajaran bisa sukses atau gagal, kebanyakan seorang guru yang menguasai materi akan tetapi bisa gagal dalam pembelajaran karena ia tidak mendapatkan metode yang tepat untuk memahami murid.

Guru yang profesional akan tetap selalu berkomitmen dengan metode yang biasa ia pakai dapat memberikan keberhasilan pendidikan pada pengajarannya. Pada intinya Apabila metode yang dipakai dengan baik maka hasilnya akan berdampak pada mutu pendidikan yang baik, namun jika metode yang dipakai tidak baik maka hasilnya pun akan berakibat pada mutu pembelajaran yang tidak akan baik juga.

4. Pengembangan Kurikulum dan Silabus

Mengembangkan kurikulum dan silabus dalam penyusunannya memenuhi langkah-langkah yang benar serta memperhatikan masukan hasil evaluasi hasil belajar. hal ini merupakan komponen penting didalam

kompetensi pedagogik. Berikut jawaban Bapak Sukirman mengenai pengembangan kurikulum dan silabus oleh beliau:

“Para perancang kurikulum hanya menentukan standar isi sebagai standar minimal namun yang harus dicapai, bagaimana implementasinya, kapan waktu pelaksanaannya, dan hal-hal teknis lain seluruhnya ditentukan oleh guru, nah ini yang saya kira pengembangan kurikulum yang saya lakukan”⁷³

Dengan demikian, peran guru PAI di SMPN 4 Malang ini sebagai *adapters* lebih luas dibandingkan dengan peran guru sebagai *implementers*. Sebagai pengembang kurikulum, guru memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah kurikulum.

komponen-komponen dalam kurikulum yaitu tujuan, metode/alat, materi/bahan ajar dan system evaluasi apa yang akan digunakannya, semua di itu dikembangkan oleh guru PAI di SMPN 4 Malang sehingga dengan berbagai kreativitas mereka yang juga sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta sesuai dengan pengalaman belajar yang diperlukan anak didik maka akan menuju pada tujuan yang diharapkan bersama.

5. Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode, teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Mengenai perancangan pembelajaran ini atau biasa disebut RPP, seorang guru harus

⁷³ Wawancara dengan Bapak Sukirman S.Ag M.Ag Guru PAI di SMPN 4 Malang pada tanggal 9 Mei 2017

membuat rencana proses pembelajarannya, jika seorang guru sudah menemukan metode yang sesuai dengan tema pembelajaran maka guru menuliskan setiap kebutuhannya di RPP ini untuk mencapai indikator yang telah dibuat. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Sukirman:

“perancangan pembelajaran seluruh guru harus membuat yang namanya RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas dan itupun RPP nya harus dikoreksi oleh kepala sekolah dan tim pengembang kurikulum, apa lagi sekarang kan ada peraturan baru itu di KI 1 dan KI 2 harus ada indikatornya”⁷⁴

Pelaksanaan Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya untuk mencapai tujuan bersama, komponen-komponen tersebut ialah Rencana Pembelajaran yang di buat oleh Guru PAI di SMPN 4 Malang untuk di terapkan pada pelaksanaan pembelajaran, yang mana RPP tersebut masih perlu dikoreksi oleh yang bertugas sehingga RPP yang dibuat oleh guru PAI khususnya bisa dikatakan pantas untuk diterapkan kepada siswa.

6. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Proses belajar mengajar akan dikatakan berhasil ketika indikator yang sudah ditetapkan

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Sukirman S.Ag M.Ag Guru PAI di SMPN 4 Malang pada tanggal 9 Mei 2017

telah tercapai, dan tercapai tidaknya indikator akan terjawab ketika seorang guru telah melakukan evaluasi pembelajaran, dan melakukan evaluasi pun guru harus melakukannya secara kreatif sehingga mampu mempertahankan daya ingat siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Upaya ustad Sukirman dalam melakukan evaluasi menurut hasil wawancara:

“Selain tulis saya juga menggunakan ujian lisan, penugasan ada juga pengamatan, seperti ketika dikelas ada kegiatan tadarus, apakah mereka aktif dalam melakukan tadarus? Dan ada lagi praktik-praktik shalat, kemudian ada wajib shalat dhuhur dan ashar apakah mereka aktif mengikuti atau tidak, disitu saya buat absen.”⁷⁵

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, dan hal ini dilakukan oleh Bapak Sukirman dengan cara pengamatan yang meliputi sikap spiritual dan sosial jadi menilai KI-1 dan KI-2. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budipekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran, dengan wujud yang dicontohkan oleh Bapak Sukirman mengamati kegiatan tadarus di kelas,

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Sukirman S.Ag M.Ag Guru PAI di SMPN 4 Malang pada tanggal 9 Mei 2017

shalat wajib dhuhur disekolah, maupun menilai sikap personal dari seluruh siswanya.

Penilaian pengetahuan KI-3 dilakukan oleh guru PAI di SMPN 4 Malang dengan cara yang tidak jauh beda dengan yang lain. Melalui penilaian diharapkan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Untuk itu, digunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, seperti yang disebutkan dalam wawancara Bapak Sukirman yaitu tes tulis, lisan, dan penugasan.

Penilaian KI-4 merupakan tes ketrampilan dari siswa yang dilakukan oleh guru PAI, yang digunakan untuk tes ini Bapak Sukirman biasanya menilai dari hafalan siswa mengenai ayat atau hadist dan praktek-praktek belajar siswa seperti shalat, praktek jualbeli dll.

Penilaian yang dilakukan oleh Guru PAI sesuai yang dikatakan oleh bapak sukirman merupakan suatu cara untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap pembelajaran yang telah diajarkan.

7. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Pemanfaatan Teknologi merupakan kemampuan seorang guru untuk menggunakan berbagai teknologi untuk aplikasikan dalam pembelajaran. Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode dan tidak bersumber pada realitas masyarakat sehingga siswa kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dan kurang faham dalam menerima materi dari guru. Selain metode,

teknologi pembelajaran juga sangat penting untuk menambah ketertarikan siswa selama proses belajar mengajar sehingga meningkatkan semangat siswa. Hasil wawancara ustad sukirman tentang penggunaan teknologi pembelajaran dan sumber belajar:

“Media yang pasti kan disesuaikan dengan metode apa butuhnya, biasanya menggunakan PPT, kemudian dengan gambar-gambar, audio visual, atau card kalau untuk sumber pastinya LKS, buku pegangan guru, Al-Qur’an, internet dan buku-buku lain yang mendukung”⁷⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Imam ialah

“Sumber yang biasa digunakan seperti pegangan guru itu, kemudian yang dipegang anak-anak LKS, internet, Al-Qur’an kemudian kitab-kitab yang sesuai seperti Bulughul maram untuk hadist kemudian arba’in nawawi juga dan beberapa kitab lainnya”⁷⁷

Segala sesuatu yang ada disekitar kita sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Karena manfaat sumber belajar sangat besar sekali, yaitu memberi banyak informasi dan pengetahuan, maka sumber belajar dapat memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik. Seperti yang kita bahas pada pembahasan sebelumnya bahwa Bapak Imam merupakan aktivis pesantren sehingga beliau mempunyai banyak reverensi mengenai kitab-kitab untuk menambah keluasan wawasan untuk disampaikan oleh peserta didik.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Sukirman S.Ag M.Ag Guru PAI di SMPN 4 Malang pada tanggal 9 Mei 2017

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Imam As’ary.S.Pd.i Guru PAI di SMPN 4 Malang pada tanggal 9 Mei 2017

8. Pengembangan Peserta Didik.

Pengembangan peserta didik maksudnya ialah seorang guru tidak boleh hanya fokus pada masalah akademik namun juga pengembangan pribadi dan penggalan potensi siswa. Seorang guru harus punya perhatian yang cukup, keahlian dan wawasan yang luas sehingga pantas dijadikan panutan. Kesejahteraan seorang pendidik adalah masalah kunci yang harus diselesaikan agar pendidik dapat berkonsentrasi pada bidangnya dan memiliki kemampuan untuk terus mengembangkan dirinya. Seorang pendidik memiliki sifat sebagai profesional, pengayom sekaligus pembimbing. Dalam paradigma pendidikan, tidak ada lagi batasan antara guru dan murid, dimana guru serba benar dan otoriter sedang murid 'nrimo' tanpa boleh berbeda pandangan atau pendapat.

Untuk poin terakhir mengenai pengembangan kompetensi non akademik siswa berikut usaha guru PAI di SMPN 4 Malang untuk meningkatkan potensi siswanya menurut dari wawancara Bapak Sukirman:

“Biasanya untuk mengembangkan non akademiknya anak-anak mengikuti ekstra agama misalkan disini ada tiga yang pertama Al-Qur'an, Al-Qur'an sendiri dibagi menjadi 2 yaitu tahfidz dan Qiro'ah kemudian ada shalawat banjari, Untuk tahfidz sendiri banyak yang mengikuti selain itu juga diikuti lomba-lomba, seperti MTQ, kaligrafi, shalawat banjari, pidato, da'i dulu pernah menjuarai pidato atau da'i tahun 2013, kemudian 2014 juara 2

MTQ putra diadakan oleh diknas, kemudian kaligrafi juara 2. Tingkat kota”⁷⁸

Dengan adanya wadah seperti yang disebutkan Bapak Sukirman akhirnya banyak sekali siswa yang mengikutinya, terlebih di bidang Al-Qur’annya dan beliau guru PAI bersyukur bahwa siswa-siswanya banyak sekali yang mencintai Al-Qur’an.

Perlu kita ketahui bagaimana respon siswa terkait pengajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 4 Malang ini sehingga data menjadi sesuai yang tidak didapat dari satu sumber saja, berikut hasil wawancara dengan siswa:

“Saya selalu mudah faham apa yang diterangkan oleh Bapak Sukirman, beliau sering menggunakan metode yang bervariasi, sehingga saya tidak pernah mengantuk atau bosan, rame sekali-kali pernah tapi beliau tidak pernah marah hanya sedikit menegur saja makanya saya suka di ajar oleh Bapak Sukirman. bapak sukirman orangnya ramah, dengan begitu saya tidak pernah tegang atau takut ketika di ajar oleh bapak sukirman media yang dipakai juga banyak, seru kalau di ajar beliau”⁷⁹

Wawancara yang dibuat untuk beberapa siswa, semua tanggapan hampir sama mereka memberi nilai positif pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru-guru PAI di SMPN 4 Malang, pada intinya pengajaran yang dilakukan tidak membosankan, bervariasi dan menyenangkan.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Sukirman S.Ag M.Ag Guru PAI di SMPN 4 Malang pada tanggal 9 Mei 2017

⁷⁹ Wawancara dengan Bagus Tri Aprizal siswa di SMPN 4 Malang pada tanggal 9 Mei 2017

Dengan dicantumkannya UU tentang diharapkan semua guru harus benar-benar profesional dalam mengembangkan tugasnya baik mengajar, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu peningkatan kompetensi guru sangatlah dibutuhkan, khususnya kompetensi pedagogik.

B. HASIL PENELITIAN

1. Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMPN 4 Malang

a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Strategi yang digunakan oleh guru PAI di SMPN 4 Malang dalam mengembangkan wawasannya ialah dengan cara mengikuti forum-forum ilmiah seperti diklat peningkatan kompetensi, diklat peningkatan kualitas guru dll, selain itu juga salah satu guru PAI merupakan aktifis di pondok pesantren dan beberapa organisasi desa yang dapat beliau ambil ilmunya untuk di aplikasikan di lembaga pendidikan yang beliau ajar, kemudian dalam kehidupan sehari-hari beliau-beliau juga terus meningkatkan wawasannya melalui rajin membaca buku untuk menambah referensi mengajar dan pengetahuan keguruan.

b. Dalam mengupayakan pengembangan pemahaman terhadap peserta didik guru PAI di SMPN 4 Malang mengikuti forum-forum ilmiah seperti contohnya seminar tentang pendidikan karakter, dengan seperti

itu setidaknya guru dapat mengetahui cara merubah karakter peserta didik menjadi lebih baik sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

- c. Pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pengembangan pada point ini yang dilakukan oleh guru PAI ialah mengikut sertakan diri dalam MGMP guru PAI serumpun, pembuatan PTK oleh guru serta pelatihan-pelatihan yang bertemakan metode pembelajaran atau pengelolaan kelas.
- d. Strategi selanjutnya untuk pengembangan kurikulum dan silabus ialah keikutsertaan dalam forum-forum ilmiah berupa workshop, seperti contohnya workshop kurikulum 2013, workshop implementasi kurikulum 2013, dll.
- e. Perencanaan Pembelajaran, pengembangan dalam hal ini kita bisa melihat kembali tentang pembuatan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang sudah dibahas dalam pengembangan kurikulum dan silabus, selain itu dalam pembuatan perencanaan terdapat metode-metode yang perlu digunakan, pengembangannya dapat kita lihat pada pembelajaran yang mendidik dan dialogis serta perencanaan atau RPP yang sudah dibuat oleh guru PAI perlu di koreksi oleh kepala sekolah serta pengembang kurikulum terlebih dahulu sebelum di aplikasikan dalam proses belajar mengajar.
- f. Evaluasi pembelajaran, tidak jauh beda dengan yang dilakukan di point-point sebelumnya dalam evaluasi pembelajaran guru PAI juga

mengikuti workshop seperti penyusunan soal ujian dsb, dengan begitu guru PAI dapat melatih kemampuan guru dalam pembuatan soal sesuai dengan kurikulum dan dapat melihat sejauh mana siswa memahami apa yang telah diajarkan oleh guru.

- g. Pengembangan pada penggunaan teknologi yang dilakukan oleh guru PAI ialah mengikuti Workshop Pembelajaran PAI Berbasis ICT tingkat nasional pada tahun 2010, selain itu juga ada pelatihan pembuatan alat dan media pada tahun 2017 untuk melatih guru PAI menggunakan media atau teknologi yang biasa digunakan oleh guru-guru di era yang sekarang ini
- h. Guru PAI di SMPN 4 Malang juga mengikuti workshop pembinaan pembina Ekstra kurikuler PAI, untuk mengelola ekstrakurikuler kagamaan yang ada di SMPN 4 Malang.

2. Implikasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMPN 4 Malang.

- a. Pengaruh dari usaha pengembangan pemahaman wawasan dan landasan kependidikan yang telah dilakukan oleh guru PAI ini dapat dilihat dari penguasaan materi saat proses belajar mengajar berlangsung dan mampu melaksanakan tugas-tugas sebagai guru. Sesuai dengan yang didapat saat observasi berlangsung.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik yang dilakukan oleh guru PAI menggunakan pendekatan personal dengan cara sering diskusi diluar

jam belajar, selain itu juga memahami peserta didik melalui evaluasi belajar.

- c. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, guru PAI sering kali menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti contohnya ceramah plus, jigsaw, bernyanyi, short card, dan beberapa metode lain yang itu beliau dapat dari berbagai pelatihan atau forum-forum ilmiah sebelumnya.
- d. Pengembangan kurikulum dan silabus, Guru tidak hanya bisa menentukan tujuan dan isi pelajaran yang akan disampaikan, tetapi bahkan dapat menentukan strategi apa yang harus dikembangkan dan bagaimana mengukur keberhasilannya. Sebagai pengembang kurikulum guru sepenuhnya dapat menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik, misi dan visi sekolah, serta sesuai dengan pengalaman belajar yang diperlukan anak didik.
- e. Perancangan pembelajaran, di SMPN 4 Malang wajib membuat perangkat pembelajaran sebelum proses belajar mengajar berlangsung, yang rutin guru PAI lengkapi, perangkat tersebut dikoreksi terlebih dahulu oleh kepala sekolah dan pengembang kurikulum.
- f. Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 4 Malang ialah, menggunakan tes lisan, tulis dan pengamatan.
- g. Teknologi yang di aplikasikan oleh guru-guru PAI di SMPN 4 Malang penggunaan LCD yang tersedia dikelas.

- h. Pengembangan peserta didik, SMPN 4 Malang mempunyai kegiatan ekstra keagamaan yakni, tahfidz qur'an, qira'ah dan shalawat banjari.



BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan penelitian yang peneliti laksanakan mulai tanggal 9 mei sampai dengan 10 agustus 2017 di SMPN 4 Malang ini, maka dapat diketahui hasil penelitian mengenai Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMPN 4 Malang yakni:

A. Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMPN 4 Malang

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa seorang guru sangat perlu untuk meningkatkan kompetensinya khususnya yang dibahas saat ini ialah kompetensi pedagogik guru PAI di SMPN 4 Malang, karena seorang guru mempunyai tanggung jawab besar dalam mengubah karakter peserta didik menjadi lebih baik, terlebih di era yang sekarang ini. Peserta didik tidak akan mudah diatur kecuali dengan tanpa adanya guru profesional dan berjiwa inovatif.

Mengacu pada hasil data yang didapat oleh peneliti, baik dari hasil wawancara, data dokumen maupun observasi dari informan bahwa dalam meningkatkan kompetensi pedagogik banyak hal yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 4 Malang untuk menambah pengetahuan/ wawasan. Maka adapun yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik ialah mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan seperti LKTI

(Lomba Karya Tulis Ilmiah), keikutsertaan workshop, seminar, maupun forum ilmiah lainnya.

1. Pemahaman Wawasan dan Landasan Kependidikan

Kegiatan-kegiatan yang beliau-beliau ikuti demi menunjang pengembangan wawasan seperti yang kita dapat dalam data dokumentasi diantaranya diklat peningkatan kompetensi guru PAI SMP seangkatan 19 pada tahun 2010, diklat peningkatan kualitas guru PAI tingkat nasional pada tahun 2011, diklat peningkatan kompetensi dan wawasan guru PAI tingkat Profinsi pada tahun 2012, kemudian ada pula peningkatan kualitas PAIBP SMP/SMPLB Se Kota Malang pada tahun 2017 ini. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan,⁸⁰ sehingga dapat dijadikan wadah bagi beliau untuk meningkatkan berbagai kompetensi yang dimiliki dan keprofesiannya berkembang sesuai zaman dan dapat dipallikasikan saat proses belajar mengajar. Diluar daripada itu menurut wawancara Bapak Sukirman beliau mengatakan ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, namun karena faktor umur beliau memutuskan untuk tidak melanjutkan dulu, namun beliau akan selalu berusaha untuk menjadi guru yang selalu update.

⁸⁰ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hal.33

2. Pemahaman Mengenai Peserta Didik

Berikut upaya pengembangan yang peneliti dapat dari dokumentasi beliau mengikut sertakan dirinya dalam kegiatan Seminar Nasional: Pendidikan Berkarakter Menuju Bangsa yang Bermartabat tingkat Nasional pada tahun 2011 dan Seminar Nasional Membentuk Peserta Didik Berkarakter dan Bermartabat tingkat Nasional pada tahun 2012. Menurut teori Piaget sesuai dengan tugas guru dalam memahami bagaimana peserta didik mengalami perkembangan intelektual dan menetapkan kegiatan kognitif yang harus ditampilkan pada tahap-tahap fungsi intelektual yang berbeda. Pemahaman ini akan lebih membantu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik “formal”, yang membina peserta didik dalam kondisi terancang disertai penetapan kualitas hasilnya (evaluasi) antara lain melalui tes.⁸¹

Piaget mengatakan bahwa memahami siswa dalam perkembangan intelektualnya bisa melalui tes atau evaluasi yang dilakukan oleh guru, dengan begitu guru harus mempunyai kemampuan untuk membuat tes yang benar-benar mengukur tingkat pemahaman siswa, oleh karena itu guru PAI di SMPN 4 Malang ini pun juga mengembangkan kompetensi itu melalui beberapa hal yang

⁸¹ Muh Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 114

nanti akan di jelaskan pada perkembangan kompetensi pedagogik pada tahap pengembangan evaluasi.

3. Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik dan dialogis

Kegiatan dalam meningkatkan pengembangan pembelajarn yang mendidik dan dialogis ini ada beberapa cara mislanya adanya MGMP yang diikuti oleh guru-guru PAI, dengan adanya MGMP dapat membantu guru dalam hal apapun terkait mapel yang di empunya, entah sumber belajar yang di pakai, metode-metode baru, atau apapun yang dapat didiskusikan bersama sehingga saling antar guru PAI bisa saling bertukar pendapat. Kemudian pembuatan karya tulis ilmiah seperti PTK, Penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen ataupun jenis yang lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.⁸²

Menurut Sudarwan Danim dalam bukunya, PTK merupakan peningkatan mutu pendidikan karena dengan melakukan penelitian guru bisa menemukan berbagai cara yang sesuai untuk di aplikasikan saat proses belajar mengajar. Selain itu dalam forum ilmiah yang beliau-beliau ikuti juga ada beberapa yang mengacu pada peningkatan kompetensinya dalam pembelajaran yang mendidik dan dialogis seperti contohnya International Workshop On Teaching Methodology And Capacity Building For Teacher of Islamic Subject In High School

⁸² Sudarwan Danim, *Profesionaliasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hal.33

tingkat Internasional pada tahun 2012, Workshop Art Of Teaching For Islamic Religious Teachers tingkat Kota pada tahun 2014, Workshop Pengembangan Metode Pembelajaran PAI tingkat kota tahun 2015 dan Bimtek Penguatan Pembelajaran Saintifik Bagi Guru PAI SMP pada tahun 2014. Beberapa forum ilmiah itu juga pembelajarn bagi guru PAI dalam menambah wawasan mengenai metode-metode yang dapat membantu pemahaman peserta didik.

4. Pengembangan Kurikulum dan Silabus

Dari data dokumentasi yang didapat dalam point ini ialah mengikuti forum-forum ilmiah sebagai berikut Workshop Kurikulum PAI SMP 2013 bagi Guru PAI SMP tingkat kota pada tahun 2013, Workshop Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mapel PAI tingkat kota pada tahun 2013, Seminar Nasiobal Kurikulum 2013 dalam Perspektif Implementasi, Implikasi, dab Kontroversi pada tahun 2014, Workshop pendampingan implementasi Kurikulum 2013 bagi guru-guru se-KKM MTs Negeri Bru Kab Jember tingkat provinsi pada tahun 2015, Bimbingan Teknis K-13 Bagi Guru dan Pengawas PAI di Sekolah di Sekolah se Kota Malang yang diselenggarakan kemenag pada tahun 2017, kemudian ada pula pendampingan yang dilakukan oleh diknas pada tahun 2015 Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 PAI SMP/MTs. Forum tersebut bertujuan agar guru mampu melaksanakan tugas mengajar di dalam kelas sesuai dengan tuntutan dan karakteristik Kurikulum 2013 yang meliputi kompetensi lulusan,

isi, proses pembelajaran, dan penilaian Kurikulum 2013. Workshop dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya. Workshop dapat dilakukan misalnya dalam, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP, dan sebagainya.⁸³ Dengan mengikutsertakan guru PAI di SMPN 4 Malang dalam beberapa workshop maka akan lebih memudahkan guru-guru untuk memahami kurikulum karena disana diajarkan langsung pada pembuatan produk.

5. Perancangan Pembelajaran

Dalam hal Perancangan Pembelajaran disini dalam pengembangannya tidak jauh beda dengan pengembangan kurikulum dan silabus, karena pembahasannya mengenai KI dan KD yang dikembangkan dalam sebuah aktivitas belajar mengajar, beserta indikator-indikatornya, sumber belajar, media, metode hingga alangkah-langkah pembelajaran dan sampai pada evaluasinya.

Pengembangan yang dilakukan sama dengan pengembangan kurikulum dan silabus seperti forum ilmiah Workshop Kurikulum PAI SMP 2013 bagi Guru PAI SMP tingkat kota pada tahun 2013, Workshop Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mapel PAI tingkat kota pada tahun 2013, Seminar Nasional Kurikulum 2013 dalam Perspektif Implementasi, Implikasi, dan Kontroversi pada tahun 2014

⁸³ Ibid, hal. 33

dll, sedangkan pada metodenya sama dengan pengembangan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, seperti Workshop Pengembangan Metode Pembelajaran PAI tingkat kota tahun 2015, semua memang berkesinambungan dalam lingkup pengembangan kompetensi pedagogik.

Terlepas dari forum ilmiah yang diikuti di SMPN 4 Malang diharuskan setiap guru membuat RPP ini sebelum kegiatan belajar mengajar dan dikoreksi terlebih dahulu oleh kepala sekolah dan tim pengembang kurikulum, setiap guru dituntut selalu memperhatikan dengan seksama ketika pembuatan RPP, atau bisa dikatakan tidak asal-asalan dengan begitu guru-guru akan selalu berusaha memperbaiki setiap rancangan yang mereka buat.

6. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang sudah dilakukan oleh guru-guru PAI seperti mengadakan penilaian kelas melewati tes tulis, tes lisan, dan pengamatan guru. Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan Belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, serta menentukan kenaikan kelas.

Oleh karena itu sangat diperlukan pengembangan yang kontinu sesuai kurikulum yang berlaku, upaya yang telah dilakukan melalui

pelatihan atau workshop seperti Workshop Penyusunan Soal Ujian Semester tingkat provinsi pada tahun 2012, Workshop Penyusunan Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) PAI tingkat provinsi tahun 2013, Workshop Bedah Kisi-kisi dan Latihan Menyusul Soal USBN PAI tingkat kota pada tahun 2015, dengan pengikut sertaan guru PAI dalam pelatihan akan mengasah kemampuan guru dalam pembuatan soal yang sesuai bagi peserta didik dengan karakter dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

7. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Pengembangan teknologi pembelajaran suatu cara atau suatu metode yang digunakan oleh seorang pendidik dalam mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan baik menggunakan alat media atau disebut hardware maupun yang lebih penting dari itu yaitu software, sehingga dalam mendidik peserta didik mereka dapat menerima materi yang diberikan oleh pendidik dengan rasa senang bukan terpaksa.⁸⁴ Semakin sadarnya orang akan pentingnya media yang membantu pembelajaran sudah mulai dirasakan. Pengelolaan alat bantu pembelajaran sudah sangat dibutuhkan. Bahkan pertumbuhan ini bersifat gradual. Metamorfosis dari perpustakaan yang menekankan pada penyediaan media cetak, menjadi penyediaan-permintaan dan pemberian layanan secara multi-sensori dari beragamnya kemampuan individu untuk menyerap informasi,

⁸⁴ Mohammad Arif, *Teknologi Pendidikan*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2010), hal. 3

menjadikan pelayanan yang diberikan mutlak wajib bervariasi dan secara luas. Selain itu, dengan semakin meluasnya kemajuan di bidang komunikasi dan teknologi, serta diketemukannya dinamika proses belajar, maka pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran semakin menuntut dan memperoleh media pendidikan yang bervariasi secara luas pula.⁸⁵

Oleh karena itu sangat diperlukan bagi setiap guru PAI mengembangkan kompetensinya dalam penggunaan teknologi pembelajaran, upaya guru PAI di SMP N 4 Malang dalam mengembangkan teknologi pembelajaran mengikuti forum ilmiah seperti Workshop Pembelajaran PAI Berbasis ICT tingkat nasional pada tahun 2010, selain itu juga ada pelatihan pembuatan alat dan media pada tahun 2017. Pemanfaatan ICT atau *information Communication Technology* dalam pembelajaran biasanya menggunakan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) beserta aplikasinya, seperti: perangkat komputer yang tersambung dengan jaringan internet, LCD/proyektor, CD pembelajaran, televisi, bahkan menggunakan web atau situs-situs tertentu dalam internet. Pengembangan yang dilakukan guru PAI ini sangat sesuai dengan perkembangan zaman yang serba menggunakan teknologi komunikasi untuk menambah wawasan guru.

8. Pengembangan Peserta didik

⁸⁵Jurnal Ilmiah Tarbiyah, *Gagasan-Gagasan Pendidikan Islam*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, Juni 2001, hal. 3

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi para siswa dan dapat menjadi barometer perkembangan dan kemajuan sekolah yang sering kali diamati oleh orangtua siswa maupun masyarakat dengan adanya kegiatan ekstra tersebut diharapkan suasana sekolah menjadi lebih hidup. Pembahasan disini merupakan ekstrakurikuler keagamaan atau pengembangan peserta didik yang ke arah religius, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara global yakni sebuah program kegiatan yang tertulis dalam kurikulum yang dilaksanakan di luar jam sekolah dimana dalam kegiatan keagamaan yakni seperti membaca shalawat, lantunan ayat suci al-quran serta kegiatan yang berhubungan dengan religius.

Dengan demikian, yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT. Pengembangan yang di upayakan oleh guru PAI di SMPN 4 Malang dalam hal ini seperti diwajibkannya shalat berjamaah dzuhur yang di adzani oleh siswa, kemudian ada tadarus rutin dikelas dan ada beberapa ekstrakurikuler keagamaan yang telah dibahas dalam kompetensi guru PAI di SMPN 4 Malang pada point pengembangan peserta didik. Selain itu guru PAI

juga mengikut sertakandirinya dalam forum ilmiah yang terkait dengan pengembangan peserta didik seperti Workshop Pembinaan Pembina Ekstrakurikuler PAI SMP/SMPLB Se-Jatim pada tahun 2015, guna melatih guru PAI dalam mengelola ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 4 Malang.

B. Implikasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMPN 4 Malang

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa: *"Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah Dalam ayat 2 pasal 1 disebutkan bahwa "Dosen" adalah "pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat"*.⁸⁶

Sedangkan kompetensi guru dalam teori ialah kemampuan dan kewenangan dalam melaksanakan profesi keguruannya. Karena sebagai

⁸⁶ Mohamad Yahya dkk, *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru Yang Baik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010),77-78

seorang guru dituntut memiliki kemampuan (kompetensi) dan profesionalisme yang dapat menunjang dalam menjalankan tugasnya, baik itu kompetensi dalam aspek personal, sosial maupun profesional yang menunjang keberhasilan dalam menjalankan tugas-tugas kependidikannya sehingga mencerminkan profile guru yang ideal.⁸⁷

Penelitian ini dilakukan untuk mencari tau pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI, selama proses penelitian berlangsung peneliti memulai dengan mencari tahu bagaimana implikasi pengembangan kompetensi guru PAI di SMPN 4 Malang ini, menurut wawancara dengan Bapak Waka kurikulum menyebutkan bahwa kompetensi Pedagogik di SMPN 4 Malang ini sudah cukup baik mengingat tugas yang diharapkan oleh sekolah sudah terpenuhi, cara mengajar yang cukup efektif disertai dengan kreatifitas yang dilakukan oleh setiap guru di bidangnya.

Menanggapi jawaban dari bapak waka kurikulum mengenai kompetensi pedagogik yang sudah beliau anggap baik, saya cukup menyetujinya melihat dari observasi yang saya lakukan pada tanggal 09/05/2017 disekolah yang cukup disiplin dan efektif. Setiap guru mempunyai cara yang berbeda dalam pengajarannya sehingga setiap guru mempunyai kekuatan mengajarnya masing-masing yang menjadikan setiap siswa tidak jenuh setiap pergantian jam pelajaran.

⁸⁷ M. Uzer Usman, Menjadi guru profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990). Hlm, 15

Ada 8 hal yang akan kita bahas didalam kompetensi pedagogik ini diantaranya: (1) Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan (2) Pemahaman Mengenai Peserta didik (3) Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis (4) Pengembangan kurikulum dan Silabus (5) Perancangan Pembelajaran (6) Evaluasi Hasil Belajar (7) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran (8) Pengembangan Peserta Didik. Yang mana 8 hal ini akan kita bahas satu persatu bagaimana setiap faktor itu merupakan kompetensi yang terbentuk pada guru PAI di SMPN 4 Malang yang juga merupakan hasil atau implikasi dari strategi pengembangan kurikulum yang selalu dilakukan oleh guru PAI tersebut.

1. Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan

Pertama mengenai Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan, menurut Kunandar Guru harus memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.

Tidak jauh beda dengan yang di sebutkan pada teori Kunandar, guru SMPN 4 Malang merupakan guru yang sudah mempunyai latar

belakang kependidikan keilmuan mengingat yang di katakan oleh waka kurikulum bahwa seluruh guru di SMPN 4 Malang merupakan sarjana ataupun sudah Magister yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, mungkin hanya ada kurang lebih 2 guru saja yang belum sesuai bidangnya. Sedangkan menurut Bapak Sukirman dari guru PAI sendiri mengatakan bahwa ada 4 guru PAI seluruhnya merupakan lulusan jurusan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan jawaban dari Bapak Imam yang termasuk salah satu guru PAI pun juga mengatakan hal yang sama bahkan beliau juga termasuk lulusan pesantren dan masih aktif mengajar di pesantren, hal tersebut menjadikan luasnya wawasan beliau mengenai agama islam untuk di sampaikan kepada siswa.

Melihat fakta di SMPN 4 Malang mengenai guru-guru yang lulus dari perguruan tinggi di bidang mereka masing-masing hal tersebut diartikan pengalamannya dalam bidang pendidikan selama dibangku perkuliahan tidaklah sedikit, mengingat fakultas pendidikan tentu mengajarkan hal-hal yang harus dilakukan ataupun dipelajari nantinya sebagai bekal mahasiswa menjadi pendidik ketika terjun di masyarakat. Selain itu pengalaman tidak hanya di dapat di bangku perkuliahan, bisa juga mengikuti organisasi-organisasi sebagai media untuk belajar dan mengaplikasikan apa-apa yang di dapat selama belajar di bangku sekolah. Oleh karena itu guru di SMPN 4 Malang dapat dikatakan guru-guru yang mempunyai pemahaman wawasan

dan landasan kependidikan yang baik, terbukti beliau beliau merupakan guru yang mampu mengelola peserta didiknya sesuai dengan apa yang beliau dapat di masa sekolah atau perguruan tinggi, materi yang disampaikan juga terlihat menguasai, hingga beberapa tugas guru mengenai pengetahuan tentang kependidikan.

2. Pemahaman Mengenai Peserta Didik

Selanjutnya mengenai pemahaman terhadap peserta didik, Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhinya.⁸⁸ Jika teori tersebut dibandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Mei di SMPN 4 Malang, pemahaman guru PAI terhadap peserta didik melalui pendekatan personal yang mana setiap siswa disarankan untuk menceritakan apa saja yang dikeluhkan siswa, dengan begitu guru PAI mengetahui karakter setiap peserta didiknya sedangkan cara mengetahui tingkat kecerdasan siswa tentunya melewati keaktifan siswa ketika proses belajar mengajarnya dan hasil evaluasi.

Tugas seorang guru memang tidak sebatas menyampaikan ilmu, akan tetapi mereka juga berkewajiban untuk memperbaiki karakter peserta didiknya, yang mana hal tersebut biasa dilakukan di dalam

⁸⁸ Sukmadinata, *pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Bandung: Rosdakarya, 2006). Hlm 197

kelas maupun diluar kelas. Oleh karena itu kewajiban tersebut tidak akan tercapai dengan hanya menyampaikan mata pelajaran dikelas, setiap guru mempunyai banyak hal yang perlu dilakukan, salah satunya ialah memahami karakter setiap peserta didik untuk mengetahui bagaimana cara yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik.

3. Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Pembahasan yang ke tiga ialah mengenai Pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan respon terhadap praktek pendidikan anti realitas, yang menurut Freire (2003) harus diarahkan pada proses hadap masalah. Titik tolak penyusunan program pendidikan atau politik harus beranjak dari kekinian, eksistensial, dan konkrit yang mencerminkan aspirasi-aspirasi masyarakat. Program tersebut diharapkan akan merangsang kesadaran masyarakat dalam menghadapi tema-tema realitas kehidupan. Hal ini sejalan dengan tujuan pembebasan dari pendidikan dialogis (Freire), agar manusia merasa sebagai tuan bagi pemikirannya sendiri.⁸⁹

Menurut Bapak Imam As'ary selaku guru PAI di SMPN 4 Malang siswa tidak harus dipaksa untuk mencari materi sendiri, baginya para guru siap selalu menuntun kesulitan siswanya terlebih mereka masih seusia SMP, karena orang mencari ilmu memang harus

⁸⁹ E Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 75

ada guru, butuh waktu yang lama dan ada etikanya, kekinian tetap diikuti namun selalu sesuai batasannya. Materi-materi selalu dikaitkan dengan realita sehingga siswa mudah memahami dan bisa mengaplikasikannya ketika diposisikan di masyarakat agar pembelajaran tidak terkesan kuno. Salah satu hadist

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا.

Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, *“Barang siapa mengajak kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala sebanyak pahala yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Sebaliknya, barang siapa mengajak kepada kesesatan, maka ia akan mendapat dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun.”* {Muslim 8/62}

Dalam hadits diterangkan bahwa menyampaikan kebaikan merupakan hal yang sangat mulia, sebagai seorang guru mempunyai kewajiban lebih terkait hadits ini guru mempunyai porsi lebih untuk mentransfer ilmunya, hal ini masuk pada poin melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, guru harus mempunyai variasi yang berbeda antara satu dengan yang lain untuk menyampaikan ilmunya, bagi Bapak Sukirman sebagai guru PAI beliau mempunyai berbagai metode yang dikuasainya seperti yang disampaikan dalam hasil wawancara beliau juga sudah membuat PTK

seperti metode ceramah plus, metode bernyanyi, metode jigshaw, dan metode marketing place, dan yang belum di buat ptk masih banyak lagi seperti short card, peta konsep, diskusi dan lain-lain selain dari hasil wawancara peneliti juga mengobservasi kegiatan belajar mengajar Bapak sukirman yang mana beliau menggunakan media power point yang di desain menarik terkait mata pelajaran PAI pada tema tajwid.

Bapak sukirman ini termasuk guru yang mau mengembangkan potensinya untuk menjadi guru yang mengikuti zaman dengan bukti cara mengajarnya, meskipun umur beliau sudah tidak dikatakan muda lagi namun jiwanya tidak kalah seperti guru muda yang selalu mengikuti perkembangan teknologi.

Menarik untuk dicermati bahwasannya saat ini kita sedang memasuki millenium ketiga yaitu dimana proses kegiatan manusia mengacu kepada perkembangan kreativitas, intelektualitas berbasis teknologi. Dalam hal ini guru dituntut untuk menghadirkan suasana baru yang kekinian sesuai dengan jamannya. Guru menghadirkan pendidikan yang efektif yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran yang kekinian harus bisa mengkolaborasikan materi pelajaran dengan teknologi multimedia seperti yang dilakukan dalam pembelajaran Bapak Sukirman salah satunya.

4. Pengembangan Kurikulum dan Silabus

Pengembangan kurikulum dan Silabus merupakan pembahasan yang ke empat mengenai kompetensi pedagogik, yang dilakukan oleh Bapak sukirman selaku pengemban tanggung jawab ini pengembangan yang dilakukan dalam kurikulum dan silabus ialah mengembangkan

silabus pada indikatornya, alokasi waktu, mengvariasi di metodenya, penggunaan berbagai media, kemudian penggunaan evaluasi pembelajaran yang menarik dan benar-benar menjawab tingkat pemahaman siswa. Pengertian silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap kajian mata pelajaran, silabus paling sedikit memuat identitas mata pelajaran, identitas sekolah yang meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran⁹⁰ yang mana setiap kolom tersebut dikembangkan oleh guru PAI di SMPN 4 Malang.

5. Perancangan Pembelajaran

Begitu pentingnya manajemen guna memudahkan perjalanan sebuah organisasi, maka guru pun dituntut harus melakukan tindakan manajemen untuk melaksanakan tugasnyanya mengajar dan mendidik. Maka diantara tugas guru adalah dengan adanya tuntutan guru harus menyiapkan rencana pembelajaran, atau dikenal dengan nama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di awal pembelajaran sebagai perencanaan tertulis. Perancangan Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah

⁹⁰ Salinan PDF Lampiran Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses

pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.⁹¹ Guru PAI di SMPN 4 Malang merupakan guru yang memajemen pengajarannya oleh karena itu beliau pun mengerjakan RPP di awal pembelajaran yang dikoreksi oleh kepala sekolah dan tim pengembang kurikulum. Berbeda dengan guru yang sekarang marak untuk menganggap bahwa RPP hanya sekedar formalitas tuntutan sebagai seorang guru sehingga terkadang dikerjakan ketika ahir pembelajaran sebagai laporan saja, RPP oleh Bapak Sukirman terlampir.

6. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Media pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 4 Malang guru PAI sudah menerapkan metode ataupun strategi pembelajaran yang ada dengan memanfaatkan media yang ada, seperti adanya LCD yang dapat di manfaatkan untuk menampilkan PPT yang telah disiapkan oleh guru PAI atau vidio-vidio yang sesuai dengan tema belajar. Jadi kesan pembelajaran agama islam di SMPN 4 Malang sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa tidak merasa jenuh atau bahkan tidur di dalam kelas dalam mengikuti prses belajar mengajar. Selain itu juga dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.

Wujud interaksi antara siswa dengan sumber belajar dapat bermacam-macam. Cara belajar dengan mendengarkan ceramah dari guru memang merupakan salah satu wujud interaksi. Namun belajar dengan

⁹¹ Kunandar, *Guru Professional: Implementasi Kurilulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 287

mendengarkan saja, patut di ragukan ke efektifannya. Belajar hanya akan efektif jika siswa banyak di beri kesempatan untuk melakukan sesuatu, melalui multi metode dan multi media. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran, siswa akan dapat banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa. Barang kali kita perlu direnungkan kembali ungkapan populer yang mengatakan : saya mendengar saya lupa, saya melihat saya ingat, saya berbuat saya bisa. Maka bagi Bapak Sukirman yang bisa memanfaatkan multi metode dan multi media merupakan seorang guru yang mau berusaha menciptakan pembelajaran efektif sesuai perkembangan zaman.

7. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perkembangan-perkembangan yang dialami oleh seorang peserta didik. Evaluasi juga dijadikan sebagai tolak ukur apakah pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah sesuai atau belum. Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 4 Malang biasanya menggunakan test tulis kemudian test lisan yang dilakukan untuk menghafal ayat evaluasi tersebut digunakan untuk menilai aspek pengetahuan, kemudian dengan cara pengamatan dilakukan oleh Bapak Sukirman untuk menilai aspek spiritual dan sosial seperti pada kegiatan shalat berjamaah, deres Al-Qur'an di kelas atau cara bersosial antar siswa dan siswa dengan guru, dengan begitu ke empat Kompetensi Inti dapat di evaluasi oleh guru.

8. Pengembangan Peserta Didik

Selanjutnya Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, gunanya untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik, pengembangan ini dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, salah satunya ialah ekstra kurikuler (ekskul). Guru di SMPN 4 Malang selalu mengupayakan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik khususnya keislaman, disana terdapat ekskul keislaman seperti yang utarakan oleh Bapak Sukirman pada hasil wawancaranya, yang pertama, Al-Qur'an sendiri dibagi menjadi 2 yaitu tahfidz dan Qiro'ah kemudian ada shalawat banjari, selain itu juga diikuti lomba-lomba, seperti MTQ, kaligrafi, shalawat banjari, pidato, da'i, dll Dengan adanya wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan setiap potensi yang mereka punya, maka peserta didik di SMPN 4 Malang dapat memanfaatkannya sehingga akan banyak kemampuan yang dimiliki peserta didik selain tentang teori yang diajarkan didalam kelas.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penempatan data dan analisis yang telah peneliti uraikan dari judul “Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran (Studi kasus SMPN 4 Malang)”

1. Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMPN 4 Malang

- a. Guru di SMPN 4 Malang mengembangkan wawasannya melalui forum ilmiah seperti diklat peningkatan kompetensi, diklat peningkatan kualitas guru dll.
- b. Pengembangan Pemahaman Mengenai Peserta Didik melalui pemahaman karakter berupa keikutsertaan dalam berbagai organisasi diluar sekolah dan dalam Seminar Nasional: Seminar Nasional Membentuk Peserta Didik Berkarakter dan Bermartabat tingkat Nasional pada tahun 2012.
- c. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis pengembangannya melalui adanya MGMP, Pembuatan PTK dan keikutsertaan dalam forum ilmiah seperti International Workshop On Teaching Methodology And Capacity Building For Teacher of Islamic Subject In High School tingkat Internasional pada tahun 2012 dll.

- d. Pengembangan Kurikulum dan Silabus dilakukan melalui keikutsertaan forum ilmiah seperti pendampingan yang dilakukan oleh diknas pada tahun 2015 dll.
- e. Pengembangan Perancangan pembelajaran, berupa pengoreksian perangkat pembelajaran dari kepala sekolah dan pengembang kurikulum, serta keikutsertaan beberapa forum ilmiah.
- f. Evaluasi Hasil Belajar pengembangannya melalui Workshop Penyusunan Soal Ujian Semester tingkat provinsi pada tahun 2012 dll.
- g. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran, pengembangannya berupa keikutsertaan pelatihan pembuatan alat dan media pada tahun 2017 dll.
- h. Pengembangan Peserta didik yang dilakukan ialah mengikuti Workshop Pembinaan Pembina Ekstrakurikuler PAI SMP/SMPLB Se-Jatim pada tahun 2015.

2. Implikasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMPN 4 Malang

- a. Wawasan dan landasan kependidikan yang dimiliki oleh guru PAI sesuai dengan yang disampaikan kepada peserta didik serta menguasai dibidangnya.

- b. Pemahaman guru PAI terhadap peserta didik melalui pendekatan personal antara guru dengan peserta didik dan evaluasi pembelajaran.
- c. Kegiatan yang mendidik dan dialogis yang dilakukan guru PAI di SMPN 4 Malang berupa penggunaan macam-macam metode.
- d. Pengembangan kurikulum dan silabus berupa pengembangan berbagai teknis yang akan dipraktikkan.
- e. Perencanaan Pembelajaran, guru di SMPN 4 Malang sebelum melaksanakan pembelajaran diharuskan untuk membuat RPP yang di koreksi oleh kepala sekolah dan tim pengembang kurikulum.
- f. Evaluasi pembelajaran berupa test tulis, lisan dan pengamatan.
- g. Pemanfaatan teknologi yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 4 Malang ialah menggunakan LCD yang tersedia didalam kelas.
- h. Pengembangan peserta didik, berupa adanya ekskul keagamaan.

B. Saran

Untuk guru di SMPN 4 Malang diharapkan untuk lebih giat dalam meningkatkan kompetensi khususnya pedagogik karena kehidupan terus berjalan maju dan semakin cepat berkembang sehingga seluruh lembaga pendidikan selalu membutuhkan guru-guru yang bisa mengikuti zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani Jamal Ma'mur, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books IHDINA, 2009).
- Danim Sudarwan, *Profesionaliasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: ALFABETA, 2010)
- Hasan M Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003)
- Kunandar, *Guru Professional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Muh Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
- Mujib Abdul & Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006)
- Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002)
- Mulyasa E, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Musfah Jejen, *peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011)

Nurdin Mohamad, *kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)

Roqib Moh& Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011)

Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2009).

Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Bandung: Rosdakarya, 2006)

Yahya Mohamad dkk, *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru Yang Baik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010)

Yamin Martinis, *Profesionalitas Guru dan Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008)

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

1. PEDOMAN WAWANCARA

A. Instrumen wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMPN 4 Malang?
2. Bagaimana Profile SMPN 4 Malang?
3. Bagaimana letak geografis SMPN 4 Malang?
4. Bagaimana Kompetensi guru di SMPN 4 Malang, khusus nya guru PAI?
5. Kebijakan apa yang bapak lakukan untuk mengembangkan kompetensi guru di SMPN 4 Malang?

B. Instrumen wawancara waka kurikulum

1. Bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI di SMPN 4 Malang?
2. Upaya apa saja yang bapak lakukan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMPN 4 Malang?
3. Apa saja kendala yang bapak hadapi dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMPN 4 Malang?

C. Instrumen wawancara kepada guru PAI

1. Apa riwayat terahir pendidikan bapak?
2. Apakah memiliki rencana untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi?
3. Apakah bapak pernah melakukan uji kompetensi guru untuk mendapatkan sertifikasi guru?

4. Apa usaha bapak dalam memahami peserta didik ?
5. Bagaimanakah upaya bapak dalam pengolahan kelas demi tercapainya pembelajaran yang efektif?
6. Bagaimana bapak mengembangkan kurikulum dan Silabus PAI ?
7. Apakah guru PAI selalu membuat RPP Sebelum mengajar?
8. Apakah upaya yang dilakukan dalam evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tumbuhnya karakter dalam diri peserta didik?
9. Bagaimana upaya penggunaan alat, media dan sumber belajar yang relevan pada pembelajaran PAI?
10. Apa upaya bapak untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik peserta didik?
11. Kegiatan pengembangan diri apa saja yang telah anda lakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik?
12. Apa saja bukti aplikasi perkembangan kompetensi pedagogik yang meliputi 8 hal pasca aktivitas pengembangan pedagogik yang telah anda lakukan?
13. Bagaimana pengaruh terhadap siswa atas pengembangan kompetensi pedagogik yang telah anda lakukan?

D. Instrumen wawancara siswa

1. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar PAI?
2. Metode apa saja yang diupayakan guru PAI dalam proses KBM?
3. Apakah metode yang dilakukan sudah sesuai dengan tingkat pemahaman anda?

4. Apakah media yang digunakan oleh guru membantu pemahaman mata pelajaran PAI?

2. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati guru PAI dalam proses belajar Mengajar
2. Mengamati kegiatan siswa siswi di dalam kelas
3. Mengamati kegiatan siswa siswi diluar kelas
- 4.

3. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya SMPN 4 Malang
2. Profile sekolah
3. Struktur organisasi SMPN 4 Malang
4. Portofolio
5. Perangkat pembelajarn PAI
6. Sertifikat hasil kegiatan pengembangan kompetensi

Lampiran 2. Sertifikat Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI





BIODATA

1. Nama lengkap : SUKIRMAN, S.Ag., M.Pd
2. Tempat/Tgl lahir : Lamongan, 20 April 1971
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. NIP : 19710420 200501 1 003
5. Jabatan : Guru Muda
6. Panagkat/Golongan : Penata Tk. I/ III d
7. Unit Kerja : SMP Negeri 4 Malang
8. Alamat Unit Kerja : Jalan Veteran 37 Malang
9. NUPTK : 4752749651200012
10. Alamat rumah (sesuai KTP) : Jalan MT. Haryono XXI/ 10 Malang
 - Kecamatan : Lowokwaru
 - Kabupaten/ Kota : Kota Malang
 - Provinsi : Jawa Timur
 - Telepon/email : 082331019671/sukirman303@gmail.com
11. Pendidikan Terakhir : S2 Manajemen Pend. Islam – UIN Maliki Malang
 2. Tahun Tamat : 2010
13. TMT sebagai guru PAI SMP : 01-01-2005
14. Pengalaman mengajar : 10 Tahun
15. Prestasi/Penghargaan yang pernah diraih:
 - a. Tingkat Sekolah : -
 - b. Tingkat Kota/Kab : Juara 1 Guru Prestasi bidang PAI tahun 2010
 - c. Tingkat Provinsi : Nominator Guru Prestasi bidang PAI tahun 2010
 - d. Tingkat Nasional : Juara 2 bidang Kelembagaaan MGMP tahun 2013
 - e. Tingkat Internasional : -
16. Riwayat Pekerjaan :
 - Mengajar di SMP Negeri 18 Malang tahun 1996 – 2002
 - Mengajar di SMP Sunan Giri Malang tahun 1997 – 2003.
 - Mengajar di SMP Negeri-4 Malang tahun 2002 - sekarang
 - Staf Bidang Sarana Prasarana SMPN 4 Malang Tahun 2007-2009
 - Staf Bidang Kurikulum SMPN 4 Malang Tahun 2009-2012
 - Staf Bidang Kesiswaan SMPN 4 Malang Tahun 2012-2015
17. Riwayat Organisasi
 1. Departemen HMJ PAI tahun 1992
 2. Sekretaris I Senat Mahasiswa Fak. Tarbiyah IAIN Malang tahun 1993
 3. Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Malang tahun 1993
 4. Pengurus MGMP (Korwil) Pendidikan Agama Islam SMP Kota Malang 2006-2009
 5. Sekretaris I MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Kota Malang 2009-2011
 6. Ketua MGMP PAI SMP Kota Malang periode 2012-2016

LAMPIRAN 1

DOKUMEN ADMINISTRASI

1. Biodata Peserta
2. Surat Pengantar dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang
3. Surat Keterangan Masih Aktif sebagai Guru PAI SMPN 4 dari Kepala Sekolah
4. Surat Rekomendasi dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang
5. Foto Copy SK Pertama dan Terakhir Pengangkatan sebagai guru PAI
6. Bukti Prestasi dan disahkan Kepala Sekolah
7. Bukti Prestasi bidang Pendidikan yang pernah diperoleh
8. Surat Keterangan belum pernah dijatuhi hukuman disiplin dari Kepala Kantor kemenag
9. Foto Copy ijazah terakhir yang telah dilegalisir.

LAMPIRAN 2

FOTO COPY PUBLIKASI ILMIAH

NO	JUDUL	TAHUN
1.	PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 4 MALANG TERHADAP MATERI HUKUM BACAAN MAD DAN WAQOF MELALUI METODE JIGSAW. Laporan PTK .	2010
2.	PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI IMAN KEPADA NABI DAN RASUL SISWA KELAS VIII F SMP NEGERI 4 MALANG MELALUI METODE BERNYANYI, Laporan PTK.	2011
3.	Upaya Peningkatan Prestasi Akademis dan Non Akademis melalui Open House, Pameran dan pentas Pendidikan di SMPN 4 Malang, Jurnal Pendidikan Agama Islam-J-PAI, Volume 1, No.2, Jan-Juni 2015	2015
4.	Model-Model Pembelajaran PAI di Sekolah, Nizamial Learning Center, Surabaya.	2015

LAMPIRAN 3
FOTO COPY BUKTI KEIKUTSERTAAN DALAM
FORUM ILMIAH

NO	JENIS KEGIATAN	TAHUN	PERAN	TINGKAT
1.	Seminar Membangun Budaya Mutu Layanan di Jajaran Dep. Agama	2010	Peserta	Kota
2.	Semiloka MGMP PAI SMP; Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	2010		Provinsi
3.	Workshop Pembelajaran PAI Berbasis ICT.	2010		Nasional
4.	Diklat Perkoperasian	2010		Kota
5.	Diklat Peningkatan Kompetensi Guru PAI SMP angkatan ke-19	2010	Peserta	Provinsi
6.	Workshop Pengembangan Kurikulum PAI bagi Guru SMP Se-Jatim	2010	Peserta	Provinsi
7.	Pembimbingan Apresiasi Budaya Asmaul Husna	2011	Juri	Kota
8.	Seminar Nasional: Pendidikan Berkarakter Menuju Bangsa yang Bermartabat	2011	Peserta	Nasional
9.	Workshop Pengembangan Standar Model PAI Pada Sekolah	2011		Nasional
10.	Diklat Peningkatan Kualitas Guru PAI	2011	Peserta	Nasional
11.	Diklat Penilaian Kinerja Guru (PKG) & Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	2011	Peserta	Kota
12.	Workshop Pembelajaran PAI Berkarakter	2011	Peserta	Kota
13.	International Workshop On Teaching Methodology and Capacity Building For Teacher Of Islamic Subject In High School.	2012	Peserta	Internasional
14.	Diklat Peningkatan Kompetensi dan	2012	Peserta	Provinsi

	Wawasan Guru PAI pada SMP			
15.	Seminar Nasional Membentuk peserta Didik Berkarakter dan Bermartabat	2012	Peserta	Nasional
16	Seminar pendidikan Peringatan tahun baru Islam Gebyar Muharram 1434 H	2012	Peserta	Kota
17.	Workshop penyusunan Soal Ujian Semester	2012	Peserta	Provinsi
18.	Seminar dan Workshop Pendidikan: AKSELERASI INDONESIA. Siap Menghadapi Pembelajaran abad 21 dan Implementasi K-13	2013	Peserta	Nasional
19.	Festival Lomba Seni Siswa Nasional Bidang MTQ	2013	Panitia	Kota
20.	Workshop Kurikulum PAI SMP 2013 bagi Guru PAI SMP	2013	Peserta	Kota
21.	Diklat Pendidikan Karakter (OSIS, LDK, dan Motivasi Belajar) SMP	2013	Peserta	Provinsi
22.	Diklat peningkatan Kompetensi Guru PAI pada Sekolah berbasis kurikulum 2013	2013	Peserta	Provinsi
23.	Workshop penyusunan Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) PAI	2013	Peserta	Provinsi
24.	Workshop Implementasi Kurikulum 2013 pada maple PAI	2013	Peserta	Kota
25.	Sosialisasi dan Pembekalan PKL	2014	Narasumber	Nasional
26.	Seminar Internasional Sirah Nabawiyah	2014	Peserta	Internasional
27.	Seminar Nasional Kurikulum 2013 dalam Perspektif Implementasi, Implikasi dan Kontroversi	2014	Peserta	Nasional
28.	Sarasehan nasional Peran Pendidikan Dalam Pembangunan Bangsa Indonesia	2014	Peserta	Nasional
29.	Workshop Art Of Teaching For Islamic Religious Teachers	2014	Peserta	Kota
30.	Bimtek Penguatan Pembelajaran Saintifik bagi Guru PAI SMP	2014	Peserta	Provinși

31.	Workshop Bedah Kisi-Kisi Ujian Sekolah Berstandar Nasional USBN	2014	Narasumber	Kota
32.	Workshop peningkatan tata kelola MGMP PAI SMP se-Jatim	2014	Peserta	Provinsi
33.	Perkemahan Rohis dan Festival Seni Islam	2015	Pembimbing	Kota
34.	Workshop peningkatan Kinerja MGMP PAI SMP/SMPLB Se-Jatim	2015	Peserta	Provinsi
35.	Workshop Pembinaan Pembina Ekstrakurikuler PAI SMP/SMPLB Se-Jatim	2015	Peserta	Provinsi
36.	Bimtek Penulisan Karya Ilmiah Guru PAI jenjang SMP Se-Jatim	2015	Peserta	Provinsi
37.	Workshop bedah Kisi-kisi dan latihan menyusul Soal USBN PAI	2015	Narasumber	Kota
38.	Workshop pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru-guru se-KKM MTs Negeri Sumber baru Kab Jember	2015	Narasumber	Provinsi
39.	Workshop Pengembangan Metode pembelajaran PAI	2015	Narasumber	Kota
40.	Seminar Nasional: Implementasi Kebijakan Ujian nasional, Dualisme Kurikulum dan Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri	2015	Peserta	UM
41.	Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dan penulisan Karya Ilmiah	2015	Peserta	FIP UM
42.	Pendampingan Implementasi Kur 13 PAI SMP/MTs	2015	Peserta	Diknas
43.	Workshop Peningkatan Kualitas GPAI Se Kota Malang: Bedah Kisi-Kisi dan Praktek Penyusunan Soal USBN	2016	Peserta	Kemenag
44.	Pelatihan Praktek yang baik dalam Manajemen Berbasis Sekolah Tingkat SMP/MTs	2016	Peserta	Usaid-UM
45.	Focus Group Discussion Dosen FITK dan MGMP PAI SMP Malang: Pengembangan	2016	Peserta	UIN Malang

	Kompetensi Mahasiswa PAI Melalui Magang dan Praktikum Keguruan			
46.	Lulus Uji Kompetensi: seleksi Calon Pengawas Pendidikan Agama Islam	2016	Peserta	Kanwil Kemenag
47.	Bimbingan teknis K-13 bagi Guru dan pengawas PAI di Sekolah se Kota Malang	2016	Peserta	Kemenag
48.	Workshop Peningkatan Kualitas GPAI Se Kota Malang: Penyusunan Perangkat Pembelajaran PAI Smt Gasal	2016	Narasumber	Kemenag
49.	Workshop Peningkatan Kualitas Guru PAIBP SMP/SMPLB Se Kota Malang	2017	Peserta	Kemenag
50.	Bimtek pengembangan Proses Pembelajaran dan Penilaian Kurikulum PAI jenjang SMP/SMPLB Se Jawa Timur	2017	Peserta	Kanwil Kemenag
51.	Syahadah: Pembinaan Duta Al-Qur'an dalam rangka Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Kota Malang	2017	Peserta	MUI

LAMPIRAN 4

BUKTI PENGALAMAN ORGANISASI DI BIDANG PENDIDIKAN DAN SOSIAL KEAGAMAAN

NO	NAMA ORGANISASI	TAHUN	JABATAN	TINGKAT
1.	MGMP PAI SMP	2005-2009	Anggota	Kota
1.	MGMP PAI SMP	2009-2012	Sekretaris	Kota
2.	MGMP PAI SMP	2012-2016	Ketua	Kota
3.	DPD AGPAII	2013-2018	Sekretaris 2	Kota



18. KARYA ILMIAH:

1. PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAT AL - BAYYINAH DENGAN PEMBERIAN *GRADED INSENTIVE REWARD* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IX A SEMESTER 2 SMPN 4 MALANG, PTK, Non Publikasi, 2008
2. EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE *THE STUDENT GROUP* DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM; PTK, Non Publikasi, 2009
3. IMPLEMENTASI METODE CERAMAH PLUS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 4 MALANG TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI KELAS VIII E SMP NEGERI 4 MALANG, PTK, Non Publikasi, 2010
4. IMPLEMENTASI METODE CERAMAH PLUS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 4 MALANG TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI), PTK Non Publikasi, 2011
5. PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 4 MALANG TERHADAP MATERI HUKUM BACAAN MAD DAN WAQOF MELALUI METODE JIGSAW, PTK Non Publikasi, 2012
6. PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI IMAN KEPADA NABI DAN RASUL SISWA KELAS VIII F SMP NEGERI 4 MALANG MELALUI METODE BERNYANYI, PTK, Lomba Inovasi pembelajaran, Diknas Kota Malang, 2013
7. TEKNIK MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK, Bahan Presentasi Pembekalan PKLI UIN Malang, 2014
8. Upaya Peningkatan Prestasi Akademis dan Non Akademis melalui Open House, Pameran dan pentas Pendidikan di SMPN 4 Malang, Jurnal Pendidikan Agama Islam-J-PAI, Volume 1, No.2, Jan-Juni 2015

Malang, 25 Pebruari 2016

SUKIRMAN, S.Ag.,M.Pd
NIP. 197104202005011003

Lampiran 3. RPP

Penulisan isi RPP perlu memperhatikan ketentuan yang ada dalam komponen RPP, keterampilan abad 21(komunikasi, kreatif, kolaboratif, berfikir kritis), penguatan karakter, dan integrasi literasi.

PETUNJUK PENYUSUNAN SETIAP KOMPONEN RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 4 Malang
Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : IX/I
Materi Pokok : Beriman kepada hari akhir
Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan (6 JP))

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya

dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1. terbiasa membaca *al-Qur'an* dengan meyakini bahwa optimis, ikhtiar, dan tawakal adalah perintah agama
- 2.1. menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman *Q.S. az-Zumar/39: 53*, *Q.S. an-Najm/53: 39-42*, *Q.S. Ali Imran/3: 159* dan Hadis terkait
- 3.1. memahami *Q.S. az-Zumar/39: 53*, *Q.S. an-Najm/53: 39-42*, *Q.S. Ali Imrān/3: 159* tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta Hadis terkait
- 4.1.1. membaca *Q.S. az-Zumar/39: 53*, *Q.S. an-Najm/53: 39-42*, dan *Q.S. Ali Imran/3: 159* dengan tartil
- 4.1.2. menunjukkan hafalan *Q.S. az-Zumar/39: 53*, *Q.S. an-Najm/53: 39-42*, *Q.S. Ali Imran/3: 159* serta Hadis terkait dengan lancar
- 4.1.3. menyajikan keterkaitan optimis, ikhtiar, dan tawakal dengan pesan *Q.S. az-Zumar/39: 53*, *Q.S. an-Najm/53: 39-42*, dan *Q.S. Ali Imran/3: 159*

Petunjuk:

1. Rumuskan 2 (dua) atau lebih indikator pencapaian kompetensi untuk setiap KD.
2. Indikator merupakan jabaran dari KD.
3. Indikator pencapaian kompetensi adalah: (a) perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk kompetensi dasar (KD) pada kompetensi inti (KI)-3 dan KI-4; dan (b) perilaku yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD pada KI-1 dan KI-2.
4. Indikator KD dari KI-3 mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan/atau metakognitif sesuai tuntutan/kandungan KD dengan kemampuan kognitif mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan/atau mencipta.

CONTOH

KD	Indikator
1.1. terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa optimis, ikhtiar, dan tawakal adalah perintah agama	1.1.1 Membiasakan diri dengan membaca <i>al-Qur'an</i> dengan baik dan benar. 1.1.2 Membiasakan diri membaca <i>al-Qur'an</i> dalam kehidupan sehari-hari.
2.1. menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman Q.S.	2.1.1 Menyenangi perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>az-Zumar/39: 53</i> , Q.S. <i>an-Najm/53: 39-42</i> , Q.S. <i>Ali Imran/3: 159</i> dan Hadis terkait

<p><i>az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159 dan Hadis terkait</i></p>	<p>2.1.2 Menunjukkan perilaku <i>optimis, ikhtiar, dan tawakal</i> sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159 dan Hadis terkait</i></p>
<p>3.1. memahami Q.S. <i>az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imrān/3: 159</i> tentang <i>optimis, ikhtiar, dan tawakal</i> serta Hadis terkait</p>	<p>3.1.1 Mendeskripsikan pengertian optimis dengan benar 3.1.2 Menyebutkan ciri-ciri optimis dengan benar 3.1.3 Menjelaskan cara menumbuhkan rasa optimis dengan benar 3.1.4 Menjelaskan manfaat optimis dengan benar 3.1.5 Mendeskripsikan pengertian ikhtiar dengan benar 3.1.6 Menyebutkan bentuk-bentuk ikhtiar dengan benar 3.1.7 Menjelaskan cara menumbuhkan semangat ikhtiar dengan benar 3.1.8 Menjelaskan manfaat ikhtiar dengan benar 3.1.9 Mendeskripsikan pengertian tawakkal dengan benar 3.1.10 Menyebutkan ciri-ciri tawakkal dengan benar 3.1.11 Menjelaskan cara bertawakkal dengan benar 3.1.12 Menjelaskan manfaat tawakkal dengan benar</p>
<p>4.1.1. membaca Q.S. <i>az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i> dengan tartil 4.1.2. menunjukkan hafalan Q.S. <i>az-</i></p>	<p>4.1.1.1 Melafalkan Q.S. <i>az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i> dengan tartil baik secara mandiri maupun bersama-sama. 4.1.1.2 Mencontohkan optimis, ikhtiar dan tawakkal sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. <i>Az-Zumar (39): 53, Q.S. An-Najm (53):39-42, Q.S. Ali Imran (3): 159 dan hadits terkait</i></p>

<p>Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159 serta Hadis terkait dengan lancar</p> <p>4.1.3. menyajikan keterkaitan optimis, ikhtiar, dan tawakal dengan pesan Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</p>	<p>dengan benar</p> <p>4.1.1.3 Berperilaku optimis sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar (39): 53, Q.S. An-Najm (53):39-42, Q.S. Ali Imran (3): 159 dan hadits terkait dengan benar</p> <p>4.1.1.4 Berperilaku ikhtiar sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar (39): 53, Q.S. An-Najm (53):39-42, Q.S. Ali Imran (3): 159 dan hadits terkait dengan benar</p> <p>4.1.1.5 Berperilaku tawakkal sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar (39): 53, Q.S. An-Najm (53):39-42, Q.S. Ali Imran (3): 159 dan hadits terkait dengan benar</p>
--	--

C. Tujuan Pembelajaran

Petunjuk:

1. Rumuskan 1 (satu) atau lebih tujuan pembelajaran untuk setiap indikator pencapaian kompetensi.
2. Dalam hal indikator pencapaian kompetensi sangat specific dan tidak dapat diuraikan lagi, rumusan tujuan pembelajaran sama dengan indikator pencapaian kompetensi tersebut.
3. Apabila sebuah indikator pencapaian kompetensi masih dapat dirinci lagi, indikator pencapaian kompetensi

tersebut dijabarkan ke dalam lebih dari 1 (satu) tujuan pembelajaran.

4. Tujuan pembelajaran mengandung unsur: audience (A), behavior (B), condition (C), dan degree (D).
5. Tujuan pembelajaran dirumuskan untuk masing-masing pertemuan.

CONTOH

Pertemuan pertama

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. Membiasakan diri dengan membaca *al-Qur'an* dengan baik dan benar.
2. Membiasakan diri membaca *al-Qur'an* dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menyenangi perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman Q.S. *az-Zumar/39: 53*, Q.S. *an-Najm/53: 39-42*, Q.S. *Ali Imran/3: 159* dan Hadis terkait
4. Menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman Q.S. *az-Zumar/39: 53*, Q.S. *an-Najm/53: 39-42*, Q.S. *Ali Imran/3: 159* dan Hadis terkait

Pertemuan kedua

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. Mendeskripsikan pengertian optimis, ikhtiar dan tawakkal dengan benar
2. Menyebutkan ciri-ciri optimis, ikhtiar dan tawakkal dengan benar
3. Menjelaskan cara menumbuhkan rasa optimis, ikhtiar dan tawakkal dengan benar
4. Menjelaskan manfaat optimis, ikhtiar dan tawakkal dengan benar
5. **Melafalkan** Q.S. *az-Zumar/39: 53*, Q.S. *an-Najm/53: 39-42*, dan Q.S. *Ali Imran/3: 159* dengan tartil baik secara mandiri

maupun bersama-sama.

6. Mencontohkan optimis, ikhtiar dan tawakkal sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar (39): 53, Q.S. An-Najm (53):39-42, Q.S. Ali Imran (3): 159 dan hadits terkait dengan benar
7. Berperilaku optimis sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar (39): 53, Q.S. An-Najm (53):39-42, Q.S. Ali Imran (3): 159 dan hadits terkait dengan benar
8. Berperilaku ikhtiar sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar (39): 53, Q.S. An-Najm (53):39-42, Q.S. Ali Imran (3): 159 dan hadits terkait dengan benar
9. Berperilaku tawakkal sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar (39): 53, Q.S. An-Najm (53):39-42, Q.S. Ali Imran (3): 159 dan hadits terkait dengan benar

Fokus penguatan karakter:

kejujuran, kedisiplinan



D. Materi Pembelajaran

Petunjuk:

1. Tulis tema/sub-tema/jenis teks dan/atau butir-butir materi yang dicakup untuk materi pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial.
2. Butir-butir materi yang dimaksud harus relevan dengan indikator pencapaian kompetensi yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan/atau metakognitif sesuai tuntutan/kandungan KD

CONTOH

1. Materi pembelajaran reguler
... (Tulis tema/sub-tema/jenis teks dan/atau butir-butir materi sebagaimana dicakup oleh KD).
 - a. Teks ... (contoh teks terlampir)
 - b. Fungsi sosial teks ... (uraian singkat terlampir)
 - c. Struktur teks ... (uraian singkat terlampir)
 - d. Grammar: ... (uraian singkat terlampir)
 - e. Kosakata terkait dengan tema ... (contoh daftar kata terlampir)
 - f. Tanda baca/pengucapan/intonasi ... (uraian singkat terlampir)
2. Materi pembelajaran pengayaan
... (Tulis sejumlah butir materi (kompetensi) pengayaan/perluasan/pendalaman dari yang dicakup oleh materi pembelajaran reguler).
 - a. Grammar: ... (uraian singkat terlampir)
 - b. Kosakata terkait dengan tema ... (contoh daftar kata terlampir)

- c. Tanda baca/pengucapan/intonasi ... (uraian singkat terlampir)
3. Materi pembelajaran remedial
... (Tulis sejumlah butir materi reguler yang diperkirakan sulit dikuasai oleh sebagian/seluruh peserta didik).
 - a. Grammar: ...
 - b. Kosakata terkait dengan tema ...

E. Metode Pembelajaran

Petunjuk:

1. Tulis satu atau lebih metode pembelajaran yang diterapkan.
2. Metode pembelajaran yang dipilih adalah pembelajaran aktif yang efektif dan efisien memfasilitasi peserta didik mencapai indikator-indikator KD beserta kecakapan abad 21.

CONTOH

Pembelajaran dengan Metode Ilmiah

F. Media dan Bahan

Petunjuk:

1. Media

Tulis spesifikasi semua media pembelajaran (video/film, rekaman audio, model, chart, gambar, realia, dsb.).

CONTOH

- a. Video/film: Judul. Tahun. Produser. (Tersedia di situs internet lengkap dengan tanggal pengunduhan)
- b. Rekaman audio: Judul. Tahun. Produser. (Tersedia di situs internet lengkap dengan tanggal pengunduhan)
- c. Model: Nama model yang dimaksud

d. Gambar: Judul gambar yang dimaksud

e. Realia: Nama benda yang dimaksud

2. Bahan

Tulis spesifikasi (misalnya nama, jumlah, ukuran) semua bahan yang diperlukan.

G. Sumber Belajar

Petunjuk:

Tulis spesifikasi semua sumber belajar (buku siswa, buku referensi, majalah, koran, situs internet, lingkungan sekitar, narasumber, dsb.).

CONTOH

1. Buku siswa: Nama pengarang. Tahun penerbitan. Judul buku. Kota penerbitan: Penerbit (halaman)
2. Buku referensi: Nama pengarang. Tahun penerbitan. Judul buku. Kota penerbitan: Penerbit (halaman).
3. Majalah: Penulis artikel. Tahun terbit. Judul artikel. Nama majalah, Volume, Nomor, Tahun, (halaman).
4. Koran: Judul artikel, Nama koran, Edisi (tanggal terbit), Halaman, Kolom
5. Situs internet: Penulis. Tahun. Judul artikel. (Tersedia di situs internet lengkap dengan tanggal pengunduhan)
6. Lingkungan sekitar: Nama dan lokasi lingkungan sekitar yang dimaksud
7. Narasumber: Nama narasumber yang dimaksud beserta bidang keahlian dan/atau profesinya
8. Lainnya (sesuai dengan aturan yang berlaku)

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Petunjuk:

1. Tulis kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
2. Kegiatan pembelajaran pada KEGIATAN PENDAHULUAN dan KEGIATAN PENUTUP ditulis dalam rumusan kegiatan yang dilakukan oleh guru yang DAPAT dilengkapi dengan rumusan kegiatan peserta didik secara terintegrasi – tidak dalam kalimat terpisah.
3. Kegiatan pembelajaran pada KEGIATAN INTI ditulis dalam rumusan kegiatan peserta didik YANG DAPAT dilengkapi dengan rumusan kegiatan guru – dalam kalimat terpisah.
4. Langkah-langkah dan aktivitas pembelajaran pada KEGIATAN INTI menyesuaikan sintaks dan prinsip-prinsip belajar dari metode yang diterapkan.
5. Tulis jumlah JP untuk setiap pertemuan dan alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

CONTOH

1. Pertemuan Pertama: 2 JP

a. Kegiatan Pendahuluan (8 menit)

CONTOH

- 1) Guru ... untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
- 2) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu ... dengan cara
- 3) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu ... dan menunjukkan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu

- 4) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu ...
 - 5) Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu ... dan teknik penilaian yang akan digunakan, yaitu
- b. Kegiatan Inti (60 menit)

CONTOH DENGAN METODE SAINTIFIK:

∞ Mengamati

Misal: Peserta didik mengamati gunung Merapi yang meletus yang disajikan melalui tayangan video dan mencatat apa saja yang belum diketahui terkait dengan fenomena meletusnya gunung Merapi (IPS); menyaksikan video pertumbuhan dan perkembangan tanaman dan mencatat apa saja yang belum diketahui terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan tanaman (untuk IPA), ...

Catatan:

Fenomena yang diamati oleh peserta didik dapat berupa fenomena sebagaimana adanya di alam (pada situasi alami) dan/atau dalam bentuk model, gambar/foto, teks, grafik/tabel, diagram, charta, audio, video, dan/atau animasi.

∞ Menanya

Misal: Peserta didik merumuskan pertanyaan tentang hal-hal yang belum diketahui terkait dengan meletusnya gunung Merapi (untuk IPS), pertumbuhan dan perkembangan tanaman (untuk IPA), ...

Pertanyaan 1: ... (pengetahuan faktual)

Pertanyaan 2: ... (pengetahuan faktual)

Pertanyaan 3: ... (pengetahuan faktual)

Pertanyaan 4: ... (pengetahuan konseptual)

Pertanyaan 5: ... (pengetahuan konseptual)

Pertanyaan 6: ... (pengetahuan konseptual)

Pertanyaan 7: ... (pengetahuan prosedural)

Pertanyaan 8: ... (pengetahuan metakognitif)

Pertanyaan ...

- ⊗ Mengumpulkan informasi/data/mencoba – menalar/mengasosiasi – mengomunikasikan 1 (MISALNYA untuk pertanyaan 1, 2, dan 3)

Misal IPS: Peserta didik mewawancarai ahli kegunungpian dan/atau membaca buku siswa halaman ... untuk mengetahui kapan gunung Merapi meletus (tahun berapa saja dan dalam periode berapa tahunan), korban letusan terdahsyat, dan tanda-tanda gunung Merapi akan meletus (fenomena gunung meletus). Kemudian peserta didik menuliskannya pada selembar kertas untuk ditempelkan pada papan pajang pekerjaan peserta didik.

c. Kegiatan Penutup (12 menit)

- ⊗ Guru memfasilitasi peserta didik membuat butir-butir simpulan mengenai
- ⊗ Guru bersama-sama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran (yaitu kegiatan mengamati ..., merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi dengan cara ..., menjawab pertanyaan dengan informasi yang diperoleh, dan mengomunikasikan jawaban dengan cara

- ⊗ Guru guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara
- ⊗ Guru menyampaikan kegiatan belajar yang dikerjakan sebagai PR yaitu
- ⊗ Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu

2. Pertemuan Kedua: 2 JP

a. Kegiatan Pendahuluan (8 menit)

CONTOH

- 1) Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan
- 2) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu ... dengan cara
- 3) Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan, yaitu

b. Kegiatan Inti (60 menit)

CONTOH (LANJUTAN DENGAN METODE SAINTIFIK):

- ⊗ Mengumpulkan informasi/data/mencoba -
menalar/mengasosiasi - mengomunikasikan 2
(MISALNYA untuk pertanyaan 4 dan 5)
...
- ⊗ Mengumpulkan informasi/data/mencoba -
menalar/mengasosiasi - mengomunikasikan 3
(MISALNYA untuk pertanyaan 6)
...

- Dst.

c. Kegiatan Penutup (12 menit)

- ⊗ Guru memfasilitasi peserta didik (a) membuat butir-butir simpulan mengenai

- ⊗ Guru bersama dengan peserta didik mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran (yaitu kegiatan mengumpulkan informasi dengan cara ..., menjawab pertanyaan dengan informasi yang diperoleh dengan ..., dan mengomunikasikan jawaban dengan cara
- ⊗ Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara
- ⊗ Guru melakukan melakukan penilaian dengan teknik
- ⊗ Guru menyampaikan kegiatan belajar yang dikerjakan sebagai PR yaitu
- ⊗ Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu

3. Pertemuan Ketiga: 2 JP

a. Kegiatan Pendahuluan (8 menit)

CONTOH

- 1) Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan
- 2) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu ... dengan cara
- 3) Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan, yaitu

b. Kegiatan Inti (60 menit)

CONTOH (DENGAN METODE SAINTIFIK):

- ⊗ Mengumpulkan informasi/data/mencoba –
menalar/mengasosiasi – mengomunikasikan 4
(MISALNYA untuk pertanyaan 7 dan 8)
- Mencipta

Misal: Peserta didik membuat petunjuk tindakan menjelang, saat, dan paska letusan gunung api (IPS); merumuskan gagasan pembudidayaan tanaman yang cepat pertumbuhan dan perkembangannya (IPA); ...

c. Kegiatan Penutup (12 menit)

- ⊗ Guru bersama-sama peserta didik membuat butir-butir simpulan terkait
- ⊗ Guru bersama-sama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran (yaitu kegiatan mengumpulkan informasi dengan cara ..., menjawab pertanyaan dengan informasi yang diperoleh dengan ..., dan mengomunikasikan jawaban dengan cara ...; serta mencipta ...
- ⊗ Guru melakukan penilaian dengan teknik ...
- ⊗ Guru memberitahukan pembelajaran remedi, yaitu ...
- ⊗ Guru memberitahukan pembelajaran program pengayaan, yaitu ...
- ⊗ Guru memberitahukan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, yaitu

I. Penilaian

1. Teknik penilaian

a. Sikap spiritual

Tulis satu atau lebih teknik penilaian sikap spiritual dan tuangkan dalam tabel.

CONTOH

No .	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Observasi	Jurnal	Lihat Lampiran ...	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (assessment for and of learning)
	Penilaian diri		Lihat Lampiran ..	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (assessment as learning)
	Penilaian antar teman		Lihat Lampiran ..	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (assessment as learning)

b. Sikap sosial

Tulis satu atau lebih teknik penilaian sikap sosial dan tuangkan dalam tabel.

CONTOH

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Observasi	Jurnal	Lihat Lampiran ...	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (assessment for and of learning)
	Penilaian diri		Lihat Lampiran ..	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (assessment as learning)
	Penilaian antar teman		Lihat Lampiran ..	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (assessment as learning)

c. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Lisan	Pertanyaan (lisan) dengan jawaban terbuka	Lihat Lampiran ...	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (assessment for learning)
	Penugasan	Pertanyaan dan/atau tugas tertulis berbentuk esei, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian, dan/atau lainnya	Lihat Lampiran ...	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (assessment for learning) dan sebagai pembelajaran (assessment as learning)
	Tertulis	Pertanyaan dan/atau tugas tertulis	Lihat Lampiran ...	Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran

		berbentuk esei, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian, dan/atau lainnya			(<i>assessment of learning</i>)
	Portofolio	Sampel pekerjaan terbaik hasil dari penugasan atau tes tertulis		Saat pembelajaran usai	Data untuk penulisan deskripsi pencapaian pengetahuan (<i>assessment of learning</i>)

d. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Praktik	Tugas (keterampilan)	Lihat Lampiran ...	Saat pembelajaran berlangsung dan/atau setelah usai	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian pembelajaran (assessment for, as, and of learning)
	Produk	Tugas (keterampilan)	Lihat Lampiran ...	Saat pembelajaran berlangsung dan/atau setelah usai	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian pembelajaran (assessment for, as, and of learning)
	Proyek	Tugas besar	Lihat Lampiran ...	Selama atau usai pembelajaran	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau

				berlangsung	pencapaian pembelajaran (<i>assessment for, as, and of learning</i>)
	Portofolio	Sampel produk terbaik dari tugas atau proyek		Saat pembelajaran usai	Penilaian untuk pembelajaran dan sebagai data untuk penulisan deskripsi pencapaian keterampilan

2. Pembelajaran Remedial

Tulis kegiatan pembelajaran remedial antara lain dalam bentuk:

- pembelajaran ulang
- bimbingan perorangan
- belajar kelompok
- pemanfaatan tutor sebaya

bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

3. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai narasumber.



Lampiran 4. Sertifikat Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI



Lampiran 5. Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajaya 50 Malang, Telp (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP : 19750123 200312 1 003
Nama Mahasiswa : Mu'tamilatun Nisa'
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran (Studi Kasus SMPN 4 Malang)

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	6 Juni 2017	Konsultasi Judul	A
2.	14 Juli 2017	Konsultasi BAB I, II	A
3.	26 Juli 2017	Konsultasi BAB III	A
4.	3 Agustus 2017	ACC BAB I, II, III	A
5.	12 Agustus 2017	Konsultasi BAB IV, V dan VI	A
6.	21 Agustus 2017	ACC Abstrak	A
7.	2 September 2017	ACC Keseluruhan	A

Malang, 6 November 2017

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 196504031998031002

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian di SMPN 4 Malang



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/124/2017 26 April 2017
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SMPN 4 Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mu'tamilatun Nisa'
 NIM : 13110233
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
 Judul Skripsi : **Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus SMPN 4 Malang)**

Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)
 diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
 NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 8. Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian di SMPN 4 Malang



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4

(JUNIOR HIGH SCHOOL)

Jalan Veteran 37 Telepon (0341) 551289 Fax. (0341) 574062
admin@smpn4-malang, http://smpn4-malang.sch.id

MALANG Kode Pos 65145

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/071/35.73.301.02.004/2017

Kepala Sekolah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : *MU'TAMILATUN NISA'*
NIM : *13110233*
Jenjang : *S-1*
Program Studi : *Pendidikan Agama Islam*
Fakultas / PT : *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

benar telah melaksanakan Penelitian tentang **“Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus SMPN 4 Malang)”** pada bulan April s.d Juli 2017 di SMPN 4 Malang untuk memenuhi tugas penyusunan Skripsi,
Berdasarkan surat Rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kota Malang pada tanggal 17 April 2017, Nomor : 074 / 0512 / 35.73.301 / 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 14 Agustus 2017

Kepala Sekolah,

[Signature]
Drs. GUNARSO, M.Si.

NIP. 19570624 197903 1 004

Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar



Lampiran 10. Dokumentasi Wawancara Guru dan Wakakurikulum



Lampiran 11. Dokumentasi Wawancara Siswa



Lampiran 12. Data Diri

DATA DIRI

Nama : Mu'tamilatun Nisa'
Tempat / Tanggal Lahir : Malang, 20 Maret 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan / Suku : Indonesia
Alamat : Bandung Rejo, rt 26 rw 07, Kecamatan Bantur,
Kabupaten Malang.
Nama Orang Tua
Ayah : H. Soleh S. Pd.I
Ibu : Hj. Sayem

Pendidikan	Lulus Tahun
SDN BANDUNG REJO 03	2007
MTs. BABUSSALAM	2010
SMK BABUSSALAM	2013
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2018